

Laporan Kuliah Kerja Lapangan
Proses Penulisan *Feature* Kebudayaan
di TA Tabloid



Oleh:

Nama : Tegar Pambudi Surya Putra
NPM : 120904580
Konsentrasi Studi : Jurnalisme
Dosen Pembimbing : Lukas Deni Setiawan. MA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN

Proses Penulisan Feature Kebudayaan di TA Tabloid

Disusun Oleh :

Tegar Pambudi Surya Putra

NPM. 120904580

Diajukan guna melengkapi dan memenuhi syarat kelulusan program studi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya

Yogyakarta

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Lukas Deni Setiawan. MA)

HALAMAN PENGESAHAN

Proses Penulisan Feature Kebudayaan di TA Tabloid

Laporan Kuliah Kerja Lapangan telah diuji dihadapan dosen penguji pada :

Hari/tanggal : 24 Marct 2017

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Kampus 4 Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tim Penguji

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2



(Lukas Deni Setiawan. MA)



(Th. Diah Wulandari, MM)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

Nama mahasiswa : Tegar Pambudi Surya Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 120904580

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Kerja Praktek dengan judul **“Proses Penulisan Feature Kebudayaan di TA Tabloid”** adalah:

- 1) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan kerja praktek di perusahaan tersebut.
- 2) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.

Jika kedepannya terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka laporan ini dinyatakan batal.

Sleman, 6 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Tegar Pambudi Surya Putra

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang besar saya persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk dapat menyelesaikan laporan ini. Meskipun sempat lama tertunda, namun akhirnya laporan KKL ini dapat diselesaikan.

Terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

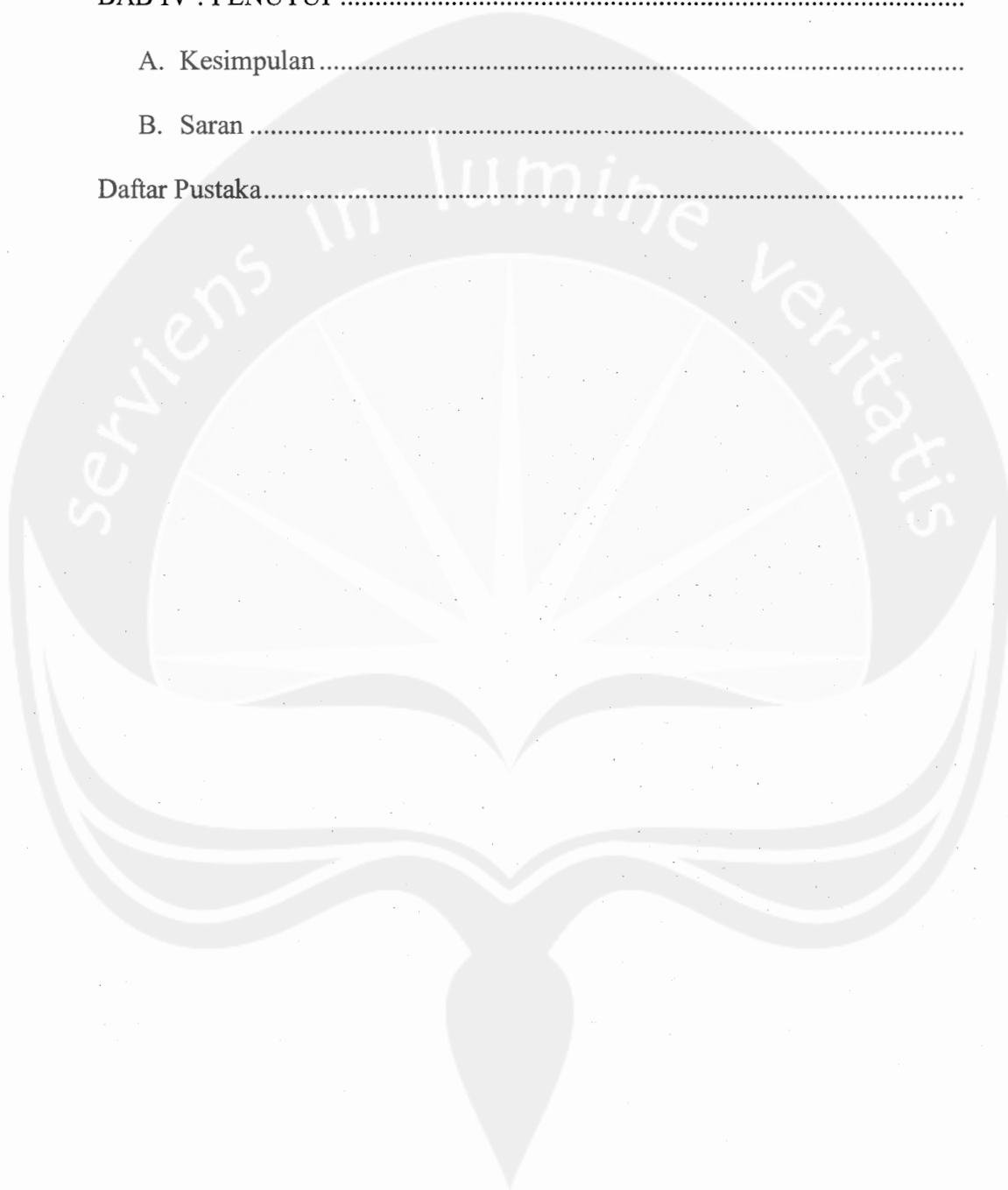
- Orangtua di Temanggung yang telah membiayai perkuliahan sejak semester satu.
- Keluarga besar Onfire Fisip Uajy dan Tepus Story yang mendukung selama di Jogja.
- Rekan-rekan seperjuangan di kampus; Aryanto Wijaya, Angie, Nesyia. Juga kepada kakak-kakak pembimbing; Alfred Eben, Tutut Indargo, Elleta, Kunti Damayanti, Wisdom Sanjaya dan Setyo Santoso.
- Dosen pembimbing Lukas Deni Setiawan
- Bp. Wiyantono Dios selaku Pemred TA Tabloid, Bp. Lukas Budi Cahyono selaku Pemred News TATV, Andre Nugroho selaku Pimpinan Online dan Ibu Berlian selaku HRD yang memberikan kesempatan bagi saya untuk magang dan belajar banyak mengenai dunia kerja.

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Tegar Pambudi Surya Putra

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
E. Kerangka Konsep.....	6
1. Berita dan <i>Feature</i>	6
2. <i>Feature</i> Kebudayaan.....	10
3. Proses Penulisan Berita (<i>Feature</i>)	12
BAB II : DESKRIPSI OBJEK KKL.....	20
A. Profil dan Sejarah Perusahaan	20
B. Visi dan Misi Perusahaan	23
C. Jajaran Redaksi TA Tabloid	24
D. Rubrikasi TA Tabloid.....	25
E. Bagan Perusahaan Terang Abadi Media Grup	27
BAB III : HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULAIH KERJA	
LAPANGAN	29
A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL.....	29

B. Deskripsi Kerja (Partisipasi) Mahasiswa.....	49
C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL.....	61
BAB IV : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Anatomi <i>feature</i> menurut Juwito (2008: 120)	8
Gambar 2.1 Logo TA Tabloid, sumber: tatv.co.id, 2016.....	22
Gambar 2.2 Struktur TA Tabloid.....	24
Gambar 2.3 Bagian-bagian perusahaan Terang Abadi Media Grup.....	27
Gambar 3.1 Keceriaan pekerja <i>news</i>	30
Gambar 3.2 Suasana rapat redaksi dengan semua pekerja <i>news</i>	35
Gambar 3.3 Bagan Proses Penulisan <i>Feature</i> Budaya di TA Tabloid.....	48
Gambar 3.4 Keindahan Curug Trocoh/Surodipo di Kab. Temanggung.....	52
Gambar 3.5 Suasana diskusi antar pemilik hewan piaraan.....	53
Gambar 3.6 Suasana nonton bareng di Galeri Seni Budaya Daya Juang	54
Gambar 3.7 Pencari ikan sedang menuju ketengah rawa di pagi hari	57
Gambar 3.8 <i>Live event Jagongan Pasar Gede</i>	59
Gambar 3.9 <i>Tapping</i> acara <i>Jagongan Bareng Ganjar</i>	60
Gambar 3.10 Penggambaran <i>diafragma</i> menurut Mishbahul Munir.....	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia jurnalisme mewajibkan pengerjanya untuk menggali fakta-fakta secara mendalam dan merangkainya menjadi informasi yang menarik. Hal ini didorong oleh kebutuhan masyarakat akan informasi dalam bentuk cetak, *online* maupun video.

Tulisan jurnalistik memiliki beragam jenis. Selain *straight news* (disebut juga *spot news* atau *hard news*), investigasi, *in deep reporting*, ada juga tulisan jenis *feature*. Dari semua jenis ini kebenaran sesuai fakta adalah hal yang mutlak dipenuhi.

“Dalam persaingan media yang kian ketat, tak hanya antar media cetak, tapi juga antara media cetak dengan televisi, *straight/spot news* seringkali tak terlalu memuaskan. *Spot news* cenderung hanya berumur sehari untuk kemudian dibuang, atau bahkan beberapa jam di televisi. *Spot news* juga cenderung menekankan sekadar unsur elementer dalam berita, namun melupakan *background*. *Feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subyektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan. *Feature* memungkinkan reporter “menciptakan” sebuah cerita. Meskipun masih diikat etika bahwa tulisan harus akurat, karangan fiktif dan khayalan tidak boleh, reporter bisa mencari *feature* dalam pikirannya, setelah mengadakan penelitian terhadap gagasannya itu, ia menulis” (Susandi, 2011).

Saat ini definisi *feature* secara pasti masih belum disepakati oleh para ahli. Di Indonesia, *feature* dikenal sebagai karangan khas atau disingkat karkhas. Sampai saat ini *feature* belum mempunyai arti yang disepakati bersama oleh para ahli jurnalistik. Masing-masing ahli memberikan rumusannya sendiri tentang kata *feature*, bahkan dikatakan bahwa *feature* merupakan kata yang paling banyak

mempunyai arti didalam kamus kewartawanan. Oleh sebab itu profesi jurnalistik harus menyusun rumusan yang tepat untuk kata ini. Walau demikian para ahli jurnalistik dipertemukan dalam satu pemahaman yang sama bahwa *feature* (karkhas) bukan merupakan berita lempang (*straight/spot/hard news*) dan tidak mempunyai tata penulisan yang baku seperti jenis tulisan tersebut (Mappatoto, 1992: 1).

Feature memiliki penulisan yang lebih berwarna, bervariasi, dan mampu menggambarkan keadaan objek yang dituliskan. Umar Nur Zain (1992: 20) dalam bukunya berjudul "*Penulisan Feature*" menggambarkan keunikan tulisan *feature*. Tulisan diusahakan tidak kering dan monoton tetapi bervariasi, ibarat menyusun sebuah taman yang penuh warna-warni. Ditulis dengan bahasa yang baik dan benar. Penuturan harus lancar, bagaikan air mengalir yang bening tetapi menghanyutkan. Kalimat tidak panjang, penuh isi, suasana yang digambarkan harus hidup ibarat kita menonton bioskop. *Feature* mirip sebuah novel berisikan fakta.

Bentuk tulisan *feature* lebih lengkap dan terinci dibanding dengan laporan atau berita.

"Kelengkapan *feature* terletak pada bumbu imajinasi penulisnya. Dalam hal ini opini penulis dapat dikembangkan dan diramu dalam fakta yang disajikan sehingga tulisannya menjadi menarik dan berisi. Teknik penulisannya pun tidak berbeda dengan penulisan umum, diawali dengan pendahuluan, pengembangan dan ditutup dengan kesimpulan" Patmono (1993: 32).

Beragam tema dijadikan topik *feature* salah satunya adalah kebudayaan. (Dewi, 2014) pada 27 November 2014 lalu bahkan diadakan workshop Jurnalistik dengan judul "*Feature Kebudayaan Indonesia*" yang diadakan oleh Direktorat jendral kebudayaan. Workshop ini dibawakan oleh Djony Herfan, M.I.Kom.

Tujuan diadakannya acara ini adalah untuk membekali para penulis dengan dasar-dasar jurnalistik yang benar. Tingginya nilai kebudayaan di Indonesia membuat banyak hal bisa dijadikan objek yang menarik untuk ditulis.

Setiap tempat memiliki kebudayaan masing-masing. Salah satu tempat yang sudah terkenal akan nilai kebudayaannya adalah kota Solo. Ini terlihat dari banyaknya tempat di kota Solo yang banyak menawarkan destinasi berbalut kebudayaan. Mulai dari keraton, museum, benteng, sampai pasar-pasar yang menjual kerajinan seni khas kota Solo.

“Pemerintah daerah di kawasan subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) atau sekarang lebih populer dengan sebutan Solo Raya menyadari perlunya sebuah brand yang dapat di jadikan identitas bagi kotanya. Identitas itu, diharapkan akan terbangun image kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa, dan juga sebagai langkah untuk menarik wisatawan sekaligus investor baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan adanya semangat otonomi daerah, setiap daerah harus berkompetisi agar tetap bertahan dengan mengandalkan potensi yang dimilikinya. Ini pulalah yang pada akhirnya melahirkan pemikiran pemerintah daerah se-eks-karesidenan Surakarta untuk membuat branding tersendiri bagi kota budaya yang memiliki potensi yang cukup besar di segala bidang. Dan akhirnya lahirlah slogan “Solo, The Spirit of Java”, yang mencerminkan karakteristik dan potensi wilayah tersebut. Slogan “Solo, The Spirit of Java”, dipilih untuk menggambarkan keterikatan ini. The Spirit of Java mencerminkan kedalaman makna akar budaya, seni dan sejarah kota Solo, sehingga kota ini berhak meng klaim kotanya sebagai “Jiwanya Jawa”. Kebijakan pemerintah daerah Subosukowonosraten dalam peluncuran slogan "Solo, The Spirit of Java" adalah salah satu usaha untuk mengomunikasikan potensi wilayah.. Lahirnya identitas baru ini akan memberikan peluang bagi terwujudnya pengembangan wilayah, baik dari segi perekonomian maupun pariwisata. Jalan tol Semarang - Solo yang segera direalisasi, akan menunjang perkembangan daerah ini”. (Rahajeng, 2007: 4)

Solo sendiri memiliki satu media lokal yang kuat mengangkat nilai-nilai budaya. Media ini adalah Terang Abadi Media Grup atau sering di singkat TA Media Grup. TA Media Grup berdiri pada tanggal 1 September 2004 dan beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 173 Mojosongo, Solo. Terang Abadi Media Group (TAMG) merupakan grup media terbesar di Jawa Tengah. Grup ini memberi pelayanan informasi untuk publik melalui Televisi Terang Abadi

(TATV), TA Enterprise, TA Tabloid dan TA Radio, Manteb.com serta Dika Bakery.

Visi dari Terang Abadi Media Grup adalah menjadi Grup media yang memberi pencerahan pada paradigma berpikir dan berperilaku bagi pemirsa dan masyarakat menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (tatv.co.id). Media lokal ini mencoba menjawab kebutuhan informasi masyarakat dengan menyajikan beragam konten, terutama konten budaya. Salah satu anak perusahaan TA Media Grup yang konsisten memberi informasi kebudayaan bagi masyarakat adalah TA Tabloid.

TA Tabloid telah berumur 4 tahun sejak di terbitkan pertama kali tahun 2011. Tabloid ini terbit satu bulan sekali. Informasi aktual, budaya, dan bisnis menjadi fokus dari tabloid ini. TA Tabloid mengambil jalan yang tidak banyak dilirik oleh media lain. Oleh sebab itu, TA Tabloid menjadi andalan kota Solo terutama dalam bidang budaya dan bisnis. TA Tabloid tidak memiliki kompetitor di kelasnya. Persaingan justru terjadi dengan media lain seperti koran (Solopost dan Joglosemar) dan media *online*. Dalam hal ini TA Tabloid tetap konsisten bergerak di bidangnya yaitu budaya dan bisnis.

Menurut peneliti topik kebudayaan sangat menarik untuk dipelajari, ini dikarenakan ada banyaknya ragam kebudayaan di Indonesia, dan kebetulan kota Solo sendiri juga ramai akan even budaya. Keberadaan TA Tabloid yang kuat dalam *feature* budaya menjadikan peneliti memilih media ini sebagai tempat KKL. Dengan mengusung judul “Proses Penulisan *Feature* Kebudayaan” peneliti berharap bisa belajar banyak hal dalam kuliah kerja lapangan ini. Peneliti ingin

menghadirkan gambaran mengenai proses penulisan *feature* mulai dari pencarian informasi sampai menghasilkan tulisan *feature* yang baik. TA Tabloid menjadi pilihan peneliti untuk belajar lebih mengenai proses aktivitas yang berkaitan dengan penulisan *feature* terutama *feature* kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam KKL ini adalah bagaimana proses penulisan *feature* kebudayaan di TA Tabloid ?

C. Tujuan

Tujuan dalam KKL ini adalah mengetahui proses penulisan *feature* kebudayaan di TA Tabloid

D. Manfaat

1. Manfaat Akademis

- Memperkaya hasil pengamatan mengenai penulisan *feature* kebudayaan dalam kajian jurnalistik.
- Menelaah kesesuaian, antara teori penulisan *feature* kebudayaan dengan praktik di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- Mempelajari dinamika penulisan *feature* secara praktis

E. Kerangka Konsep

1. Berita dan Feature

Pers Indonesia saat ini bisa dibilang terpengaruh dari pers barat, terutama Belanda. Ini tidak dipungkiri bahwa perkembangan pers mulai berjalan sejak era penjajahan Belanda.

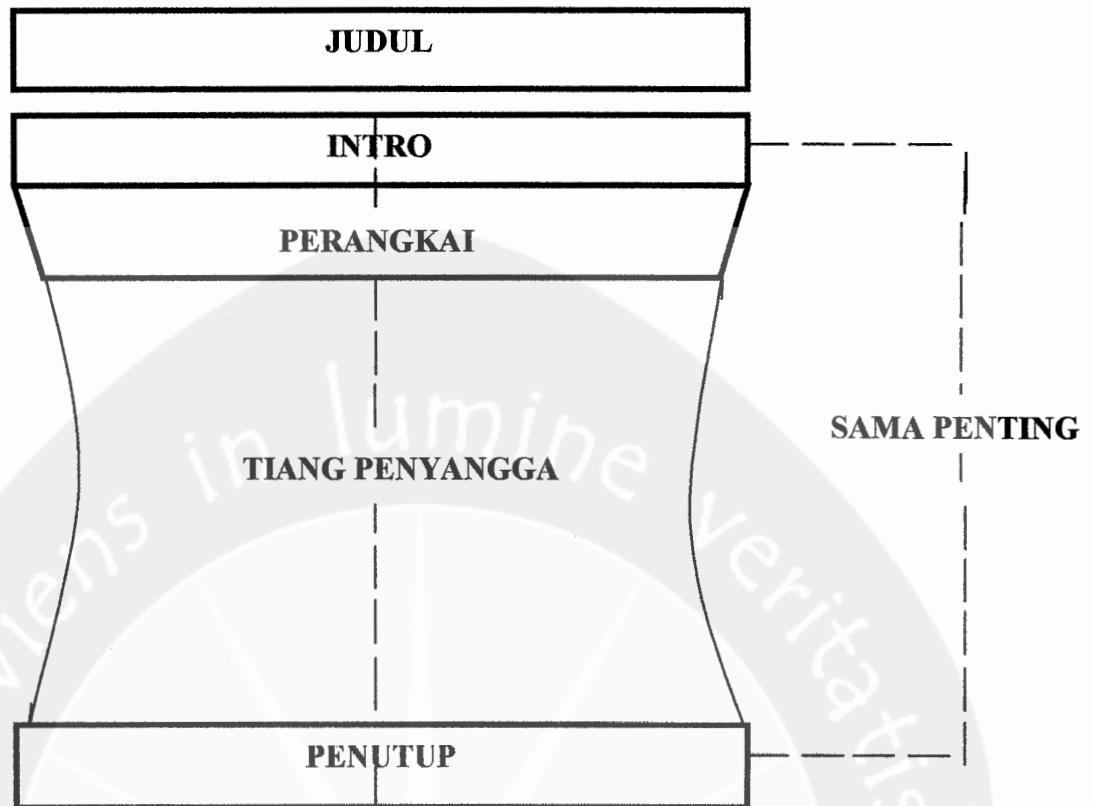
“Pers kita memiliki kecenderungan mirip dengan pers Barat atau lebih tegas lagi mirip dengan pers Belanda. Maka dari itu berita yang dihasilkan pun juga memiliki kecenderungan mirip dengan berita versi barat. Definisi berita versi barat menurut The New Grolier Webster International Dictionary yang menyebutkan bahwa berita adalah (1) Informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya; (2) Berita adalah informasi seperti yang di sajikan oleh media semisal surat kabar, radio, atau televisi; (3) Berita adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subyek yang layak untuk di beritakan. Definisi lainnya adalah seperti yang dikemukakan oleh Edward Jay Friedlander dkk. Dalam bukunya Excellence in Reporting : “Berita adalah apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui. Berita adalah apa yang belakangan ini yang penting bagi anda, dalam kehidupan sehari-hari. Berita adalah apa yang menarik bagi anda, apa yang cukup menggairahkan anda untuk mengatakannya pada teman. Berita adalah apa yang di lakukan oleh pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional dan international untuk mempengaruhi kehidupan anda. Berita adalah kejadian yang tidak disangka-sangka yang, untungnya atau sayangnya telah terjadi”. (Kusumaningrat, 2005 : 39)

Pada latar belakang telah dibahas bahwa *feature* bukan berita lempang (*straight/spot/hard news*) dan tidak mempunyai tata penulisan yang baku seperti jenis tulisan tersebut (Mappatoto, 1992: 1). Pada dasarnya yang disebut *feature* bisa juga berupa berita, namun dengan syarat dan tertentu. Jika berupa berita ia bukanlah berita dalam arti yang biasa, bukan sekedar berita *factual, matter of fact news*, melainkan berita yang dibuat menarik dengan dibumbuhi unsur *Human Touch*, sentuhan perasaan manusia. Artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk dimuat dalam media bukan karena berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik atau karena memang berita itu sendiri menarik (Kusumaningrat, 2005: 219).

Penulis perlu memperhatikan, bahwa *feature* harus mampu menyentuh perasaan, atau menambah pengetahuan pembaca. Eni Setiati (2005: 32) mengungkapkan bahwa berita kisah (*feature*) adalah tulisan tentang kejadian yang dapat menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan lengkap dan mendalam. Nilai yang ditekankan pada unsur manusiawi sekaligus dapat menambah pengetahuan pembaca.

Berita, *feature* kini juga membutuhkan kelengkapan informasi seperti 5W+1H. Jika salah satu atau apalagi beberapa dari keenam unsur itu tidak dijumpai pada *feature*, maka *feature* tersebut dinamakan cacat teknis. Dalam perspektif jurnalistik, setiap karya cacat teknis yang elementer, tidak boleh diturunkan untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan (Juwito, 2008: 121).

Ketika menulis *feature*, penulis perlu untuk menyusun temuan-temuan data. Dalam penulisan berita kita mengenal istilah piramida terbalik, yaitu penyusunan dengan menempatkan bagian atas untuk hal-hal yang penting semakin kebawah semakin kurang penting. Pada *feature* tidak demikian, karena setiap bagian di *feature* mulai dari atas, tengah maupun bawah sama pentingnya. Bahkan bagian penutup sama pentingnya dengan pembuka. Bagian penutup sama pentingnya dengan bagian intro. Jadi, bagian penutup tidak bisa dipenggal atau dipotong begitu saja (Juwito, 2008: 120).



Gambar 1.1 Anatomi *feature* menurut Juwito (2008: 120).

Sebelum menulis *feature*, penulis hendaknya melakukan riset atau observasi terhadap objek liputan. Tirto Suwondo dalam presentasinya di Balai Bahasa Yogyakarta yang berjudul “Proses Kreatif Penulisan *Feature*” menjelaskan, sebelum menulis, penulis *feature* hendaknya memperhatikan keadaan sekeliling (dimana dan kapanpun), mengetahui apakah ada sesuatu yang lain, yang lucu, yang unik, yang tidak biasa, yang dramatis, yang layak diketahui pembaca. Ini dikarenakan agar penulis mengetahui betul objek yang akan ditulisnya.

Feature memiliki banyak bentuk yang berbeda. Walau begitu, bentuk-bentuk *feature* ini tidak melupakan unsur utamanya yang ringan dan penuh warna.

Banyaknya bentuk-bentuk *feature* ini menjadikan jenis tulisan ini semakin diminati oleh masyarakat. Menurut Andi Baso Mappatoto dalam bukunya *Teknik Penulisan Feature (karangan Khas)* terdapat beberapa bentuk-bentuk *feature*.

a) Karkhas Berita (*News Feature/Sidebars*)

Karkhas berita bisa juga disebut *Sidebars*, yaitu karangan/ tulisan yang mempunyai cantelan pada berita lempeng (*news-Peg*). Artinya Tulisan ini merupakan Suplemen dari berita lempeng tetapi lebih banyak bercerita tentang manusia, pandangannya, perasaannya, penderitaannya, ketabahannya, harapannya dan sebagainya.

b) Sejarah (*Historical*)

Tulisan karkhas ini mengacu pada ketertarikan masa lampau dengan masa kini. Maksudnya dari upaya memasakinikan sesuatu kejadian yang sudah lampau adalah untuk terutama menyegarkaningatan pembaca tentang kejadian yang berkaitan dengan sejarah. Misalnya pembantaian para pahlawan revolusi pada 30 September 1965.

c) Sosok pribadi (*Personality Profile*)

Tulisan ini menyangang dua atau tiga nama. Bisa disebut cerita sukses atau cerita biografi. Intinya adalah uraian tentang tahap-tahap jalan hidup seseorang menuju puncak ketenaran dalam pengertian dikotomis baik atau buruk. Misal seseorang yang sukses menjadi pengusaha raksasa atau seseorang menjadi pembunuh atau perampok ulung.

d) Pelancongan (*Travel*)

Sesuai dengan namanya, karkas ini menuturkan pengalaman pengarang tentang hasil kunjungan ke obyek wisata atau tempat menarik lainnya baik dari sisi sejarah, arsitektur, maupun dari keindahan alam. Dalam penulisannya diharapkan menambah informasi bagi pembaca.

e) Berita Analisis (*News Analysis*)

Karangan Berita analisis bisa juga disebut berita bertafsir (*Interpretatif report*). Isinya mengungkapkan asal muasal masalah yang kompleks dan memungkinkan dampaknya. Biasanya tulisan ini terbit bersamaan dengan berita lempeng tentang masalah kompleks itu.

f) Laporan Berkedalaman (*In Depth Report*)

Karangan ini membatasi diri khusus membahas atau menceritakan satu aspek saja dari masalah yang sebetulnya berdimensi banyak. Tetapi satu aspek itu kemusiaan dalam penulisannya dilengkapi dengan fakta yang relevan dan tetap dalam batas satu aspek saja.

g) Tuntunan Keterampilan (*How to do it*)

Sesuai namanya karkhas ini memberikan tuntunan kepada pembaca terutama untuk peningkatan keterampilan praktis. Dengan perluasan ketrampilan, pembaca dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan cita-citanya dan pandangan hidupnya.

2. Feature Kebudayaan

Berdasarkan penjelasan materi kuliah dari Universitas Putra Malaysia (UPM, 2013) mengatakan bahwa *Cultural Feature Writing - Less important*

(compare than hard news); news about humanity. Written in a narrative. all about people's beliefs, their values, the attitudes. Dalam hal ini artinya Penulisan *feature* kebudayaan merupakan tulisan yang lebih ringan dari *hard news*, tentang kemanusiaan, dituliskan dalam bentuk naratif. Isinya mencakup kepercayaan orang-orang, nilai-nilai dan etika yang di anut dalam ada di masyarakat.

Menurut Djony Herfan, *feature* budaya sebaiknya mendalam dan memiliki informasi-informasi yang teruji.

“*Feature* budaya sebaiknya mendalam, hindari banyak mengutip pendapat narasumber. Lebih baik menggali lebih jauh informasi ke lapangan. Penulis seharusnya mampu mendalami permasalahan dengan menggali dan menelusuri berbagai informasi dari banyak narasumber, sekaligus menguji kembali data dan fakta di lapangan, terutama menyangkut kepentingan umum” (Djony Herfan, 2014).

Koentjaraningrat (1974: 11) mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* bahwa Dalam arti sempit kebudayaan adalah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Dengan singkat kebudayaan adalah kesenian. Dalam arti luas kebudayaan seluruh total dari pemikir, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada naluri nya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses pembelajaran.

Tema tentang kebudayaan sering tertuang di TA Tabloid dalam bentuk *feature travelogue* dan *feature* sejarah. Sebagai contoh pada edisi Januari 2016 pada rubrik Event terdapat judul “SEKATEN 2015 Meriah Meski Terpisah” (TA Tabloid, 2016). Walaupun berbentuk *feature travelogue* namun tulisan ini memiliki unsur budaya didalamnya. Contoh lain adalah pada rubrik Plesir terdapat judul “Trend Wisata 2016 Destinasi Baru, Petualangan dan Kultur” dan

“Mengenal Lebih Dekat Riwayat Stasiun Balapan” (TA Tabloid, 2016). Dari dua tulisan ini, keduanya membahas tentang budaya walaupun secara jenis tulisan, keduanya merupakan *feature travelogue* dan sejarah.

3. Proses penulisan berita (feature)

Secara umum teknik penulisan *feature* tidak jauh berbeda dengan penulisan berita. Diawali dengan pendahuluan, pengembangan dan ditutup dengan kesimpulan (Patmono, 1993: 32).

Eni Setiati (2005: 33) menuliskan dalam bukunya bahwa dalam menghasilkan tulisan Jurnalistik yang berkualitas memiliki syarat pelaporan yang harus dipenuhi yaitu :

- a) Menuliskan fakta peristiwa dan memasukan unsur *human interest* sehingga menjadi berita yang menarik. Jika tulisan jurnalistik tidak memiliki unsur *human interest* akan terasa hambar dan tidak memikat. *Human interest* membuat sebuah tulisan menjadi menarik untuk dibaca.
- b) Menggunakan bahasa, kata, kalimat yang ringkas, sederhana dan tepat. Alur cerita mengalir dengan jernih. Tulisan yang rancu akan membuat pembaca bingung dan tak betah melanjutkannya. Karena itu penyusunan kalimat dan pemilihan kata agar ringkas dan mengalir sangat penting.
- c) Mampu membuat paragraf-paragraf pendek agar isi berita mudah dipahami pembaca. Paragraf yang panjang dan cenderung pembahasannya berputar-putar akan membuat pembaca bingung. Lebih baik menggunakan paragraf pendek dengan kalimat yang jelas dan ringkas.

- d) Menggunakan struktur tulisan berita dengan cara naratif (bercerita) namun tetap dalam bahasa jurnalistik yang sederhana. Dengan demikian kisah peristiwa yang ditulis menjadi enak untuk dibaca.

Sedangkan penulisan *feature* yaitu

- a) Penulisan *feature* tidak terikat oleh waktu dan kebaruan

Penulisan *feature* tidak terikat waktu artinya tulisan *feature* awet dan tidak basi. Ini dikarenakan lebih menonjolkan aspek *human interest* dan tidak terikat pada peristiwa yang sedang hangat. Aspek *human interest* ini selalu menarik dibaca kapan saja.

- b) Jangan abaikan latar belakang

Untuk merangkai fakta berita menjadi sebuah cerita, wartawan harus bisa membuat penulisan *feature* menjadi sebuah cerita yang hidup. Artinya wartawan harus mampu menarasikan suatu cerita agar pembaca mampu merasakan sisi lain dari berita.

- c) Baca kesenangan pembaca

Anda harus bisa mengetahui kebutuhan pembaca. Ketika penulis membuat tulisan sesuai kesenangan pembaca, otomatis tulisannya akan banyak dibaca. Begitupula sebaliknya.

- d) Lupakan piramida terbalik

Penulisan *feature* tidak mementingkan unsur piramida terbalik yang biasa digunakan dalam penulisan *spot news*. Setiap bagian dari tubuh tulisan mengandung informasi penting. Dengan susunan yang runtut akan membuat *feature* enak dibaca.

e) Jaga sistematika dan alur tulisan

Buatlah *feature* mengalir seperti air. Jangan biarkan *feature* yang dibuat justru terantuk kerikil-kerikil fakta yang justru mengganggu alur tulisan. Karena itu buatlah setiap bagian saling terhubung. Hilangkan saja fakta-fakta yang tidak relevan.

f) Berikan jiwa pada tulisan

Agar tulisan *feature* menjadi menarik dan mengalir. Berikan jiwa dalam tulisan, seolah-olah pembaca ada ditempat itu. Dalam hal ini penulis perlu menuliskan suasana secara deskriptif dengan bahasa yang jelas namun tidak bertele-tele.

g) Waspadai opini

Hindari memasukan opini. Ingat anda sedang menulis berita dalam bentuk tulisan *feature*. Walau memiliki gaya penulisan bercerita namun pastikan bahwa yang ditulis berasal dari fakta-fakta yang ada dilapangan.

Ketika menulis *feature*, penulis perlu mencermati *lead* atau teras. Teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita, yakni setelah judul berita (*head*) dan sebelum badan berita (*news body*). Ada beberapa jenis *lead* atau teras berita. (Juwito 2008 : 47)

a) *Summary Lead* atau *Condusion Lead*

Merupakan teras berita yang berisi kesimpulan berita. Ketika orang-orang membaca teras berita ini mereka mendapat sekilas isi keseluruhan berita, sekalipun mereka belum membaca isi berita tersebut.

Contoh :

Kepala Negara mengisi hari liburnya dengan kegiatan santai di Kebun Raya dan Taman Safari Bogor, Minggu (14/12).

b) *Statement Lead*

Lead jenis ini berisi pernyataan yang berasal dari tokoh atau narasumber. Suatu pernyataan layak menjadi *lead*, jika dapat menggambarkan isi dari berita secara keseluruhan.

Contoh :

Kapolri menegaskan, pihaknya akan mengusut tuntas kasus Udin hingga pembunuhnya tertangkap.

c) *Quotation Lead*

Lead jenis ini ditandai dengan adanya kutipan dari narasumber. Ketika menuliskan *lead* ini, hendaknya penulis menggunakan kutipang langsung (sesuai perkataan narasumber).

Contoh :

"Penyebar isu menyesatkan harus diusut dan dihukum," demikian dikatakan Kepala Negara, kemarin, menanggapi munculnya isu-isu yang meresahkan masyarakat belakangan ini.

d) *Contrast Lead*

Lead jenis ini menggambarkan keadaan yang kontras dari suatu objek liputan. Kontras yang dimaksud adalah terdapat perbedaan mencolok antara apa yang diketahui masyarakat dengan keadaan sebenarnya dilapangan.

Contoh :

Bogor, yang berjuduk kota hujan, untuk pertama kalinya dalam sebulan terakhir ini dilanda kemarau. Warga merasakan kesulitan mendapatkan air bersih.

e) *Exclamation Lead*

Disebut juga *Lead* Menjerit, berisi ungkapan atau ekspresi (jeritan) dari narasumber. Dari *lead* jenis ini penulis hendaknya mampu memberikan gambaran jeritan narasumber terhadap kasus yang sedang dihadapi.

Contoh :

"Tidak... !" demikian teriak histeris terdakwa AP, mendengar putusan hakim yang memvonisnya dengan hukuman penjara seumur hidup

Penulis juga perlu memperhatikan aspek dokumentasi ketika peliputan. Dokumentasi dapat di contohkan dalam foto, video ataupun rekaman suara. Dokumentasi ini sebagai bukti bahwa seorang wartawan benar-benar melakukan peliputan.

Selain melakukan penulisan *feature*, secara etik wartawan atau lembaga pers memiliki aturan profesi yang tidak sembarangan. Masalah etika menyebarluaskan informasi menjadi hal yang sangat mendasar. Kemerdekaan berpendapat, berekspresi, dan pers adalah hak asasi manusia yang dilindungi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB. Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan komunikasi, guna meningkatkan kualitas hidup. Untuk mewujudkannya, para wartawan indonesia juga menyadari adanya kepentingan

bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama. Dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban dan peranannya, pers menghormati hak asasi setiap orang, karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk dikontrol oleh masyarakat. Maka dari itu kode etik jurnalistik dibentuk.

Penulis memilih organisasi wartawan AJI sebagai contoh karena sejarah organisasi ini yang ingin mandiri dan keluar dari pengaruh campur tangan pemerintah demi informasi publik. Ini sesuai dengan prinsip jurnalisme yaitu independen. Karena ketika pers dikuasai pemerintah, fungsi sebagai *watchdog* akan hilang, akibatnya rakyat tidak dapat menyuarakan pendapatnya.

Kode etik bagi AJI memiliki makna untuk menjaga kemerdekaan pers dan hak publik atas informasi. Mereka percaya bahwa kemerdekaan pers dan hak publik atas informasi merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Dalam menegakkan kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik atas informasi, anggota AJI wajib mematuhi Kode Etik sebagai berikut (www.aji.or.id, 2015) :

1. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Jurnalis selalu menguji informasi dan hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
3. Jurnalis tidak mencampur adukkan fakta dan opini.
4. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang berkaitan dengan kepentingan publik.

5. Jurnalis memberikan tempat bagi pihak yang tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka.
6. Jurnalis mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan, pemberitaan serta kritik dan komentar.
7. Jurnalis menolak segala bentuk campur tangan pihak manapun yang menghambat kebebasan pers dan independensi ruang berita.
8. Jurnalis menghindari konflik kepentingan.
9. Jurnalis menolak segala bentuk suap.
10. Jurnalis menggunakan cara yang etis dan profesional untuk memperoleh berita, gambar, dan dokumen.
11. Jurnalis segera meralat atau mencabut berita yang diketahuinya keliru atau tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada publik.
12. Jurnalis melayani Hak Jawab dan Hak Koreksi secara proporsional.
13. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
14. Jurnalis tidak menjiplak.
15. Jurnalis menolak praktik-praktik pelanggaran etika oleh jurnalis lainnya.
16. Jurnalis menolak kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi

seksual, bahasa, agama, pandangan politik, orang berkebutuhan khusus atau latar belakang sosial lainnya.

17. Jurnalis menghormati hak narasumber untuk memberikan informasi latar belakang, *off the record*, dan embargo.
18. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku serta korban tindak pidana di bawah umur.
19. Jurnalis menghormati privasi, kecuali untuk kepentingan publik.
20. Jurnalis tidak menyajikan berita atau karya jurnalistik dengan mengumbar kecabulan, kekejaman, kekerasan fisik dan psikologis serta kejahatan seksual.
21. Jurnalis menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah, tidak beritikad buruk, menghindari fitnah, pencemaran nama dan pembunuhan karakter.

Dalam buku *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers* (Siregar, 2005) Alwi Dahlan menekankan betapa pentingnya Kode Etik Jurnalistik bagi wartawan. Menurutnya, Kode Etik setidaknya-tidaknya memiliki lima fungsi, yaitu:

- a. Melindungi keberadaan seseorang profesional dalam berkiprah di bidangnya;
- b. Melindungi masyarakat dari malapraktik oleh praktisi yang kurang profesional;
- c. Mendorong persaingan sehat antarpraktisi;
- d. Mencegah kecurangan antar rekan profesi;
- e. Mencegah manipulasi informasi oleh narasumber

BAB II

Deskripsi Obyek KKL

A. Profil dan Sejarah Perusahaan

TA (Terang Abadi) Tabloid adalah tabloid bulanan yang merupakan anak perusahaan dari Terang Abadi Media Grup (TAMG). Rudy Budhianto sebagai pemilik mendirikan perusahaan pada November 2012.

Nama Perusahaan	: TA Tabloid (Terang Abadi Tabloid)
Tahun Berdiri	: November 2011
Alamat Redaksi	: Jl Brigjen Katamso no 173 Mojosongo Surakarta 57127
Telepon	: Telp : (0271) 852 643
Fax	: (0271) 857 555
Penerbit	: PT. Terang Abadi Digital Media
Email	: tatabloid1@gmail.com
FB	: TA TABLOID
Twitter	: @TA_TABLOID
IG	: TA_Tabloid

*sumber TA Tabloid edisi Maret 2016

TA Tabloid dilahirkan pada November 2011, sebagai media pelengkap dan bagian dari TAMG bersama TATV, TA Radio, TA *Enterprise*, Manteb.com dan Dika Bakrey. Pelengkap yang dimaksud adalah memberikan pilihan bagi masyarakat untuk mendapat informasi

lokal, dapat melalui TV, Radio, online maupun cetak. Masih tingginya kepercayaan masyarakat dengan media cetak makin memantabkan perusahaan untuk melahirkan TA Tabloid.

Jika pada orde baru setiap media harus memiliki surat ijin usaha penerbitan pers, saat ini industri penerbitan relatif lebih mudah. Walau begitu di Jawa Tengah hanya ada tiga tabloid yang terbit, selain TA Tabloid terdapat juga Cempaka (Suara Merdeka) dan Tabloid Jitu. Sadar akan sempitnya pasar media cetak membuat TA Tabloid memilih jalan strategis yaitu dan hendak melayani klien dan kelompok-kelompok pengambil keputusan.

TA Tabloid ini juga menjadi alat *branding* bagi siapapun yang hendak menjual nama dan produknya. Ini dilakukan karena dirasa lebih memiliki dampak secara sosial dan lebih menguntungkan secara bisnis. Walau begitu tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas tetap di hidupi.

TA Tabloid ikut mengadopsi *Take Line* perusahaan induk yaitu “Manteb” (Makin Terdepan dan Tetap Berbudaya). Dalam tiap terbitannya TA Tabloid selalu mengangkat isu-isu yang sedang hangat di masyarakat seputar kebudayaan. Dalam hal ini budaya dalam arti seluas-luasnya yang berbasis pada demokrasi, berdasarkan pancasila sehingga teraplikasi dalam budaya politik, sosial, ekonomi dan teknologi. Sehingga tidak menutup diri terhadap isu-isu seputar politik, sosial, ekonomi dan teknologi.

Media ini sengaja tidak mengambil aliran yang sama dengan media lain. Jika Solopos, Radar Solo, Joglosemar terjun dengan berita news dan terbit harian, TA Tabloid ingin memberikan rasa yang baru dengan rasa budaya dan bisnis. Ini dilakukan untuk memberikan bacaan alternatif bagi masyarakat.

Oplah dalam sebulan mencapai 5000 eksemplar, ini didasarkan pada permintaan klien dan masyarakat. TA Tabloid sampai saat ini masih tersebar di wilayah Solo Raya saja. Selain di loper-loper koran, TA Tabloid banyak di sebarkan di tempat-tempat publik seperti cafe, kantor pemerintahan dan perusahaan-perusahaan.



(Gambar 2.1 Logo TA Tabloid, sumber: tatv.co.id, 2016)

B. Visi dan Misi Perusahaan

Berdasarkan yang tercantum dalam *company profile* (tatv.co.id, 2016), visi dan misi TA Tabloid adalah sebagai berikut.

- Visi Tabloid
Informatif, edukatif dan inspiratif untuk memandu pertumbuhan masyarakat.
- Misi Tabloid
Menyajikan referensi bagi publik agar kreatif dan produktif dalam menyikapi perkembangan

C. Jajaran Redaksi Terang Abadi Tabloid

Pemimpin Perusahaan : Rudy Budhianto

Pemimpin Umum : Yashinta Titiiek

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab : W. Dios

Wakil Pemred : Lukas Budi Cahyono

Redaktur : Michael Yudi, Widiyanto

Kontributor : Nicolaus Irawan

Fotografer : Emanuel Nico

Tata Letak & Ilustrator : Prima Kusuma, Yudi Aprianto

Pemasaran & Iklan : Ridwan Effatha

Produksi : Prima Kusuma, Yosia Putra, Bayu Rizal.

Distribusi : Aditya Ansar, Diah Ningtyas

Penerbit : PT. Terang Abadi Digital Media

*sumber TA Tabloid edisi Maret 2016.

Gambar 2.2 Struktur TA Tabloid

D. Rubrikasi TA Tabloid

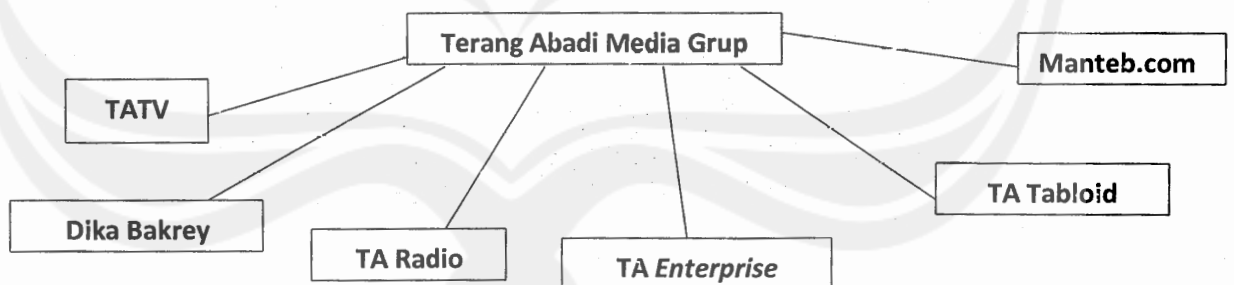
- a) Memo : berisi pesan dan pendapat dari pemimpin redaksi dan pemimpin perusahaan terkait gambaran umum dalam edisi bulan tersebut. Jika dalam media lain biasa disebut tajuk rencana. Dalam rubrik ini biasa pemred dan pemilik perusahaan akan menyoroti hal-hal yang sedang hangat terjadi di Solo Raya, kemudian memberikan pendapat tentang kemungkinan yang akan terjadi sebulan kedepan. Rubrik ini tersedia dalam satu halaman di belakang *cover*.
- b) Aktual : berisi hal-hal yang sedang hangat terjadi di sekitar Solo Raya. Liputan-liputan disertai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan dan wawancara-wawancara dari pihak-pihak terkait. Biasanya menyangkut kepentingan publik di bidang politik, ekonomi dan bisnis. Tidak ada patokan pasti terkait ketentuan halaman pada rubrik ini. Dalam beberapa edisi terdapat tujuh sampai delapan halaman.
- c) Event : berisi liputan-liputan even yang ada di sekitar Solo Raya. Even-even ini biasanya berupa even kuliner, pagelaran budaya, pameran, bazar. Biasanya bagian marketing meminta wartawan untuk meliput even yang sedang diadakan klien TAMG. Jadi terkadang ada liputan yang berasal dari permintaan klien. Tidak ada patokan pasti terkait ketentuan halaman pada rubrik ini. Dalam beberapa edisi terdapat empat sampai lima halaman.

- d) Plesir : berisi liputan perjalanan. Di rubrik ini penulis coba memberikan rekomendasi tempat liburan yang menarik di lingkup sekitar Jawa Tengah. Selain tempat wisata, rubrik ini kadang juga membahas soal tempat-tempat sejarah dan kuliner tradisional yang ada di daerah-daerah sekitar destinasi liputan. Rubrik ini terdapat dalam dua halaman yang berada ditengah.
- e) Komunitas : berisi profil komunitas yang ada di sekitar Solo Raya. Komunitas-komunitas yang diangkat adalah komunitas yang menarik dan menginspirasi pembaca di bidang hobi, bisnis, ekonomi dan edukasi. Rubrik ini tersedia dalam satu halaman.
- f) Otomotif : berisi informasi-informasi terbaru seputar dunia otomotif seperti mobil dan sepeda motor keluaran terbaru, keunggulan dan harga pasaran. Rubrik ini tersedia dalam dua halaman.
- g) Gadget : berisi informasi-informasi terbaru seputar dunia teknologi informasi seperti *handphone* dan *laptop* keluaran terbaru, keunggulan dan harga pasarnya. Rubrik ini tersedia dalam dua sampai tiga halaman.
- h) Kesehatan : berisi tips-tips kesehatan yang wajib masyarakat ketahui. Judul yang diangkat juga dibuat relevan dengan keadaan masyarakat saat ini. Contoh : jika marak terjadi demam berdarah di seluruh Solo Raya, rubrik ini akan membahas seluk beluk demam berdarah. Ini dilakukan agar masyarakat mendapat pengetahuan secara lebih. Rubrik ini tersedia dalam satu halaman.

- i) TA Radio : berisi even yang akan dilakukan oleh TA Radio selama sebulan. Di rubrik ini juga mengangkat resensi album-album musik terbaru dari artis-artis Indonesia. Rubrik ini tersedia dalam satu halaman.
- j) Inspirasi : Berisi pesan-pesan dan ringkasan kotbah dari Pendeta Obaja Tanto Setiawan. Pendeta Obaja Tanto Setiawan merupakan Gembala Sidang Gereja Keluarga Allah Solo dan telah lama bekerjasama dengan TAMG. Rubrik ini tersedia dalam satu halaman.

E. Bagian-Bagian Perusahaan Terang Abadi Media Grup

Terang Abadi Media Grup sendiri memiliki beberapa anak perusahaan. Selain TATV yang lebih dikenal masyarakat, ada Dika Bakrey, TA Radio, TA Enterprise dan Manteb.com.



Gambar 2.3 Bagian-bagian perusahaan Terang Abadi Media Grup

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemred Dios, pada tanggal 8 Maret 2016, diketahui bahwa setiap bagian perusahaan TAMG saling terhubung satu dengan yang lain. Hubungan ini terlihat dengan banyaknya iklan yang terpanjang di setiap produk perusahaan. Sebagai contoh, TATV banyak mengiklankan produk-produk Dika Bakery. TA Tabloid sering juga menampilkan

program-program TATV. Beberapa bintang tamu program TATV sering di ajak *talk show* untuk program TA Radio.

Untuk saat ini masyarakat Jawa Tengah lebih familiar dengan TATV dan Dika Bakery, Sedangkan untuk anak perusahaan yang lain belum banyak dikenal masyarakat Jawa Tengah, ini bisa dimengerti karena mereka masih berfokus untuk menguasai pasar Solo Raya.



BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Dalam rangka memenuhi agenda wajib universitas peneliti memilih melakukan praktik kerja lapangan di TA Tabloid. Keputusan ini dipilih guna mengaplikasikan ilmu-ilmu seputar pencarian berita yang telah didapatkan di kampus selama beberapa semester sebelumnya. Selain itu peneliti hendak membuktikan apakah praktik kerja di lapangan sesuai dengan teori-teori di perkuliahan.

Sebagai gambaran, suasana kerja di TA Tabloid sangat mengedepankan kekeluargaan. Ruangan TA Tabloid *bebarengan* dengan bagian dari *news* TATV dan *online* Manteb.com. Setiap pekerja saling bertegur sapa, saling bercanda ketika waktu luang dan kembali serius mengerjakan setiap bagian ketika jam kerja padat. Ketika rapat redaksi dan terdapat satu orang terlambat, dia akan di hukum berdiri didepan temen-teman redaksi (*di strap*.) Hukuman tambahan adalah mentraktir teman-teman lainnya dengan membeli *snack-snack* seperti gorengan, cemilan ataupun roti. Hukuman tersebut dibuat untuk membuat efek jera sekaligus momen kebersamaan.

Setiap jam makan siang, para pekerja akan secara bergantian makan siang di sebuah warung di samping gedung TATV. Pekerja *news* terkenal rame dan cepat akrab dengan para pekerja lain. Ketika ada staf magang biasanya para pekerja *news* akan menemani dan mengenalkan dengan para pekerja lain.



Gambar 3.1 keceriaan pekerja news

Ruangan berluas kurang lebih 4 x 7 meter dan berisi meja-meja karyawan beserta tujuh unit komputer. Terdapat juga ruangan untuk *dubbing* video. Ruangannya ini di bagi dua untuk bagian *online* dengan ukuran sekitar 1,5 x 4 meter. Ruangannya ini di isi sekitar 12 orang yang terdiri dari editor, pemred, produser, layouter, transkripter. Sedangkan para karyawan lain seperti wartawan lebih sering ada di lapangan.

Setiap pekerja memiliki jam kerja kantor delapan jam. Setiap karyawan berhak untuk menentukan jam masuk dan harus mentaati ketentuan tersebut. Sebagai contoh: setiap senin sampai kamis pekerja A memilih masuk pukul 09.00-17.00 WIB, sedangkan hari jumat dan sabtu masuk pukul 15.00-23.00 WIB karena harus menghandel program di malam hari.

Sebelum masuk setiap pekerja harus *scan* sidik jari sebagai tanda absensi. Jika terburu-buru mengejar berita dan tidak sempat apsen, pekerja wajib menghubungi HRD untuk member kabar. Sebagai contoh: pekerja A tinggal di dekat Stasiun Purwosari, sedangkan kantor TATV ada di Mojosongo. Di suatu pagi terjadi kecelakaan kereta api dekat Purwosari. Pekerja A harus sesegera

mungkin meliput berita tersebut, dia tidak akan sempat jika harus ke kantor dahulu hanya untuk absensi kemudian berangkat ke Purwosari lagi. Dalam kasus ini pekerja A diijinkan untuk menunda absensi demi mengejar sebuah berita dengan syarat harus menghubungi HRD terlebih dahulu.

Setiap pekerja memiliki jatah libur satu kali seminggu dan wajib untuk lapor jika ingin tukar jatah libur. Sebagai contoh biasanya pekerja A memiliki waktu libur hari minggu, namun karena ada program baru yang harus dia handel di hari minggu, dia di ijin untuk tukar jatah libur. Jika ada permintaan seperti ijin cuti ataupun ijin libur, diwajibkan pekerja harus lapor ke bagian HRD.

Sekitar belasan wartawan bekerja untuk perusahaan ini, mereka tersebar di Solo, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, Wonogiri, Boyolali, Salatiga, Semarang, Jogja, Magelang, Temanggung. Terdapat dua wartawan yang tinggal tetap di kantor mereka adalah Nicolaus Irawan dan Bagus Adi. TATV menempatkan mereka berdua di desk berita bisnis, walau begitu tidak menutup kemungkinan untuk meliput berita lainnya jika tidak ada berita bisnis. Mereka berdua yang banyak mengisi tulisan-tulisan di TA Tabloid.

Wartawan di sini bekerja dengan memanfaatkan link-link dengan wartawan lain. Sebagai contoh ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok di Solo, beberapa wartawan akan saling member kabar dan bertemu di salah satu pasar untuk meliput bersama. Bagi mereka ini adalah keuntungan memiliki jejaring yaitu ketika meliput bersama para wartawan akan merasa lebih kuat dan dianggap lebih kredibel jika dibanding meliput seorang diri.

Pekerjaan wartawan sendiri dianggap oleh mereka sebagai pekerjaan yang menuntut *passion*. Tanpa *passion* seorang akan mudah mundur, apalagi jika dilihat dari *fee* dan resiko yang ada, sangat tidak sebanding. Walaupun Niko dan Bagus enggan menyebut nominal secara pasti, namun menurut mereka nominal tersebut tidaklah seberapa jika dibanding pekerjaan lain seperti di agensi iklan ataupun menjadi PR. Bagi mereka berdua menjadi wartawan di TATV merupakan batu loncatan untuk jenjang karier yang lebih tinggi. Saat ini mereka sedang menambah *link* pertemanan untuk jejaring yang lebih luas.

Orang yang mengerjakan TA Tabloid sangatlah minim, ini dikarenakan banyak orang lebih tertarik ke TATV. Selain itu tidak semua orang bisa menulis dengan benar. Terkadang seorang hanya bisa menulis tanpa menguasai dasar-dasar jurnalistik seperti pemenuhan 5W+1H dan nilai berita. Oleh karena itu pemred W. Dios tidak sembarangan menerima seseorang untuk menulis. Dia akan turun langsung mendidik si penulis sampai tulisannya sesuai dan benar menurutnya. Yang dimaksud benar adalah kecakapan dalam pemilihan kata agar enak dibaca, kesinambungan antar bagian tulisan, data yang akurat dan informasi yang berdasarkan fakta. Karenanya W.Dios tak segan untuk meminta revisi atas tulisan atau foto yang sudah dibuat karena dirasa masih mengecewakan. Sampai saat ini Dios hanya mengerjakan Niko, Bagus dibantu beberapa pekerja untuk bagian layout, iklan dan penerbitan.

Saat awal menjalani magang, peneliti di jelaskan aturan kerja selama magang di TA Tabloid. Setiap harinya tiap pekerja di beri waktu kerja selama

delapan jam. Ketika ada kepentingan liputan diluar jam tersebut, pekerja terutama wartawan di minta untuk tetap meliput.

Selama magang peneliti tidak hanya mengurus bagian tabloid. Adanya kebutuhan di bidang lain, mengharuskan peneliti juga ikut andil dalam proses *editing* tulisan *online* (Mantep.com) dan seringkali diminta membantu menjadi *camera person* untuk program berita televisi (TATV). Walau begitu inti dari penelitian ini tetap mengacu pada judul penelitian. Berikut beberapa diskripsi kerja selama berada di TA Tabloid :

- Menentukan Tema dan Rapat Redaksi

Setiap pertengahan bulan Pemred TA Tabloid (W.Dios) telah menyiapkan sebuah tema yang akan diangkat di bulan berikutnya. Minimnya pekerja yang mengerjakan TA Tabloid membuat pemred tidak butuh waktu lama dalam menentukan tema. Dalam menentukan tema pemred akan melakukan pengamatan berdasarkan fenomena yang sedang hangat di masyarakat. Pengamatan tersebut bisa melalui pengamatan tentang kecenderungan berita-berita yang ada di koran harian atau berdasarkan kesaksian masyarakat. Sebagai contoh ketika TA Tabloid mengangkat tema tentang kontroversi hukuman kebiri. Saat itu di masyarakat Indonesia sedang diresahkan dengan tingginya kasus pedofilia dan pelecehan seksual pada anak, pun di Kota Solo. Karenanya TA Tabloid merasa perlu mengangkat tema tersebut dari sudut pandang berbeda yaitu bahwa korban dan pelaku kekerasan seksual ini makin belia.

Dibahas juga bahwa Jawa Tengah menempati zona merah dengan kenaikan signifikan di tiap taunnya.

Selain mengangkat peristiwa luar biasa seperti kasus kekerasan seksual tersebut, pemred juga sering mengangkat kasus yang sedang jadi permasalahan di kota Solo dan sedang banyak di perbincangkan sebagai contoh ketika TA Tabloid mengangkat tema “Kota Tanpa Citra” di edisi April. Walau tema tersebut tidak familiar dengan keadaan masyarakat di sekitar kota Solo (Boyolali, Sragen, Wonogiri, Karanganyar), namun topik tersebut sangat hangat di kalangan masyarakat kota Solo.

Setelah tema didapat, pemred akan membuat gambaran isi tiap rubrik agar selaras dengan tema. Dibuat selaras dengan tema jika menyangkut kejadian penting seperti kala TATV ulang tahun di edisi November. Setelah gambaran sudah pasti pemred akan menghubungi wartawan-wartawan TA Tabloid untuk memberi tugas. Biasanya bagian marketing ikut andil bagian dalam penulisan artikel di TA Tabloid. Ini terkait dengan kerjasama antara TAMG dengan klien. Pun dengan tata letak iklan juga terdampak dari hubungan kerjasama dengan TAMG. Setelah tema dan rubrikasi sudah ditentukan nantinya akan di jelaskan kembali bersama rapat dengan semua pengerja *news* yang lain (dengan TV dan *online*).



Gambar 3.2 Suasana rapat redaksi dengan semua pekerja *news*

- Pentingnya Riset atau Observasi

Kesiapan dalam melakukan peliputan sangat ditekankan oleh pemred TA Tabloid sebelum terjun dalam peliputan. Setiap wartawan diharuskan mengerti dengan benar tentang topik apa yang akan ditulis. Riset atau penelitian terkait topik sangat memudahkan wartawan terutama saat menentukan narasumber, mengumpulkan pertanyaan dan ketika berada di lokasi peliputan.

Riset terkait topik liputan dapat dilakukan dengan cara *browsing* melalui Internet, ataupun melalui tulisan-tulisan yang sudah pernah di *publish* di berbagai media massa. Sebagai contoh ketika peneliti ditugasi untuk meliput wisata curug yang ada di Kabupaten Temanggung, Peneliti harus mencari tahu berbagai informasi terkait wisata curug tersebut. Mulai dari rute menuju lokasi, bentang alam, keadaan masyarakat, sampai fasilitas yang ada di tempat tersebut. Informasi didapat dari berbagai website dan dari obrolan dengan beberapa orang yang pernah ke curug tersebut.

Contoh lain ketika peneliti di terjunkan untuk meliput pameran lukisan di Taman Budaya Surakarta. Peneliti perlu tahu mengenai seni rupa terutama seni lukis, mulai dari berbagai aliran-aliran seni lukis sampai bahan dan alat yang dipakai dalam melukis. Pemred pernah berkata bahwa jangan sampai saat wartawan ketempat liputan dengan otak yang kosong. Menurutnya sangat fatal karena wartawan bisa disetir oleh narasumber. Dalam wawancara seharusnya wartawan yang mengendalikan alur wawancara dengan bertanya poin-poin yang dibutuhkan.

Hal yang juga ditekankan oleh pemred adalah carilah segala data dasar tentang objek di internet, koran atau buku (jika tentang objek wisata, yang menjadi data dasar adalah alamat, rute, keindahan). Riset atau observasi juga harus dilakukan secara langsung jika lokasi objek dekat. Sebagai contoh ketika peneliti coba menulis berita terkait kasus pemindahan pedagang PKL di Jl. Slamet Riyadi. Di situ peneliti harus melihat keadaan di sekitar Jl. Slamet Riyadi apakah sudah benar-benar bersih dari pedagang PKL atau belum. Setelah itu buat *draf* atau gambaran kasar.

Sebelum terjun di peliputan, wartawan juga harus tahu *angle* tulisan apa yang diambil. Sudut pandang dalam melihat suatu objek sangat berpengaruh pada isi tulisan. Selain itu nilai-nilai berita juga sangat penting, jangan sampai meliput objek yang tidak ada nilainya bagi para pembaca.

- Peliputan

Setelah melakukan riset dan observasi terkait topik yang akan diliput, seorang wartawan tidak boleh lupa untuk menentukan sudut pandang terkait nilai berita yang akan diambil. Sebagai contoh ketika buah durian sedang ramai diburu masyarakat, wartawan harus bisa menentukan sudut pandang dari tulisan yang akan dibuatnya. Sudut pandang terhadap topik akan berpengaruh pada nilai berita yang terkandung dalam tulisan yang dibuat.

Ketika praktik di lapangan, peneliti mengambil *angle* tulisan tentang ragam buah durian yang digemari di Jawa Tengah. Dari *angle* topik ini nilai berita yang terkandung adalah soal kedekatan dengan masyarakat dan kebaharuan karena sedang musim durian.

Dalam peliputan juga penting untuk menentukan narasumber untuk diwawancarai. Dalam menentukan narsum, wartawan harus mencari seorang yang kredibel terhadap objek yang diliput. Kredibilitas seseorang terhadap objek liputan dapat dilihat dari kedekatannya dengan objek liputan baik dari pengetahuannya ataupun terkait tanggung jawabnya. Sebagai contoh saat peneliti meliput pemindahan pedagang PKL di Jl. Slamet Riyadi. Peneliti mengambil narsum ketua paguyuban pedagang (sebagai pihak yang merasa dirugikan) dan Pemkot Kota Surakarta (sebagai pembuat kebijakan).

Dalam mewawancarai juga perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu supaya wartawan dapat diterima (karena terkadang orang-orang

enggannya untuk dimintai pendapat oleh wartawan). Sebelum mewawancarai pastikan bahwa mempunyai sikap yang sopan, perkenalkan diri, sembari mengobrol topik-topik ringan. Saat suasana sudah mencair mulai ajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan dimulai dari hal-hal yang umum kemudian mengarah ke khusus.

Jika wawancara langsung sangat sulit untuk dilakukan (mungkin karena narasumber yang sibuk dan susah ditemui sedangkan target tulisan yang mendesak) wartawan dapat melakukan wawancara melalui telepon. Namun pastikan sebelumnya bahwa wawancara melalui telepon sudah disetujui narasumber.

Untuk daftar pertanyaan wartawan harus sudah menyiapkan pertanyaan pokok. Bisa disusun sesuai 5W+1H. Daftar pertanyaan ini dibuat dari umum ke khusus. Namun wartawan tidak boleh terpatok pada daftar pertanyaan ini. Wartawan harus fleksibel. Sebagai contoh wartawan harus banyak memberi pertanyaan lanjutan atas pendapat yang diberikan narasumber sampai dirasa cukup, baru beralih ke pertanyaan selanjutnya. Ini dilakukan terus menerus agar informasi yang didapat lebih banyak dan dalam. Namun perhatikan juga keadaan narasumber, jika narasumber mulai bosan tidak ada salahnya memberi sedikit *intermezzo*.

Untuk mewawancarai narasumber ini peneliti terkadang kesulitan untuk membuktikan diri bahwa peneliti adalah mahasiswa magang di TA Tabloid. Ini dikarenakan peneliti tidak diberi kartu tanda pengenal. Jadi setiap kali peneliti memasuki tempat liputan biasanya peneliti hanya

bermodalkan omongan bahwa peneliti adalah mahasiswa magang. Akses masuk tempat liputan (terutama pameran dan even) juga harus bermodalkan uang dari dompet sendiri. Namun ketika melakukan liputan bersama wartawan senior (Niko atau Bagus), peneliti bisa mendapat akses dengan lancar dan gratis. Akses mudah ini dikarenakan peneliti memasuki tempat liputan bersama wartawan senior yang memiliki *press card*.

Pada 20 Maret 2016, Lukas Budi Cahyono sebagai Pemred News mengajarkan ketika meliput sesuatu, seorang wartawan harus cepat berpikir, untuk membuat beberapa tulisan berbeda angle dalam satu lokasi ataupun satu kasus. Dia mengajarkan seperti itu agar wartawan tidak sia-sia ketika berada lama di lokasi peliputan.

Menurutnya, sayang sekali ketika wartawan lama di lokasi liputan tapi cuman jadi satu tulisan saja. Harusnya dalam satu liputan menghasilkan beberapa tulisan dengan *angle* yang bermacam-macam. Dari situ akan menghasilkan keberagaman tulisan dan informasi yang disajikan soal liputan tersebut menjadi kaya akan informasi. Sebagai contoh saat meliput panen buah durian, wartawan dapat membuat beberapa tulisan lain tentang profil petani durian, ragam keunikan durian-durian di Indonesia ataupun makanan unik dengan bahan utama durian.

- Teknik Fotografi dan dokumentasi

Seorang wartawan erat hubungannya dengan dokumentasi. Dari dokumentasi ini suatu moment bisa didigambarkan dengan jelas. Hal ini sangat penting bagi kerja jurnalistik karena sebagai tanda bukti bahwa

berita yang diliput berdasarkan fakta keadaan dilapangan. Di TA Tabloid sendiri, sangat menekankan setiap liputan disertakan foto sebagai bukti bahwa liputan yang dilakukan wartawan bukanlah hasil rekayasa. Pada 23 Maret 2016, Nikolaus Irawan sebagai senior wartawan mengatakan bahwa minimal foto dan rekaman suara itu harus ada, bahkan dia berkata “kalau liputanmu gak ada fotonya, sangat mungkin tulisanmu dianggap *hoax* atau berita bohong” tegasnya.

Rekaman suara sangat dibutuhkan terutama ketika mewawancarai orang-orang penting seperti walikota, gubernur atau pakar yang pendapatnya sangat penting. Rekaman ini dapat menjadi barang bukti dokumentasi jika narasumber melakukan klaim atau protes. Keuntungan menggunakan rekaman selain sebagai alat bukti dokumentasi juga dapat membantu wartawan untuk bisa fokus pada *statement* narasumber dan dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan tanpa kesulitan menulis. Kelemahan dengan rekaman adalah jika *memory* alat rekam penuh. Kelemahan lain adalah jika wawancara di lokasi yang bising, akibatnya suara narasumber menjadi tidak jelas ketika direkam.

Jika wartawan merekam menggunakan video, hasil rekamannya dapat dijadikan bahan membuat berita TV sedangkan jika dokumentasinya berupa foto bisa dijadikan bahan untuk berita media cetak.

Kesempatan mempelajari teknik fotografi dasar sempat diajarkan selama masa KKL tepatnya pada tanggal 23 dan 24 Maret 2016. Saat itu peneliti dibimbing oleh fotografer sekaligus wartawan TATV Nikolaus

Irawan. Niko mengajarkan tentang pentingnya segitiga fotografi dasar yaitu *ISO, Speed dan Diafragma*. Fungsi ketiganya adalah untuk mengatur pencahayaan dan fokus.

Seorang fotografer harus pandai dan tanggap melihat momen, karena foto yang baik di hasilkan oleh momen yang baik pula. Menjadi permasalahan ketika seorang wartawan telat mengambil gambar dan membiarkan suatu moment berlalu. Permasalahan yang dihadapi wartawan pemula terkadang adalah terlalu lama mengatur pengaturan kamera atau kurang peka terhadap suatu momen. Di butuhkan ketrampilan mengatur *Iso, speed dan diafragma* untuk memperoleh gambar yang baik. Walau cuaca dan tempat sangat berpengaruh terhadap kualitas foto namun seorang wartawan tetap harus menghasilkan gambar yang baik. Gambar yang baik adalah gambar yang mampu bercerita, fokusnya jelas (tidak *blur*), dan komposisi cahaya yang sesuai (tidak terlalu terang atau gelap).

“Walaupun ada aplikasi *Photoshop* namun kita harus bisa menghasilkan gambar dengan sempurna tanpa *photosop*, inget wartawan itu *fotografer* bukan *photosoper*,” kata Nikolaus saat memberi bimbingan pada tanggal 23 Maret 2016.

- Pengambilan Video

Tak jauh beda ketika wartawan beralih menjadi seorang *camera person*. Tanggap terhadap momen menjadi pelajaran yang berharga selama peneliti menjadi *camera person*. Kesempatan menjadi *camera person* juga dirasakan peneliti dalam program Sidik, TA Bisnis, TA pagi dan Denyut

Kota. Pada tanggal 28 April 2016 Gilang Herlambang sebagai produser mengatakan bahwa momen penting tidak akan pernah terulang lagi, karena itu *camera person* harus peka terhadap situasi. Ketika ada situasi penting harus cepat mengambil gambar. Contoh : Ketika diadakan even Solo Menari 24 Jam di ISI Surakarta, *campers* harus tanggap oleh setiap peristiwa yang berlangsung. Ketika pembukaan dilakukan dengan gong yang ditabuh oleh seniman terkemuka Kota Solo, *campers* harus mendapatkan gambar tersebut. ini penting karena berhubungan dengan pembukaan suatu acara besar.

Selain itu penting juga pengambilan sudut pandang kamera. Sudut yang baik akan memberikan gambaran kepada pemirsa di rumah mengenai suatu peristiwa. Namun ketika sudut pandang yang diambil tidak tepat akan mengganggu pemirsa dalam menangkap informasi. Contoh : ketika *tapping* denyut kota untuk topik jalan satu arah di Jl. Dr Rajiman (Bundaran Baron ke Simpang Jongke), *campers* harus bisa menyajikan *visualisasi* yang menunjukkan bahwa jalan benar-benar berubah menjadi satu arah. *Campers* bisa mengambil sudut memanjang yang menunjukkan jalan memanjang.

Variasi gambar juga penting untuk mengatasi rasa bosan yang diakibatkan kurangnya *stok* gambar. Variasi ini bisa dilakukan dengan teknik *camera moving*, *mem-blur* kemudian fokus atau sebaliknya. Variasi ini digunakan untuk memberikan gambaran lain mengenai suatu peristiwa. Contoh : saat *tapping* jalan satu arah banyak didapati masyarakat yang

masih melanggar dengan melawan arus jalan. Disini *campers* perlu mendapatkan sebanyak mungkin visualisasi mengenai masyarakat yang melanggar tersebut. *stok* rekaman yang banyak akan memudahkan *editor* untuk mengedit.

- Penulisan

Penulisan *feature* dalam TA Tabloid tidak berbeda dengan penulisan *feature* pada umumnya. *Lead* atau paragraf pembuka menjadi unsur yang penting untuk memikat pembaca. Di sini peneliti diberi kebebasan membuat *lead* supaya memikat. Jika *lead* yang dibuat masih kurang memikat, pemred akan meminta untuk diganti. Sebagai contoh adalah saat peneliti menulis tulisan plesir di edisi April tentang curug-curug di Kabupaten Temanggung. Saat itu peneliti sempat diminta memperbaiki *lead* supaya lebih memikat. Ketika dirasa sudah memikat tulisan langsung bisa naik cetak.

Bahasa yang digunakan ringan dan tidak kaku seperti *hardnews*. Sistematika penulisan dengan bentuk balok dimana tiap bagian dari awal sampai akhir memiliki nilai penting. Ini berbeda dengan gaya piramida terbalik dimana nilai-nilai penting dipadatkan di awal penulisan, makin kebawah makin kurang penting. *Feature* di TA Tabloid tidak melupakan unsur 5W + 1H sebagai komponen penting pembentuk tulisan.

Pemred mengajarkan untuk membuat kerangka dahulu sebelum liputan, dalam kerangka tersebut juga sudah dilengkapi data-data dari hasil riset atau observasi. Setelah liputan dan mendapat banyak informasi

tinggal melengkapi bagian yang masih kosong. Ketika hendak melengkapi cantumkan pula kutipan-kutipan dari narasumber baik itu berupa kutipan langsung maupun tidak langsung.

Hal lain yang diajarkan adalah membuat tulisan supaya enak dibaca. Ini terlihat adalah kesinambungan antar tulisan, dan antar paragraf. Menurutnya sangat rancu bahkan tidak layak cetak, jika tulisan wartawan terpencar-pencar informasinya. Karenanya dia sering mengembalikan tulisan wartawan jika dirasanya masih rancu. Dikembalikan untuk di revisi. Sebagai contoh ketika di edisi Maret, dihalaman pertama mengangkat judul “Solo Perlu Distinasi Baru”. Disitu penulis yaitu Nikolaus Irawan memenuhi keinginan pemred dengan tulisan yang dibuat secara kesinambungan.

Masyarakat Ekonomi Asia saat ini sudah berlangsung, mengharuskan setiap lini masyarakat untuk berbenah. Begitupula dengan sektor pariwisata, yang harus lebih lagi mengoptimalkan kondisi pasar karena persaingan tidak lagi antar kota melainkan antar negara. Pun dengan keadaan kota Solo. Walaupun terdapat kenaikan disektor pariwisata namun pertumbuhannya tidak begitu signifikan. (TA Tabloid edisi Maret 2016)

Dalam sedikit ringkasan tersebut terlihat bahwa tiap kalimat saling terhubung dan mengalir. Inilah yang diharapkan oleh semua penulis TA Tabloid.

- Editor

Editing adalah salah satu proses penting sebelum suatu tulisan di *publish* ke masyarakat. Tata cara penulisan yang benar berdasar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) menjadi pedoman ketika seorang menjadi editor. Bahkan sangat ditekankan bahwa setiap wartawan untuk peka

EYD. Dalam melakukan editing tulisan di TA Tabloid, peneliti mendapat bimbingan langsung dari pemred. Setelah beberapa minggu peneliti menjadi staf magang, W.Dios meminta untuk menyempurnakan beberapa tulisan yang belum benar. Beberapa tulisan yang belum benar tersebut biasanya memiliki permasalahan di EYD, kerancuan informasi (kutipan tidak ada sumber jelas), tidak selaras antar paragraf dan penggunaan bahasa yang kaku. Disinilah tugas editor untuk mengedit dan menyempurnakan tulisan menjadi lebih baik.

Editor ini juga bertugas untuk menyaring informasi yang dirasa perlu atau tidak perlu di ketahui masyarakat. Yang perlu diketahui masyarakat terkait hal-hal yang menambah wawasan atau pengetahuan, hal-hal yang bersifat penting bagi masyarakat. Sedangkan yang disaring adalah informasi yang tidak jelas kebenarannya, informasi SARA, hal-hal yang tidak berimbang dan cenderung beropini. Terkait hal ini Pemred yang bertugas mengedit biasanya banyak menanyai wartawannya tentang validitas tulisannya. Jika wartawan tidak bisa memberi keterangan terkait validitas informasi yang ditulis, pemred akan menyuruh wartawan untuk mengulang liputan. Biasanya pemred akan meminta bukti, bisa berupa foto, atau rekaman suara atau cerita dari narsum.

Selain di TA Tabloid peneliti juga dimintai untuk menjadi editor kedua (dalam portal *online*) dengan tugas merapikan berita-berita dari para kontributor. Di butuhkan kepekaan terhadap tanda baca dan keefektifan membuat kalimat untuk bisa menyajikan berita yang baik dan enak di

konsumsi masyarakat. Di portal ini peneliti harus mengubah gaya bahasa tutur yang dibuat para wartawan kontributor menjadi gaya penulisan media *online*. Gaya tutur yang lebih bebas dan memanfaatkan video harus diubah menjadi bahasa yang singkat namun informatif. EYD juga sangat diperhatikan karena dalam bahasa tutur penggunaan EYD tidak begitu kentara. Dalam satu tulisan online biasanya terdapat satu atau dua narasumber. Jika dalam versi TV narasumber hanya berupa video, di versi tulisan *online*, editor harus mentranskrip atau mengutip inti informasi.

- Budaya

Bersadarkan pengamatan peneliti, kota Surakarta yang sangat kental akan budaya perlahan mulai tergerus oleh industrialisasi dan bisnis. Sebagai contoh even-even seni budaya yang diadakan di kota Solo tidaklah selalu ramai. Bahkan untuk pameran seni rupa yang mengangkat budaya Jawa dalam bentuk lukisan dan batik yang digelar beberapa kali di Taman Budaya Surakarta sepi pengunjung. Sedangkan even-even seperti kuliner, konser band ataupun pameran barang elektronik justru sangat ramai peminat. Sangat masuk akal ketika pemerintah beberapa kali mengadakan pawai atau karnaval budaya untuk mendongkrak minat masyarakat terhadap budaya Jawa. Ini juga menjadi cara pemerintah untuk mendongkrak citra kota Solo dimata kalayak luas bahwa kebudayaan di kota Solo belumlah mati.

Di media TA Tabloid sendiri yang mengusung unsur budaya pada motonya, kini mulai membaur dengan unsur lain seperti bisnis, ekonomi sosial dan politik. Wartawan diminta mengejar topik-topik aktual dan even-even baru di Kota Solo. Menurut peneliti, media ini sudah bertransformasi menjadi lebih bisa diterima masyarakat. Ketika hanya menyampaikan konten-konten yang murni budaya saja, tentu saja minat masyarakat akan tabloid ini akan menurun. Namun dengan adanya konten yang beragam membuat masyarakat mendapat banyak hal baru. Karena itulah penulisan *feature* budaya di TA Tabloid prosesnya tetap sama dengan *feature* bukan budaya. “Proses penulisan tulisan *feature* budaya atau tidak budaya, itu sama saja, yang berbeda hanya objek yang diliput, prosesnya sama” tegas W. Dios disela-sela wawancara pada 6 April 2016.

Bagan Alur Proses Kerja Penulisan *Feature* Budaya di TA Tabloid



Gambar 3.3 Bagan proses penulisan *feature* budaya di TA Tabloid (sumber wawancara pemred W.Dios pada 6 April 2016)

B. Deskripsi Kerja (Partisipasi) Mahasiswa

- Minggu pertama 1-6 Maret

Dalam minggu pertama, peserta dibebaskan untuk melakukan apapun. Pada minggu pertama peneliti belum mulai liputan di lapangan. Peneliti justru di mintai tolong untuk membuat tulisan dari berbagai bahan yang ada di internet.

Artikel dengan berbagai topik seperti kesehatan, otomotif dan *gadget* di berikan pemimpin redaksi saat itu. Dari berbagai artikel tersebut peneliti diminta membuat tulisan baru untuk mengisi beberapa rubrik di tabloid.

Saat itu peneliti merasa khawatir menyalahi etika jurnalistik terkait originalitas dan plagiatisme namun pemred coba menjelaskan bahwa apapun yang ada di internet yang sudah terpubish menjadi milik publik dan sah-sah saja dijadikan bahan. Bahkan banyak media lain yang melakukan hal tersebut.

- Minggu kedua 7-13 Maret

Di minggu kedua peneliti dikenalkan dengan dua wartawan senior TATV yang biasa mengisi konten tabloid, TV, maupun *Online* yaitu Nikolaus Irawan dan Bagus Adi. Dari dua orang wartawan ini peneliti mendapat berbagai ilmu mengenai fotografi jurnalistik dan pembuatan untuk berita TV/*online*.

Di waktu senggang peserta KKL mendapat tantangan untuk meliput makanan unik di Kota Solo, salah satu produser senior di ruang *news* yaitu Gilang Herlambang memberi masukan untuk meliput singkong madu. Makanan ini menjadi salah satu makanan unik yang ada di Kota Solo dan belum banyak diketahui orang.

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk liputan ke luar kota untuk meliput beberapa curug di kabupaten Temanggung. Di sini peneliti coba mempraktekan ilmu yang sudah dipelajari. Beberapa konsep seperti foto bercerita dan fokus foto menjadi hal-hal yang coba dipraktikkan.

Peneliti juga mendapat kesempatan mengunjungi salah satu partner kerjasama TA Media Grup yaitu Alila Hotel. Kunjungan ini dalam rangka mempererat kerjasama yang telah tercipta.

- Minggu ketiga 14-20 Maret

Di minggu keempat ini peneliti diberi kesempatan untuk menjadi cameramen dengan menggunakan kamera DSLR. Saat itu peneliti ditugaskan untuk meliput jalan satu arah dan aneka pernak-pernik *islamic* di pelataran Masjid Agung Surakarta. Saat itu liputan hanya menggunakan satu kamera, untuk mencegah hasil berita yang monoton maka sang produser yaitu Gilang Herlambang meminta untuk memberi video *insert* lebih banyak.

Liputan berikutnya peneliti hanya ditugaskan seorang diri. Liputan tersebut difokuskan untuk konten tabloid. W. Dios (pemred) meminta peneliti untuk meliput makanan khas Surakarta Cabuk Rambak. Makanan

ini sudah jarang sekali ditemui di kota Solo, Karenanya peserta diharuskan untuk riset sebelum mulai penerjunan. Riset dilakukan dengan mencari tau informasi sebanyak mungkin melalui internet dan liputan kuliner sebelumnya.

Setelah dirasa telah mengumpulkan cukup informasi maka peneliti langsung meluncur ke depan Kantor Walikota Surakarta. Saat pagi hari biasanya sering ditemui penjual cabuk rambak di sekitar nya.

Peserta berkesempatan liputan bersama wartawan senior bernama Bagus Adi, Pria yang telah bekerja 2 tahun di TATV ini menemani untuk meliput pameran akik yang sedang berlangsung di Hartono Mall, Solo Baru. Melalui liputan ini peneliti banyak mengenal berbagai wartawan di Kota Solo dan berbagai *PR* perusahaan di Solo.

Bersama Bagus Adi, peneliti juga diajak untuk konferensi pers promo film nasional berjudul Abdulah V Takeshi di Hotel Swiss-Belin Saripetojo. Saat itu peneliti bertemu langsung dengan pemain di film tersebut yaitu Kemal Pahlevi, Nasya Marcella dan Nathalie Sarah. Peneliti juga dapat kesempatan khusus mewawancarai Kemal Pahlevi setelah konferensi pers usai. Di situ Kemal bercerita banyak mengenai perjalanan kariernya di perfilman tanah air. Setelah meliput konferensi pers tersebut peneliti langsung membuat artikel untuk kebutuhan Tabloid.

Dikarenakan kurangnya mendukungnya foto saat liputan di curug, peneliti harus merevisi kembali dengan mendatang tempat tersebut. Foto tidak mendukung karena kurang bercerita dan banyak objek mati (hanya

Di waktu senggang peserta KKL mendapat tantangan untuk meliput makanan unik di Kota Solo, salah satu produser senior di ruang news yaitu Gilang Herlambang memberi masukan untuk meliput singkong madu. Makanan ini menjadi salah satu makanan unik yang ada di Kota Solo dan belum banyak diketahui orang.

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk liputan ke luar kota untuk meliput beberapa curug di kabupaten Temanggung. Di sini peneliti coba mempraktekan ilmu yang sudah dipelajari. Beberapa konsep seperti foto bercerita dan fokus foto menjadi hal-hal yang coba dipraktekan.

Peneliti juga mendapat kesempatan mengunjungi salah satu partner kerjasama TA Media Grup yaitu Alila Hotel. Kunjungan ini dalam rangka mempererat kerjasama yang telah tercipta.

- Minggu ketiga 14-20 Maret

Di minggu keempat ini peneliti diberi kesempatan untuk menjadi cameramen dengan menggunakan kamera DSLR. Saat itu peneliti ditugaskan untuk meliput jalan satu arah dan aneka pernak-pernik islamic di pelataran Masjid Agung Surakarta. Saat itu liputan hanya menggunakan satu kamera, untuk mencegah hasil berita yang monoton maka sang produser yaitu Gilang Herlambang meminta untuk memberi video insert lebih banyak.

Liputan berikutnya peneliti hanya ditugaskan seorang diri. Liputan tersebut difokuskan untuk konten tabloid. W. Dios (pemred) meminta peneliti untuk meliput makanan khas Surakarta Cabuk Rambak. Makanan

ini sudah jarang sekali ditemui di kota Solo, Karenanya peserta diharuskan untuk riset sebelum mulai penerjunan. Riset dilakukan dengan mencari tau informasi sebanyak mungkin melalui internet dan liputan kuliner sebelumnya.

Setelah dirasa telah mengumpulkan cukup informasi maka peneliti langsung meluncur ke depan kantor walikota Surakarta. Saat pagi hari biasanya sering ditemui penjual cabuk rambak di sekitarnya.

Peserta berkesempatan liputan bersama wartawan senior bernama bagus adi, Pria yang telah bekerja 2 tahun di TATV ini menemani untuk meliput pameran akik yang sedang berlangsung di Hartono Mall, Solo Baru. Melalui liputan ini peneliti banyak mengenal berbagai wartawan di Kota Solo dan berbagai PR perusahaan di Solo.

Bersama Bagus Adi, peneliti juga diajak untuk konverensi pers promo film nasional berjudul Abdulah V Takeshi di hotel Swiss-Belin Saripetojo. Saat itu peneliti bertemu langsung dengan pemain di film tersebut yaitu Kemal pahlevi, Nasya Marcella dan Nathalie Sarah. Peneliti juga dapat kesempatan khusus mewawancarai Kemal Pahlevi setelah konverensi pers usai. Di situ Kemal bercerita banyak mengenai perjalanan kariernya di perfilman tanah air. Setelah meliput konferensi pers tersebut peneliti langsung membuat artikel untuk kebutuhan Tabloid.

Dikarenakan kurangnya mendukungnya foto saat liputan di curug, peneliti harus merevisi kembali dengan mendatang tempat tersebut. Foto tidak mendukung karena kurang bercerita dan banyak objek mati (hanya

menonjolkan keindahan saja). Peneliti kembali ke Curug trocoh dan curug titang yang berada di Kabupaten Temanggung. Kebetulan karena peserta berasal dari daerah tersebut, kesempatan ini sekaligus digunakan untuk pulang kerumah.



Gambar 3.4 Keindahan Curug Trocoh/Surodipo di Kabupaten Temanggung

- Minggu empat 21- 27 Maret

Di minggu keempat peneliti mendapat tugas untuk meliput sentra produksi kopi robusta di Kecamatan Gesing, Kabupaten Temanggung. Setelah melakukan mini riset, peneliti mulai mengunjungi ketua komunitas kopi. Setelah melakukan wawancara, peneliti berkesempatan berkeliling di kebun dan tempat pengolahan kopi Gesing.

Nikolaus Irawan sebagai wartawan yang senior meminta peneliti untuk mengasah skill fotografi. Dia memberikan pengarahan-pengarahan

terkait pengaturan kamera, *angle* dan mengambil moment yang pas. Saat itu peneliti di minta untuk mengambil gambar di Bundaran Gladak dan Pasar Gede. Diambilnya dua tempat ini karena merupakan pusat keramaian di Kota Solo dan memiliki banyak objek *human interest*.

Setelah belajar teknik kamera, peneliti mendapat info mengenai diadakannya pameran hewan piaraan di Mall Palur Plaza. Di situ peneliti mulai mempraktekan cara-cara mengambil foto yang baik. Sebelum liputan peneliti harus membuat draft tulisan yang akan ditulis, jangan sampai wartawan kebingungan di tempat liputan. Setelah liputan selesai peneliti langsung membuat tulisan (80%) di tempat itu juga dengan handphone. Setelah itu peneliti pulang ke kantor dan melengkapi bagian-bagian yang kurang (100%).



Gambar 3.5 Suasana diskusi antar pemilik hewan piaraan

- Minggu kelima 28- 3 April

Pada minggu kelima ini peneliti banyak mendapat info mengenai even pameran di Kota Solo. Pada 30 maret banyak diadakan acara *screening* film karena bertepatan dengan hari film nasional. Pada tanggal

tersebut peserta KKL coba mengejar dua liputan screening film yang diadakan di Mall Paragon Solo (oleh Kine Club UNS pukul 18.00 WIB) dan di Galeri Seni Daya Juang (oleh Komunitas Kisi Kelir Pukul 21.00 WIB). Disitu peneliti merasakan bahwa seorang jurnalis harus siap setiap saat dan tepat waktu. Rasa lelah dan panik pasti dialami namun tantangannya adalah bagaimana kita harus bisa membiasakan diri tidak terganggu dengan itu.



Gambar 3.6 Suasana acara nonton bareng di Galeri Seni Budaya Daya Juang

Peneliti juga diminta oleh salah satu kepala bagian news Widiyanto untuk membantu liputan program acara Sidik (program acara kepolisian). Saat itupun peneliti diajak untuk menghadiri rapat dan pembentukan Forum Kemitraan Perpolisian Masyarakat di Dusun Ngadisono, Kecamatan Kadipiro, Surakarta. Saat acara berlangsung peneliti coba merangkum keseluruhan acara, sembari mencatat hal-hal menarik yang bisa diangkat menjadi tulisan tambahan. Setelah tulisan jadi, hasil tersebut langsung di kirim ke pemred.

Peneliti juga mendapat informasi mengenai pameran hijab buku dan komputer yang hampir bersamaan tanggal pembukaannya. Informasi mengenai pameran didapat melalui twitter dan instagram. Disitu banyak diposting mengenai even-even di Kota Solo. Karena peneliti tidak disediakan kartu pers maka setiap pameran dan even yang dihadiri peserta harus merogoh kocek sendiri.

- Minggu keenam 4-10 April

Pada minggu keenam peneliti mendapat informasi akan diadakannya pameran senirupa (lukisan) di Taman budaya Jawa Tengah Surakarta. Setelah mendatangi lokasi liputan ternyata pameran lukisan tersebut diadakan oleh sekelompok mahasiswa angkatan baru UNS Fakultas Seni Rupa Murni. Sebagian besar pengunjung adalah para orang tua murid dan mahasiswa UNS sendiri. Karya yang dipajang adalah tugas-tugas terbaik para mahasiswa. Untuk meliput even pameran seni seperti ini peneliti lebih dahulu membaca hal-hal tentang seni seperti karya seni murni, karya seni terapan dll. Dalam minggu keenam ini terdapat dua pameran seni rupa di tempat yang sama. Selain dari UNS pameran serupa juga diadakan oleh SMK Negeri 9 pada tanggal 8 maret.

Selain meliput even pameran seni rupa, peneliti coba mencari isu di masyarakat. Saat itu sedang heboh isu pemindahan PKL di sepanjang area jalan Slamet Riyadi. Untuk mendapatkan data dan foto yang bagus, perlu dilakukan opservasi ke lapangan beberapa kali.

Akhirnya peneliti mendapat kesempatan mewawancarai ketua paguyuban PKL di sepanjang jl. Slamet Riyadi. Berdasarkan liputan pemindahan PKL ini, peneliti mendapat banyak cerita tentang kehidupan para pedagang PKL.

Di minggu yang sama juga diadakan even tahunan Kota Surakarta yaitu Solo Indonesia *Culinary* Festival. Saat itu peneliti diminta menjadi *camera person* untuk program berita TA Pagi. Liputan berlokasi di halaman banteng Vesternburg pada tanggal 7 april 2016. Pada liputan kali itu peneliti diarahkan langsung oleh produser TA Pagi yaitu Gilang Herlambang. Pada liputan kali itu, peneliti banyak belajar teknik dan variasi merekam. Mulai dari *headroom*, *moving*, *insert* dll. Dengan beberapakali arahan peneliti mulai terbiasa dan akhirnya bisa memberikan gambar-gambar yang baik.

Di akhir minggu peneliti diminta oleh pemred Tabloid, untuk mengisi rubrik plesir. Lokasi liputan saat itu adalah rawa pening yang berada di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Saat itu cuaca sedang tidak bersahabat dengan seringnya turun hujan terutama saat siang hari. Liputan dilakukan pagi agar mendapat cuaca yang baik ketika sampai di Rawa Pening. Saat di lokasi peneliti mulai menggali keunikan Rawa Pening tersebut.

Berbagai sisi coba di gali mulai dari sisi geografis yang berada di sekitaran gunung-gunung (Telomoyo, Andong, Merbabu, Ungaran), Sisi ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan mencari

ikan sampai misteri keberadaan ular raksasa Baruklinting. Lokasi yang dijadikan pemantauan dan pengambilan gambar adalah Bukit Cinta (Banyubiru), Jembatan Biru (Bawen) dan Jalan lingkar Salatiga-Ambarawa. Dari liputan ini peneliti mengerti bahwa ada sengketa dalam memperebutkan tempat wisata tersebut. Secara wilayah lebih dekat dengan Salatiga, namun secara resmi wisata rawa pening milik Kabupaten Ambarawa.



Gambar 3.7 Pencari ikan sedang menuju ketengah rawa di pagi hari

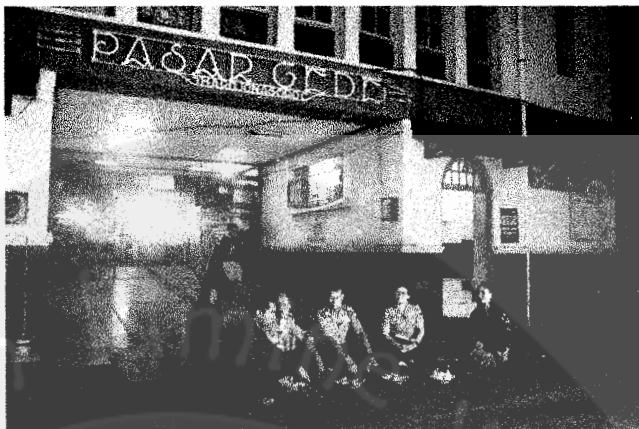
- Minggu ketujuh 11-17 April

Di minggu ketujuh ini peneliti mendapat permintaan dari pemred news Lukas Budi Cahyono untuk mengedit tulisan dari kontributor agar layak diposting di web TATV yaitu Manteb.com. Dalam mengedit tulisan para kontributor peneliti mengalami sedikit kesulitan karena tulisan kontributor biasa menggunakan huruf besar (karena untuk berita penyiaran mereka menggunakan garis miring sebagai tanda baca). Di sini tugas editor harus menuliskannya ulang dengan gaya bahasa cetak dan sesuai EYD. Kesulitan lain yang dihadapi adalah ketika kontributor tidak

memberikan gambar/foto/ilustrasi dalam tulisannya, editor harus mencari ilustrasi sendiri.

Selain menjadi editor peneliti juga masih membantu dalam liputan beberapa program berita sebagai camera person. Produser program denyut kota Gilang Herlambang, meminta agar terlibat dalam liputan denyut kota mengenai jalan berlubang di Kota Solo. Dalam liputan Denyut Kota tersebut, beberapa kru menggunakan kamera DSLR karena dirasa lebih praktis dan hasil lebih bagus dibanding kamera besar.

Peneliti juga mendapat kesempatan untuk terlibat sebagai camera person di program TA Bisnis. Liputan dilakukan di Alila Hotel bersama para senior dari divisi News. Selain itu peserta KKL juga diminta untuk melakukan transkrip program talk show, Jagongan pasar Gede. Dari transkrip tersebut pemred akan membuat tulisan yang akan dimuat di tabloid. Topik yang dibawakan saat itu adalah mengenai polisi berprestasi dengan bintang tamu AKBP Achmad Sujanto (sekolah gratis di purwokerto), Aiptu Septi Rahayu (kejuaraan lari) , AKP Ahmad Al Munasifi (menghentikan pengedaran narkoba). Setelah acara berakhir peserta KKL berganti peran menjadi camera person membantu mengambil gambar wawancara untuk program Sidik.



Gambar 3.8 *Live event Jagongan Pasar Gede*

- Minggu kedelapan 18-24 April

Minggu kedelapan selain mengedit tulisan para kontributor, peneliti juga *men-share* tulisan *online* ke jejaring sosial twitter. Tulisan di-*share* ke komunitas-komunitas terkait. Misalnya ada berita tentang penembakan misterius di Kota Magelang, tulisan tersebut dibagikan ke pemerintah Kota Magelang, komunitas-komunitas dan lembaga kepolisian Kota Magelang. Contoh lain adalah ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok di beberapa wilayah di Jawa Tengah, tulisan tersebut dibagikan ke beberapa akun info kota-kota di Jawa Tengah (@info_magelang, @info_surakarta, @Info_salatiga). Peneliti juga diminta menjadi fotografer saat TATV mendapat kunjungan dari Departemen Kementerian Komunikasi dan Informasi..

- Minggu kesembilan 25-30 April

Di minggu terakhir KKL, peneliti mendapat kesempatan untuk ikut dalam *talk show* terbaru TATV bertajuk “Jagongan Bareng Ganjar” yang saat itu diadakan di Warung angringan di wilayah Wonogiri. Peneliti

diberi tugas untuk membuat *feature* mengenai *talk show* tersebut. Banyak kru TATV yang hadir sempat membuat masyarakat bingung, wajar saja karena kehadiran Ganjar memang dilakukan secara spontan (tanpa pemberitahuan).



Gambar 3.9 *Tapping* acara *Jagongan Bareng Ganjar*

Peneliti juga mendapat kesempatan untuk meliput event tahunan Kota Solo yaitu Solo Menari yang diadakan di Kampus ISI Surakarta. Saat itu peneliti bertugas sebagai *camera person* dengan didampingi dua presenter. Produser yang ikut di lapangan yaitu Gilang Herlambang membebaskan peneliti untuk mengambil angle dalam merekam. Saat dalam keramaian seperti ini peneliti belajar bahwa harus fokus dan tanggap terhadap momen. Sebagai *camera person* kita juga harus bisa mengarahkan presenter kita dalam sebuah liputan.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL

1. Penulisan *feature*

Penulisan berita menggunakan bentuk penulisan piramida terbalik, kemudian *lead* atau paragraf pembuka merujuk langsung pada persoalan, kemudian unsur 5 W dan 1 H mutlak harus dipenuhi. Sedang *feature* tidak. Kini arah penulisan berita di koran mingguan dan majalah cenderung mengarah ke *feature*. Belakangan ini perkembangan penulisan berita menjadi lain, justru mengarah ke *feature*. Memang tidak semua koran melakukan hal itu, tetapi semua majalah dan koran mingguan pasti menerapkan teknik penulisan *feature* untuk berita-beritanya. Tak peduli "berita keras" atau "berita lunak" (Wibawa, 1998).

Dengan demikian batasan penulisan *feature* menjadi kabur dan hampir sama dengan penulisan berita. Kini *feature* juga mengacu pada pemenuhan 5W+1H untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca. Dalam TA Tabloid sendiri *feature* memiliki bentuk yang sesuai dengan menempatkan informasi secara padat. Setiap bagian memiliki informasi yang penting mulai dari awalan, isi dan akhir. Bentuknya tidak seperti berita yang memiliki pola segitiga terbalik. Terkait 5W+1H TA Tabloid selalu memenuhi unsur tersebut. Pemred akan selalu mengecek kelengkapan informasi sebelum diterbitkan.

Dalam penulisan *Feature*, *lead* atau teras berita menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita, yakni setelah judul berita (*head*) dan sebelum badan

berita (*news body*). Dalam prakteknya di TA Tabloid setiap tulisan memiliki *lead* masing-masing. Namun jika biasanya dalam penulisan *lead* dibuat kontras dengan badan tulisan (biasanya dibuat dengan *font* berbeda atau dengan cetak miring) lain halnya dengan yang terjadi di TA Tabloid. Ketika telah di cetak, tidak semua *lead* nya dibuat kontras dengan isi. Hanya sebagian *Lead* dibuat dengan *font* yang berbeda dan mencolok, selebihnya *lead* menjadi satu dengan isi tulisan.

Riset atau penelitian difungsikan untuk menambah informasi baik bagi penulis dan kelak diturunkan ke pembaca. Riset ini mengharuskan penulis untuk memperhatikan keadaan objek yang akan ditulis.

Sutrisna Wibawa menjelaskan bahwa *feature* memiliki rasa yang berbeda dibanding berita. *Feature* dapat memberikan rasa menyentuh perasaan, mengharukan, menghidangkan informasi dengan menghibur, juga bisa mengungkap sesuatu yang belum tersiar sebagai berita.

Bahasa dalam *feature* berbeda dengan bahasa berita. Jika dalam penulisan berita wartawan dituntut untuk menggunakan bahasa yang lugas dan tegas, dalam penulisan *feature* wartawan diijinkan menggunakan istilah-istilah maupun kalimat penjelasan selama itu digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan. Djony Herfan (2014) menjelaskan bahwa Bahasa asing tidak diharamkan dalam *feature*. Yang terpenting, kata, *frase* atau kalimat mengikuti kaidah dalam penggunaan bahasa asing seperti dicetak miring. Walau begitu hemat kata juga perlu mendapat perhatian.

Penggunaan bahasa dalam TA Tabloid lugas dan tegas dengan disertai kalimat-kalimat penjelasan untuk menarik pembaca. Walau lugas dan tegas namun tidak kaku seperti berita *hardnews*.

2. Budaya

Budaya menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti mengambil acuan budaya menurut Koentjaraningrat. Dalam bukunya (1974: 19) Koentjaraningrat menjelaskan kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Secara konsep, kebudayaan menurutnya berarti : *keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.*

Melalui kebudayaan kita mengenal istilah “*peradaban*”.jika diartikan kedalam bahasa inggris menjadi *civilization*. Inilah yang menurut Koentjaraningrat (1974: 20) biasanya dipakai untuk bagian-bagaian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah seperti kesenian, ilmu pengetahuan, serta sopan santun dan sistem pergaulan yang kompleks dalam struktur masyarakat. Sering pula istilah peradaban dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks

Koentjaraningrat (1974: 11) mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* bahwa Dalam arti sempit kebudayaan adalah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Dengan singkat kebudayaan adalah kesenian. Dalam arti luas kebudayaan seluruh total dari pemikir, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada naluri nya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini termasuk hal-hal seperti politik, ekonomi, bisnis, teknologi dll.

Mengacu pada pengertian ini TA Tabloid yang mengusung motto perusahaan “Makin Terdepan dan Tetap Berbudaya” bisa dikatakan selaras lewat sajian-sajian tulisan yang mengedepankan aspek budaya secara luas seperti liputan event budaya Solo, Kuliner dan teknologi.

3. Konsep fotografi dasar

Seni mengambil gambar menggunakan media kamera disebut fotografi. Dikutib dari www.poetrafoto.com, Mishbahul Munir menjelaskan asal kata fotografi. Fotografi berasal dari bahasa Latin yaitu: *photos* adalah cahaya, sinar. Sedang *graphein* berarti tulisan, gambar atau disain bentuk. Jadi, fotografi secara luas adalah menulis atau menggambar dengan menggunakan cahaya.

Dalam penggunaannya wartawan harus paham beberapa bagian dalam kamera. *Diafragma*, *ISO*, *Sutter speed* menjadi bagian penting dalam pengambilan suatu gambar.

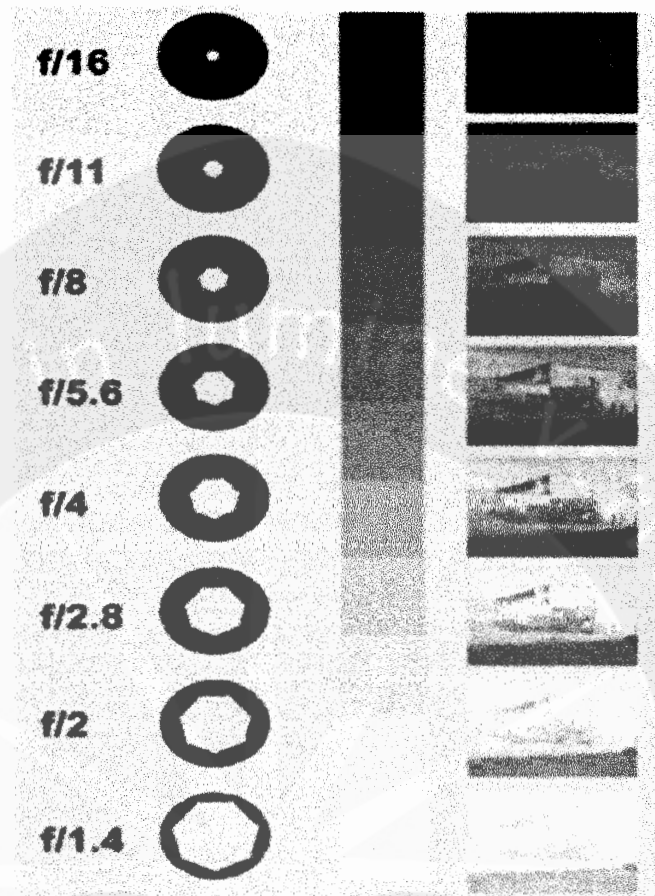
Diafragma adalah lubang yang ada dalam lensa kamera yang memiliki fungsi sebagai tempat cahaya masuk saat melakukan pemotretan. Dalam setingannya, *diafragma* atau biasa disebut bukaan lensa memiliki beberapa ukuran angka. Tentu saja setiap lensa kamera memiliki ukuran yang berbeda-beda. Biasanya dimulai dengan $f 1.4 - f 2 - f 2.8 - f 4 - f 5.6 - f 8 - f 11 - f 16 - f 22$.

Mishbahul Munir menjelaskan bahwa bukaan *diafragma* kecil akan menghasilkan ruang yang luas. Sedang bukaan *diafragma* besar akan membuat ruang tajam sempit (*Blur*). Atau mudahnya, diafragma artinya bukaan lensa. Efeknya, makin besar bukaan, maka makin besar kecepatan yang dibutuhkan, *speed* makin tinggi. Efek lainnya, makin besar bukaan, makin sempit ruang tajamnya, artinya makin besar efek *blur* untuk daerah diluar ruang tajam yang fokus.

Dalam penggunaannya wartawan harus paham beberapa bagian dalam kamera. *Diafragma*, *ISO*, *Sutter speed* menjadi bagian penting dalam pengambilan suatu gambar.

Diafragma adalah lubang yang ada dalam lensa kamera yang memiliki fungsi sebagai tempat cahaya masuk saat melakukan pemotretan. Dalam setingannya, *diafragma* atau biasa disebut bukaan lensa memiliki beberapa ukuran angka. Tentu saja setiap lensa kamera memiliki ukuran yang berbeda-beda. Biasanya dimulai dengan $f 1.4 - f 2 - f 2.8 - f 4 - f 5.6 - f 8 - f 11 - f 16 - f 22$.

Mishbahul Munir menjelaskan bahwa bukaan *diafragma* kecil akan menghasilkan ruang yang luas. Sedang bukaan *diafragma* besar akan membuat ruang tajam sempit (*Blur*). Atau mudahnya, *diafragma* artinya bukaan lensa. Efeknya, makin besar bukaan, maka makin besar kecepatan yang dibutuhkan, *speed* makin tinggi. Efek lainnya, makin besar bukaan, makin sempit ruang tajamnya, artinya makin besar efek *blur* untuk daerah diluar ruang tajam yang fokus.



Gambar 3.10 Penggambaran diafragma menurut Mishbahul Munir

Shutter Speed atau Kecepatan Rana merupakan fitur dalam kamera yang mengatur berapa lama film hendak disinari. Fungsinya seperti tirai yang bergerak naik turun. Fungsi *shutter speed* hampir mirip dengan *diafragma*. Agnes Gunawan (2014: 522) menjelaskan *shutter speed* mengatur banyaknya cahaya berdasarkan cepat atau lambatnya cahaya tersebut melewati *shutter* atau tirai rana saat terbuka. Sedangkan *diafragma* mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk mengenai film berdasarkan besar kecilnya bukaan *diafragma* lensa.

Kecepatan pada *shutter speed* ini dapat diatur dengan angka 1 , $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{15}$, $\frac{1}{30}$, $\frac{1}{60}$, $\frac{1}{125}$, $\frac{1}{250}$, $\frac{1}{500}$, $\frac{1}{1000}$, $\frac{1}{2000}$, $\frac{1}{4000}$, $\frac{1}{8000}$. Angka-angka tersebut dibaca "*seper*". Sebagai contoh $\frac{1}{8}$ berarti *seper* delapan detik. Namun bila yang tertulis 1'' maka diartikan satu detik. Ini mengacu pada kecepatan *shutter speed* kamera dalam membuka dan menutup.

Efek dari pemakaian *shutter speed* ini dapat dirasakan ketika wartawan coba memotret benda bergerak. Agnes Gunawan (2013: 524) Objek yang sedang bergerak dan difoto dengan *shutter* cepat akan menampilkan gerakan objek yang terhenti dan dapat diabadikan dalam foto 2 dimensi. Sehingga dengan kondisi fotografer memakai kecepatan tinggi, yang akan terjadi adalah cahaya yang masuk ke film juga akan lebih singkat, gerakan objek akan tertangkap kamera dan biasanya hasil objeknya akan tampak tajam atau fokus. Teknik ini lebih dikenal dengan teknik *freeze*.

ISO adalah bagian lain yang perlu diperhatikan wartawan saat mengambil gambar. *ISO (International Standard Organization)* merupakan acuan standar internasional untuk mengatur kepekaan film terhadap cahaya. Agnes Gunawan (2013: 525) Angka-angka *ISO* yang sering dipakai sebagai standar di mayoritas kamera atau yang tersedia film di pasaran, yaitu: 80, 100, 200, 400, 800, 1600, dan 3200. Angka-angka ini makin besar angkanya, makin sensitif terhadap cahaya, sehingga makin besar angka *ISO*-nya makin sedikit pula cahaya yang dibutuhkan dalam pemotretan dibandingkan dengan kondisi yang sama dengan *ISO* yang lebih rendah.

Dalam praktiknya penggunaan *ISO* sangat berkaitan dengan pencahayaan yang ada di lokasi. Semakin terang atau cerah suatu lokasi maka di anjurkan menggunakan *ISO* kecil. *ISO* tinggi diperuntukan untuk lokasi-lokasi yang minim pencahayaan. Agnes Paulina Gunawan memberi gambaran jika seandainya fotografer sedang berada di pantai dengan cuaca yang sangat cerah, mungkin pemilihan *ISO* 100 atau 200 sudah sangat cukup dalam pendokumentasian, namun jika berada di ruangan tertutup seperti restoran mungkin *ISO* yang tadi bisa dipakai dengan *ISO* 100-200, sekarang fotografer akan membutuhkan angka *ISO* 800 atau 1600, agar dapat memotret di dalam ruangan dengan lebih leluasa.

Untuk menghasilkan gambar yang baik wartawan atau fotografer perlu memperhatikan ketiganya. Perlu adanya setelan yang pas untuk menghasilkan *exposure* atau pencahayaan yang pas. Untuk memahami mengenai *exposure* ini perlu mengerti korelasi kapan *shutter speed* dan diafragma harus diatur dan disesuaikan dengan besarnya angka *ISO*.

Di TA Tabloid sendiri menekankan setiap wartawannya untuk dapat mengambil foto dengan baik. Yang dimaksud baik oleh pemred adalah mengasilkan foto yang bercerita. Bercerita dalam hal ini adalah foto yang mampu menampilkan unsur *human interest*.

Dalam mengambil gambar Pada 23 Maret 2016, Nikolaus Irawan sebagai senior wartawan mengatakan dalam mengambil gambar pastikan tidak *blur* dan ada keseimbangan dalam *ISO*, *speed*, *diafragma*. Keseimbangan ini ada supaya gambar yang dihasilkan terang dan jelas. “Walau ada aplikasi

Photoshop namun kita harus bisa menghasilkan gambar dengan sempurna tanpa *photoshop*, inget wartawan itu *fotografer* bukan *photoshoper*,” kata Nikolaus saat memberi bimbingan pada tanggal 23 Maret 2016.

Dalam setiap tulisannya Niko menjelaskan agar selalu menyertakan foto sebagai bukti dokumentasi. Tanpa bukti dokumentasi sangat mungkin tulisan kita akan dianggap sebagai berita *hoax*. Ketika di *layout*, *layouter* akan memilih dari beberapa foto yang dianggap paling baik dan paling jelas pesannya. Biasanya dalam satu tulisan terdapat satu atau dua foto.

4. Originalitas

Dalam menulis sebuah karya sudah selayaknya wartawan mencantumkan sumber. Menurut Tarkus Suganda (2006: 162) pada prinsipnya sangat sederhana, yaitu bahwa plagiarisme adalah kegiatan mengakui karya tulis orang lain sebagai karyanya sendiri atau tanpa menyebutkan sumber dari mana pendapat tersebut diambil.

Yang terjadi di lapangan sempat membuat peneliti bingung sekaligus takut. Pasalnya pemred mengajarkan bahwa wartawan dapat membuat tulisan tanpa meliput objek. Segala data didapat bukan dari wawancara ataupun pers rilis melainkan dari tulisan-tulisan orang lain yang disadur kembali.

Sebagai contoh ketika peneliti mendapat tugas untuk membuat artikel tentang teknologi dan otomotif. Peneliti sempat ragu akan tugas tersebut dikarenakan peneliti tidak mengerti mengenai teknologi dan

otomotif. Namun yang mengejutkan adalah pemred W.Dios menyuruh untuk membuka beberapa portal berita dan mengangkat berita yang ada disana. Isi berita ditiru namun bahasa yang digunakan bisa diganti, jangan sama persis.

Tentu ini membuat peneliti bingung sekaligus takut. Peneliti terus bertanya bagaimana cara menyadurnya? Bagaimana jika penulis artikel asli tau? Apakah ini bukan Plagiat? Perlu mencantumkan sumber tidak? Ini dikarenakan apa yang peneliti pelajari di perkuliahan justru bertolak belakang dengan keadaan di tempat kerja.

Pemred menjelaskan bahwa tidak perlu takut untuk menyadur tulisan yang sudah ada. Dia mengatakan seperti itu karena banyak media juga melakukan hal yang sama, dan ini merupakan hal yang wajar dan umum di media. Sebagai contoh sering kali didapati ada kesamaan antar media A dengan media lain. Kesamaan tersebut tidak hanya dari isinya saja namun juga kesamaan pengambilan sudut pandang bahkan kesamaan bahasa. Menurut pemred ketika suatu tulisan sudah di *pubish* di internet, tulisan atau informasi tersebut sudah menjadi milik publik. Walau begitu menurut peneliti perbuatan ini tetap tidak dibenarkan karena tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut peneliti adanya tindak seperti ini karena kurangnya wartawan yang menulis di TA Tabloid.

Walaupun sudah berusaha untuk menolak nasehat tersebut, penulis tetap disuruh menulis tulisan otomotif dan teknologi. Walau begitu penulis

tetap coba mencantumkan sumber pemberitaan, dan tidak menjiplak persis.

Adanya pemahaman ini berakibat pada kurang aktualnya suatu tulisan. Ini dikarenakan tulisan yang dibuat tidak berdasarkan liputan dilapangan saat itu, namun berdasarkan tulisan orang lain yang sudah ada (tulisan lama). Akibat dari ini pembaca tidak akan tau bagaimana informasi terbaru tentang objek tulisan tersebut.

5. Kesiapan Perusahaan

Dalam menjalankan suatu media terutama *online* sangatlah fatal peran sambungan internet. Peran sambungan internet sangat menentukan aktif tidaknya suatu web. Setiap menitnya suatu website berita sangat dituntut untuk menyajikan berita-berita terbaru. Kecepatan informasi merupakan kelebihan dari media *online* dibanding media cetak dan televisi.

Namun beda halnya dengan anak perusahaan TAMG yang bergerak di bidang *online*, manteb.com. Media *online* ini masih berkembang dan belum seaktif pesaing-pesaingnya. Dalam sehari maksimal memposting 5-10 berita. Ini dikarenakan belum adanya staf tetap *online* yang bertugas memasukan berita-berita TV/tabloid ke *online*.

Selain itu sambungan internet sangat sering *down* dan tidak tersambung. Akibatnya para pekerja tidak bisa mengakses informasi

sebagai bahan riset dan tidak bisa memposting berita online. Kadangkala internet baru tersambung kembali esok harinya.

Tentu ini sangat menghambat kinerja para pekerjanya. Bahkan peneliti seringkali memanfaatkan waktu untuk pergi ke warnet dan mengerjakan tugas di warnet. Tugas yang dimaksud seperti memposting tulisan yang sudah di edit, ataupun membuat riset atau observasi objek sebelum liputan.

Selain memposting berita tugas staf online adalah untuk mengurus halaman di instagram, twitter, youtube dan aplikasi manteb.com (via HP). Ketika internet down, beberapa dari mereka memanfaatkan waktu untuk ikut liputan bersama pekerja news.

6. Independensi Wartawan

Dalam suatu media massa independensi menjadi hal yang harus di penuhi. Aliansi Jurnalistik Independen dalam bukunya berjudul "*Pedoman Prilaku Jurnalis*" (2014: 4) mengatakan bahwa Independensi mensyaratkan jurnalis terbebas dari tekanan/ pengaruh apapun di luar kepentingan publik dan hati nurani si jurnalis ketika mencari dan menyampaikan informasi kepada publik. Dalam butir-butir point nya tertulis bahwa Jurnalis menghindari pengaruh pihak luar redaksi dalam menentukan topik, *angle*, narasumber, dan isi berita. Tertulis pula Jurnalis menghindari pengaruh marketing/iklan dalam menentukan topik, *angle*, narasumber dan isi berita.

Dalam kode etik jurnalistik milik AJI tepatnya pada pasal ke tujuh dan delapan tertulis hal serupa. Pasal tujuh, jurnalis menolak segala bentuk campur tangan pihak manapun yang menghambat kebebasan pers dan independensi ruang berita, di pasal delapan, Jurnalis menghindari konflik kepentingan. Namun dalam praktiknya di TA Tabloid tidak demikian.

Mungkin karena berbentuk media grup yang diisi beberapa perusahaan membuat TA Tabloid kurang bisa menerapkan independensinya. Kerjasama dengan banyak klien TAMG ikut mempengaruhi isi pemberitaan TA Tabloid. Sebagai contoh salah satu perusahaan raksasa di kota Solo yang bekerjasama dengan TAMG mendapat bagian yang sangat mencolok dalam pemberitaan di TA Tabloid. Setiap edisinya selalu ada satu, bahkan empat halaman khusus membahas seputar pencapaian perusahaan tersebut. Pengaruh bidang marketing juga sering terlihat dari liputan-liputan yang dilakukan untuk mitra kerjasama dengan TAMG.

Ini berdampak pada wajah TA Tabloid yang cenderung lebih mengarah ke bisnis. Bahkan pendapat ini dibenarkan oleh pemred news, Lukas Budi Cahyono yang di wawancarai pada 5 April 2016. Lukas mengatakan bahwa TA Tabloid cenderung kearah bisnis ekonomi walaupun motto perusahaannya "*masa kini dan tetap berbudaya*". Sedangkan menurut pemred tabloid, W.Dios yang di wawancarai pada 8 April 2016, kecenderungan ini tidak jadi masalah. Sekalipun condong

kebisnis dan ekonomi toh keduanya juga merupakan wujud dari kebudayaan secara luas.

7. Dugaan Gratifikasi

Dalam situs resmi KPK (www.kpk.go.id), Gratifikasi menurut penjelasan pasal 12B UU No. 20 Tahun 2001 adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya.

Menurut Tim AJI (2014: 16) Jurnalis tidak diperbolehkan menerima pemberian dalam bentuk uang, barang, atau fasilitas apapun, ketika pemberian itu terjadi karena posisi dia sebagai jurnalis (bukan masyarakat biasa). Jika jurnalis tidak bisa menolak di tempat, pengembalian bisa dilakukan secara langsung atau melalui sekretaris redaksi kepada narasumber yang bersangkutan. Pada point-point nya mengatakan bahwa Jurnalis tidak boleh menerima uang dalam bentuk apapun (tunai, cek, giro, transfer melalui bank, atau berbentuk asuransi) dari sumber berita. Dalam kode etik jurnalistik AJI pun disebutkan dalam pasal sembilan bahwa Jurnalis menolak segala bentuk suap.

Bagi beberapa pekerja di perusahaan ini menerima ucapan terimakasih berupa benda, barang ataupun uang tidak menjadi masalah. Bahkan bagi mereka hal ini menjadi hal yang wajar, sebagai ucapan terimakasih. "Jika diberi sesuatu oleh narasumber, jangan sungkan untuk

menerima” begitulah ucapan salah seorang pekerja yang tidak mau disebut namanya pada wawancara tanggal 13 April 2016.

Menurutnya yang menjadi permasalahan adalah jika si narasumber meminta untuk dibuatkan berita dan mengatur isi pemberitaan seperti yang dia inginkan barulah itu menyalahi kode etik jurnalis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dua bulan melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di TA Tabloid didapati bahwa membuat feature budaya tidaklah sekedar asal menulis saja. Ada hal-hal lain yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dengan seksama. Proses penulisan dimulai dari penentuan tema, kemudian riset atau opservasi, peliputan, penulisan, editing hingga naik cetak.

Berikut rincian singkat atas proses penulisan feature kebudayaan yang dilakukan oleh TA Tabloid:

a) Pra-penulisan

Aktivitas pra-penulisan lebih menyangkut ke pemilihan isu yang akan dipilih menjadi tema yang diangkat dalam edisi tersebut. Tema yang sudah disepakati akan diturunkan menjadi rubrik-rubrik kecil. Pemred membagi tiap bagian rubriknya untuk setiap wartawan.

Wartawan memegang peranan penting, dimana merekalah yang akan membuat sebgus apa tulisan feature yang akan dimuat dalam sebuah edisi. Karena itu dibutuhkan persiapan matang.

Riset atau opservasi tentang topik yang akan diliput menjadi hal yang penting sebelum wartawan terjun dalam liputan. Riset atau opservasi

bisa dilakukan dengan mencari tahu lewat internet, buku ataupun dengan bertanya pada orang-orang yang paham tentang topik liputan.

Setelah melakukan riset wartawan harus membuat gambaran kasar, draf tentang apa yang akan dilakukan dalam liputan. Ini meliputi bagaimana alur tulisan, nilai berita, 5W+1H, dan siapa narasumber. Setelah semuanya jelas dan matang wartawan tinggal melengkapinya saat di lapangan.

Di lapangan wartawan bisa mendapat banyak temuan data. Agar tidak bingung dan kacau wartawan dapat menyaring sesuai draf yang sudah dibuat.

b) Penulisan

Ditahap penulisan ini wartawan mulai dapat merangkai temuan-temuan yang ada di lapangan menjadi sebuah feature yang enak dibaca. Bahasa yang digunakan ringan dan tidak kaku. Wartawan dapat menyusunnya dengan sistem balok dimana dari awal sampai akhir tulisan mencantumkan data penting. Ini berbeda dengan sistem piramida terbalik, dimana dalam sistem ini lebih menempatkan data penting di bagian awal, makin akhir makin kurang penting.

c) Pasca-penulisan

Setelah tulisan selesai dibuat, wartawan harus mengirimkan pada pemred. Pada bagian ini pemred akan berlaku sebagai editor. Jika tulisan masih banyak kesalahan, pemred akan meminta wartawan untuk merevisi bagian yang salah.

Setelah melakukan editing tulisan akan dirangkai untuk di layout. Layouter akan mengatur tata letak tulisan dan menyesuaikannya dengan iklan-iklan yang masuk dari bagian manajemen. Setelah layouting selesai dibuatlah file tabloid edisi tersebut dalam bentuk softcopy (PDF). Dari file tersebut mulailah dimasukkan ke penerbitan untuk mulai dicetak.

d) Aktivitas sampingan

Pada prakteknya tidak ada wartawan yang khusus mengerjakan tabloid. semua wartawan harus siap diterjunkan dimana saja untuk konten apapun. Jadi seorang wartawan di perusahaan TAMG bisa bertindak sebagai wartawan tabloid, TV maupun online.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dua bulan melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di TA Tabloid didapati bahwa membuat feature budaya tidaklah mudah. Perlu persiapan yang harus dilakukan, terlebih ketika wartawan juga bertugas rangkap sebagai wartawan TV, Online dan tabloid. Belum lagi setiap wartawan harus menyetorkan beberapa tulisan setiap harinya tentu bukan hal yang mudah.

Saran dari peneliti adalah supaya staff magang lebih diberi bimbingan dalam mencari berita. Alangkah baiknya jika staff magang ditandemkan dengan wartawan senior untuk terus dibimbing sampai akhirnya dilepas perlahan. Dalam praktiknya, staff magang dibebaskan menulis apa saja, namun dengan minimnya koneksi staff magang tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sedangkan kerja mencari mencari berita

perlu sebuah koneksi yang luas. Senior memang sudah membimbing namun dirasa masih belum cukup. Terlebih senior cenderung sulit dihubungi saat staf magang membutuhkan bantuan menghubungi narasumber. Dalam praktiknya staff magang juga membutuhkan *Press Card* atau tanda pengenal untuk pers. Memang staf magang belum lulus sertifikasi wartawan namun ada baiknya jika staf magang diberi tanda pengenal bahwa dirinya merupakan wartawan magang. Ini akan membantu ketika staf magang melakukan peliputan yang ditugaskan oleh pihak TA Tabloid.

Penulis menyadari keterbatasan staf di TA Tabloid, terlebih lagi ketika terjadi suatu event semua staff akan sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk membimbing staf magang.

Walau begitu peneliti bersyukur karena rekan-rekan news yang lain sangat terbuka. Tak jarang mereka mengajak staf magang untuk membuat produksi program televisi. Walau tidak berhubungan dengan bagian pertelevisian namun setidaknya bagi setiap staf magang akan mendapat banyak pelajaran dan pengalaman baru.

Daftar Pustaka

Buku

- Atmakusumah dkk. 2003. *Menggugat Praktek Amplop Wartawan Indonesia*. Aliansi Jurnalis Independen. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik; Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mappatoto Andi Baso. 1992. *Teknik Penulisan Feature (kharangan Khas)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Patmono SK 1993; *Teknik Jurnalistik Tuntunan Praktis untuk menjad wartawan*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Setiati, E. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Zain Umar Nur. 1992. *Penulisan Feature*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Jurnal

- Gunawan Agnes Paulina. 2013. *PENGENALAN TEKNIK DASAR FOTOGRAFI*, BINUS University. Jakarta.
- Siregar. R.H. 2005. *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers*. Dewan Kehormatan PWI. Jakarta.
- Herfam, Djony. 2014. *Feature Kebudayaan Indonesia. Workshop Pelatihan Jurnalistik Website Kebudayaan*, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Jakarta
(diakses 3 Februari 2016) dari <http://slideplayer.info/slide/2986871/>

Mishbahul Munir, *BASIC PHOTOGRAPHY: Belajar Fotografi = Paham Dasar-Dasar Fotografi dan Kamera*, Poetrafoto Photography Studio, Yogyakarta (diakses 20 Juli 2016) dari <<http://www.poetrafoto.com>>

Rahajeng O, Shabrina. 2007. *Solo "The Spirit of Java"*. Universitas Diponegoro Semarang (diakses 3 Februari 2016) dari <https://core.ac.uk/download/files/379/11702479.pdf>

Suganda, Tarkus. 2006. *Perihal Plagiarisme dalam Artikel Ilmiah*. *Agrikultura* 17:161-164. (diakses 11 Januari 2017)

Suwondo, Tirto. *Proses Kreatif Penulisan Feature (karangan Khas)*. Balai Bahasa Yogyakarta. (diakses 18 Januari 2016)

UPM. UNIT 5: *News, Features and Review Writing* (diakses 24 februari 2016) dari <<http://www.vodppl.upm.edu.my/uploads/docs/Slide%20Unit%205%20KOM5517.ppt>>

Wibawa, Sutrisna. 1998. *Bahan Kuliah Menulis Cerita Teknik Penulisan Feature*. Jakarta. (diakses 3 November 2016) dari <http://www.geocities.com/hinduraditya/jurnalistik/feature.htm>>

E-Book

Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature's*. Unesa University Press. Surabaya.

Tim Aliansi Jurnalis Independen. 2014. *Pedoman Prilaku Jurnalis*. Yayasan Tifa. Jakarta.

E-Magazine

TA Tabloid. 2016. *Trend Wisata 2016 DESTINASI BARU, PETUALANGAN dan KULTUR*. Hal 13 (diakses 15 februari 2016) dari <<http://tatv.co.id/ta-tabloid/>>

TA Tabloid. 2016. Mengenal Lebih Dekat Riwayat Stasiun Balapan. Hal 13 (diakses 15 februari 2016) dari <<http://tatv.co.id/ta-tabloid/>>

TA Tabloid. 2016. SEKATEN 2015 Meriah Meski Terpisah. Hal 8 (diakses 15 februari 2016) dari <<http://tatv.co.id/ta-tabloid/>>

Website

AJI. 2016. Kode Etik Aliansi Jurnalis Independen (diakses pada 26 Januari 2016) dari <<https://www.aji.or.id/read/kode-etik.html>>

Dewi. 2014. Workshop Jurnalistik Website Kebudayaan (diakses 10 februari 2016) dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2014/11/27/workshop-jurnalistik-website-kebudayaan/>

KPK. Gratifikasi (diakses pada 5 april 2017) dari <http://www.kpk.go.id/id/layanan-publik/gratifikasi/mengenai-gratifikasi/>

Susandi. 2011. Beda Gaya Penulisan Berita dengan Feature Pada Koran dan Majalah (diakses 9 februari 2016) dari <<http://www.trawangbelitongnews.com/2011/05/beda-gaya-penulisan-berita-dengan.html>>

TATV. 2016. Visi-Misi Terang Abadi Media Grup (diakses pada 15 Februari 2016) dari <<http://tatv.co.id/about/>>



LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN
No. 014 / ADM / TAMG / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yashinta Titiek S.**
Jabatan : **Wakil Direktur**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tegar Pambudi Surya Putra**
NIS : **120904580**
Program Studi : **Jurnalisme**
Sekolah : **Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

Telah melaksanakan Kerja Praktek di TA Tabloid pada tanggal 01 Maret sampai dengan 30 April 2016 di bagian Jurnalis TA Tabloid.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 01 Mei 2017

PT. TA MEDIA GROUP


TATV
Yashinta Titiek S
Wakil Direktur

VII. LEMBAR KEGIATAN KKL

Tanggal: 1 Maret 2016 s.d 30 April 2016

No	Hari/Tanggal	Jam	Divisi	Uraian Kegiatan	Tandatangan *
1	Sabtu 1 Maret	10.00-15.00	tabloid	Editing tulisan Budget	
2	Rabu 2 Maret	10.00-16.00	tabloid	Buat tulisan Plesir ttg Wisata durian	
3	Kamis 3 Maret	11.00-15.00	tabloid	Editing tulisan Otomotif	
4	Jumat 4 Maret	11.00-15.00	tabloid	Editing tulisan Kesehatan Kawat gigi	
5	Sabtu 5 Maret	12.00-13.00	TV news	Tulis Bahan 4/ Program acara Kriminal	
6	Minggu 6 Maret	09.00-14.00	tabloid	Liputan Plesir ttg air terjun	
7	Senin 7 Maret	09.00-14.00	tabloid	Liputan Plesir ttg air terjun	
8	Selasa 8 Maret	16.00-18.00	Tabloid	Liputan Kuliner ttg Singkong keju	
9	Kamis 10 Maret	12.00-14.00	tabloid	Liputan Event di Hotel Syariah	
10	Jumat 11 Maret	12.00-17.00	Tabloid	Kunjungan ke Hotel Alila	
11	Sabtu 12 Maret	11.00-15.00	Tabloid	Liputan Bank Daerah Karanganyar	
12	Senin 14 Maret	11.00-14.00	TV news	Liputan Akusoris di Masjid Agung	
13	Selasa 15 Maret	12.00-14.00	Tabloid	Liputan Kuliner Cabuk Rumbak	
14	Rabu 16 Maret	13.00-15.00	Tabloid	Liputan Pameran Akik	
15	Kamis 17 Maret	12.00-15.00	TV news	Liputan Jalan Satu arah Jl. Baron	
16	Jumat 18 Maret	15.00-18.00	Tabloid	Liputan Conf. Pers Film Abdurah Ufuk	
17	Sabtu 19 Maret	08.00-12.00	Tabloid	Liputan Curug trocoh	
18	Minggu 20 Maret	08.00-12.00	Tabloid	Liputan Curug Titang	
19	Senin 21 Maret	11.00-15.00	Tabloid	Liputan Kopi Gesing	
20	Selasa 22 Maret	12.00-15.00	tabloid	Liputan Kopi Gesing	
21	Rabu 23 Maret	13.00-15.00	Tabloid	Hunting Foto di Bundaran Gladak	
22	Kamis 24 Maret	15.00-16.00	Tabloid	Hunting Foto di Pasar gede	
23	Jumat 25 Maret	13.00-16.00	Tabloid	Liputan Pet's Show	
24	Rabu 30 Maret	17.00-22.00	Tabloid	Liputan Hari Film nasional	
25	Jumat 1 April	18.00-20.00	Tabloid	Liputan Pameran kuliner / Jilbab	
26	Sabtu 2 April	13.00-16.00	tabloid	Liputan Pameran komputer	
27	Senin 4 April	18.00-20.00	tabloid	Liputan Pameran seni rupa "kiki"	
28	Rabu 6 April	11.00-19.00	Online	Liputan Relokasi PKL	
29	Kamis 7 April	16.00-20.00	Online	Liputan Martabak / SIFC	
30	Jumat 8 April	18.00-20.00	tabloid	Liputan Pameran seni rupa "Netes"	
31	Sabtu 9 April	09.00-13.00	tabloid	Liputan Rawa Pening	
32	Minggu 10 April	08.00-19.00	tabloid	Liputan Rawa Pening/museum	
33	Senin 11 April	15.00-17.00	Online	tulis tulisan bola 4/ online	
34	Selasa 12 April	13.00-15.00	TV news	Insert video Jalan berlubang	
35	Rabu 13 April	13.00-16.00	TV news	insert video di Hotel Alila	



SAAT WISATAWAN BERBURU DURIAN

Kembali ke alam menjadi trend wisata dalam beberapa tahun terakhir ini, dan diperkirakan akan terus menguat di waktu-waktu mendatang. Bahkan wisatawan tidak hanya ingin menjadi "penonton" panorama alam yang indah, melainkan juga ingin menjadi "pemain" bersama alam dan kultur masyarakat setempat. Tak puas dengan pemandangan alam, tapi juga ingin memanjakan lidah dengan kekayaan pangan di tempat wisata yang berbasis alam.

Kini, sebuah desa yang menjadi penghasil buah-buahan, dengan cepatnya akan populer menjadi tempat wisata, meski tidak disediakan fasilitas layaknya sebuah obyek wisata. Wisatawan juga tidak menuntut fasilitas yang berlebihan, yang penting akses jalan ke desa dalam kondisi layak dilewati kendaraan.

Orang-orang kota merasa tak ada kesan jika membeli buah di pasar buah, supermarket maupun di pinggir jalan. Mereka ingin menikmati buah itu dari sumber aslinya. Melihat buah yang bergelantungan di pohon, kemudian memetikinya, dan menikmatinya dalam keadaan segar. Maka, makin banyak keluarga di kota yang pada hari libur memilih berburu buah ke

pedesaan. Saat musim panen buah, desa tidak hanya disambangi para tengkulak buah, tapi juga dikunjungi wisatawan. Penduduk yang memiliki tanaman buah pun mendapat benefit tersendiri. Sebab, buah hasil panen mereka dihargai lebih mahal oleh wisatawan ketimbang dijual ke tengkulak.

MONTONG

Salah satu sentra penghasil buah di Kabupaten Karanganyar adalah kecamatan Mojogedang. Wilayah kecamatan ini sejak bertahun-tahun lalu dikenal sebagai penghasil durian. Meski di sini tidak ada perkebunan durian dalam skala besar, namun banyak penduduk yang memiliki tanaman durian di pekarangan.

Mojogedang makin tersohor dengan duriannya, terlebih setelah banyak warga yang menanam varietas durian dari Thailand yang populer dengan sebutan Durian Montong. Saat musim durian seperti sekarang ini, banyak wisatawan yang berburu durian ke Mojogedang. Di tepi jalan dijumpai banyak penjual durian. Jika wisatawan ingin memperoleh kesan tersendiri, bisa membeli durian langsung di pekarangan warga. Bisa memetik langsung durian yang sudah matang, maupun durian yang sudah jatauh.

Banyak wisatawan yang menyukai durian jatuh, karena buah ini benar-benar sudah matang secara alami di pohon, kemudian jatuh. Rasanya tentu berbeda dengan durian yang dimatangkan dengan cara diimbu, atau dibiarkan masak di ruang penyimpanan setelah dipetik.

Di Mojogedang terdapat beberapa tempat yang dikhususkan untuk wisatawan yang ingin menikmati sensasi durian. Misalnya di Ndeso Buah yang berlokasi di Kampung Bulurejo, Desa Sewurejo. Di tempat ini, wisatawan bisa memperoleh durian Montong ukuran jumbo, karena beratnya ada yang mencapai 10 kg. Tersedia pula berbagai jenis durian lokal, karena di tempat ini terdapat ratusan pohon durian dari berbagai varietas.

Soal harga, tinggal pilih saja yang model tawar menawar maupun model timbangan. Jika tawar menawar, harga bisa bervariasi tergantung besar kecilnya durian. Sedangkan dengan timbangan, harga ditentukan oleh berat dikalikan harga per kilogram yang berkisar Rp 20.000 hingga Rp 25.000.

Warga yang memiliki tanaman durian merasa diuntungkan dengan trend wisatawan berburu durian ke Mojogedang. Di sini, terdapat dua jenis duri-

an yang paling sering dipilih wisatawan, yakni durian montong dan durian kani. Durian Montong dan kani memiliki keunggulan dibandingkan buah durian lokal, yakni buahnya lebih besar dan biji kecil.

Selain di Mojogedang, sentra penghasil durian juga bertebaran di tempat lain di wilayah kabupaten Karanganyar. Kecamatan Kerjo, Karangpandan, Matesih, Jumantono, Jumapolo dan Jatipuro, juga tercatat sebagai penghasil durian. Produksi durian di kabupaten ini per tahun mencapai 22.000 ton. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Perkebunan dan Kehutanan (Disperkabunhut) Kabupaten Karanganyar mencatat tanaman durian hampir 190.000 pohon. Sedangkan pohon durian yang siap dipanen setiap musim durian berkisar 65 ribu pohon. Setiap pohon bisa menghasilkan durian 80 hingga 100 biji pada panen raya, atau 30 hingga 40 biji pada kondisi kurang baik karena faktor cuaca.

Selain varietas unggul, juga ada berbagai varietas lokal yang memiliki kekhasan tersendiri. Uniknya, hampir setiap sentra memiliki varietas lokal yang diunggulkan. Misalnya, durian Bodong dari Jatipuro, durian Gundul dan Jingga dari Jumapolo, durian Gendon dari

Jumantono. Ada juga durian Ledek dari Matesih dan durian Arum Kuning dari Mojogedang.

SIMUS

Kabupaten Boyolali punya desa wisata khusus durian, yakni di Desa Keposong, Kecamatan Musuk. Sejak lama desa di lereng Merapi merupakan sentra penghasil durian. Dari 19 kecamatan di wilayah Boyolali, terdapat sekitar 11 kecamatan yang berpotensi sebagai sentra durian. Selain Musuk, ada juga Mojosongo, Karanggede, Ampel, Teras, Boyolali Kota dan Simo yang juga memiliki potensi menghasilkan durian.

Di Desa Keposong, Musuk terdapat varietas durian yang populer dengan nam Simus. Durian ini mempunyai kelebihan pada rasa sangat manis, khas, dan ketebalan daging buahnya, sehingga bijinya terlihat kecil-kecil.

Durian Simus memang mirip durian Montong. Bedanya, ciri khusus durian simus memiliki bentuk buahnya yang tanpa lekukan, sehingga menghasilkan daging buah yang banyak. Duren ini awalnya dimiliki oleh seorang warga bernama Marto Simus yang kini sudah tiada. Namun peninggalan bibit duriannya telah menyebar ke warga di Desa Keposong.



Rona Durian

Durian (*Durio Zybethinus*) merupakan tanaman tropis yang persebarannya terpusat di kawasan Asia Tenggara. Buahnya besar dan beduri, sehingga sering disebut raja dari segala buah, atau *king of fruit*.

Terdapat 30-an spesies durian di Asia Tenggara, dan 20 di antaranya ada di Indonesia. Lembaga penelitian di Indonesia, Malaysia, dan Thailand telah merilis berbagai kultivar durian unggul. Indonesia berhasil merilis lebih 55 varietas durian budidaya, yang menghasilkan 38 kultivar unggul yang telah diseleksi dan diperbanyak secara vegetatif. Selain itu terdapat pula ras-ras lokal yang sampai kini tetap populer.

Mimang

Merupakan durian khas Banjarnegara, Jawa Tengah. Dagingnya tebal, 2 - 3 centimeter dari biji. Sedangkan bijinya malah kecil dan kempes. Durian yang rasanya manis legit ini pernah menjadi juara kedua kontes durian Asia Tenggara.

Candy

Mulanya bernama Durian Candimulyo, kemudian populer dengan nama Candy. Merupakan durian khas dari Desa Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah.

Ukuran durian ini cukup besar, sedangkan bijinya kecil. Rasanya khas pula, perpaduan antara manis dan sedikit pahit, hingga menjadi agak getir.

Matahari

Merupakan durian khas dari Cimanggung, Bogor, Jawa Barat. Durian ini berbentuk bulat panjang dengan warna hijau kecoklatan. Durinya besar, jarang-jarang dan agak bengkok. Daging haks, punya ketebalan hingga 1 centimeter dari permukaan biji, agak berlemak dan rasanya manis dengan bau menyengat.

Montong

Disebut-sebut durian rakasa karena beratnya bisa mencapai 13 kilogram. Bijinya kecil, namun balutan dagingnya sangat banyak, dan rasanya manis. Montong merupakan durian khas Kalimantan de-

ngan bentuk tidak bulat penuh, melainkan sedikit lonjong.

Petruk

Ini merupakan gabungan dari durian Montong dan durian Candy. Bentuknya lonjong, rasanya perpaduan manis dan pahit. Aromanya juga menyengat. Biji kecil, sedangkan dagingnya tebal agak kenyal. Kabupaten Jepara, Jawa Tengah merupakan sentra penghasil durian Petruk.

Bawor

Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, punya durian khas yang dikenal dengan nama Bawor. Durian ini mirip-mirip durian montong. Rasanya manis, daging tebal dan biji kecil.

Ajimah

Merupakan durian khas dari Ciomas, Bogor. Durinya agak besar dan jarang dengan warna hijau agak abu-abu. Dagingnya berwarna kuning muda dan agak kering, serta memiliki tekstur berserat. Rasanya dominan manis, tapi pahitnya kadang terasa pula. Durian ini juga disebut Durian Bung Karno, karena sangat disukai presiden pertama, Ir Soekarno.

Bokor

Merupakan durian khas dari Sukahaji, Majalengka, Jawa Barat. Bentuknya bulat panjang berwarna hijau agak kuning. Daging tidak terlalu tebal dan bertekstur halus. Rasanya manis dengan aroma harum menyengat.

Bubur

Memiliki bentuk bulat memanjang dengan duri runcing rapat. Berwarna kuning agak hijau. Ini merupakan durian dari Brongkol, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Daging buah rasanya manis, ukurannya besar, tebal dan padat dengan bau harum.

Lay

Merupakan durian khas Kalimantan Tengah. Warnanya oranye agak pucat. Dagingnya tebal terasa manis seperti umbi. Memiliki kandungan alkohol agak tinggi namun baunya tidak begitu menyengat. □ TP

Durian Montong juga dikembangkan di Musuk, yakni di Desa Karanganyar, sejak tahun 2011. Pengembangan ini menempati lahan 20 hektar tanah desa, dan 7 hektar tanah petani. Di lahan tersebut ditanam 2.800 pohon durian dengan jarak penanaman 8x3 meter.

Setiap musim durian tiba, Musuk selalu menjadi *jujukan* para wisatawan yang berburu durian. Kebanyakan wisatawan dari Solo, namun nama Musuk belakangan sudah kesohor sampai Yogyakarta dan Semarang. Di Musuk, durian bisa diperoleh Rp 20.000 per buah untuk ukuran kecil, sedangkan ukuran besar bisa dijual mencapai Rp 100.000 hingga Rp 125.000 per buah.

VERA

Di Kabupaten Semarang terdapat beberapa titik sentra penghasil durian. Banyubiru, Tuntang, Jambu dan Ungaran bagian barat merupakan kawasan yang kerap menjadi tujuan masyarakat saat musim durian tiba. Di Brongkol, Kecamatan Banyubiru, terdapat jenis durian lokal yang sering diburu wisatawan, yakni Durian Vera. Durian ini merupakan durian lokal hasil budidaya petani setempat. Jenis durian ini pernah menjadi juara dalam Festival

Durian Nasional di Pasar Agro Soropadan, Kabupaten Temanggung.

Secara fisik, durian vera bisa saja. Tetapi rasanya manis, legit, bercampur pahit dengan kadar alkohol tinggi. Rata-rata durian Brongkol dibanderol Rp 50.000 per buah. Namun khusus durian Vera harganya mulai dari Rp 100.000 hingga Rp 150.000 per buah, tergantung besar kecilnya. Durian Vera diajakan di sepanjang jalan dari Banyubiru menuju Jambu. Bahkan di Desa Brongkol terdapat pasar khusus buah durian. Meski begitu, banyak orang berburu durian langsung di pohonnya yang berada di pekarangan rumah penduduk.

Durian Vera berasal dari kebun durian 3 hektar milik Amir di Desa Brongkol. Saat itu, ada Festival Durian bersamaan dengan Ekspor Soropadan, dan Amir menyertakan duriannya. Karena durian peserta festival harus diberi nama, maka Amir memberi nama Vera. Nama ini diadopsi dari nama istri Amir, yakni Paerah. Durian Vera memiliki kadar alkohol paling tinggi dari jenis durian lainnya.

Selain durian vera, ada beberapa jenis durian lokal yang juga berkualitas. Di antaranya jenis durian Susu dan Manalagi. Adapula durian Jambon

yang memiliki keunikan karena berwarna jingga.

PETRUK

Kabupaten Jepara memiliki durian khas yang keshor dengan nama Petruk. Saat musim durian, Si Petruk ini, mudah dijumpai di Pasar Ngabul Kecamatan Tahunan, atau 7 kilometer sebelum masuk kota Jepara dari arah Kudus.

Durian Petruk memang memiliki cita rasa yang unik, daging buah yang tebal, rasa buah manis yang bercampur rasa kepahit-pahitan,

Di Pasar Duren Ngabul, selain menjajakan durian jenis petruk, tersedia pula Durian Montong, Durian Sukun, dan durian jenis lainnya. Ada juga minuman Es Duren dan Dawet Duren.

Bila ingin membeli langsung ke pemiliknya, durian Petruk mudah didapat di Dukuh Telap Desa Decapi, Kecamatan Tahunan. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa penghasil buah durian. Banyak warga dan petani durian, menjual buah beraroma menyengat ini di depan rumah. Buah durian yang dijual rata-rata baru dipetik dari pohonnya, atau juga merupakan durian jatuh.

□ TEGAR PAMBUDI/WO

ALL NEW PAJERO SPORT

KUASAI KELAS SUV

Sejak diluncurkan pertengahan Januari lalu, peminat Mitsubishi All New Pajero Sport terus meningkat, bahkan mereka harus inden. Hingga saat ini produk andalan Mitsubishi ini sudah menguasai pangsa pasar sekitar 55 persen di kelas sport utility vehicle (SUV).

Laris manisnya Mitsubishi All New Pajero Sport di pasaran, menjadikan angka inden secara nasional mencapai 3.800 unit sampai akhir Februari 2016. Sedangkan untuk pasar di Solo, PT Sun Star Motor selaku ATPM mendapatkan angka 66 unit inden dibulan yang sama.

Kepala Cabang Sun Star Motor Jebres, Wiwik Wigati mengatakan dari 66 unit inden, pihaknya telah menyerahkan 10 unit kepada pembeli hingga akhir Februari lalu. Selanjutnya, 38 unit diserahkan pada Maret.



FOTO: NICO

Makin diterimanya Mitsubishi All New Pajero Sport membuat wibik optimis mobil ini akan tetap menjadi pilihan masyarakat, dan mendorong penjualan otomotif hingga akhir tahun ini.

Secara nasional, distributor resmi kendaraan Mitsubishi di Indonesia, PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors, telah menerima pesanan hingga 4.182 unit untuk SUV keluaran terbaru, termasuk All New Pajero Sport.

Menurut Kepala Penjualan Grup MMC KTB Imam Choeru Cahya, dari 4.182 unit All New

Pajero Sport yang sudah dipesan, varian Dakar 4 x 2 masih menjadi yang paling diminati konsumen, dengan mendominasi hampir 80 persen pemesanan.

Sementara itu, di urutan kedua ada varian Dakar 4 x 4 yang berkontribusi terhadap sekitar 12 persen total pemesanan. Sedangkan konsentrasi penjualan masih didominasi area Jabodetabek, diikuti Sumatera dan kota-kota besar di Jawa.

Varian yang dipasarkan di Indonesia ada empat, yang tertinggi 4x4 Dakar bertransmisi

otomatis (AT), 4x2 Dakar AT, 4x2 Exceed AT dan 4x4 GLX bertransmisi manual. Imam mengumumkan bahwa varian 4x4 Dakar AT akan ditawarkan dengan harga Rp623 juta untuk on the road Jakarta, kemudian Rp496 juta untuk varian 4x2 Dakar MT, Rp495 juta varian 4x4 GLX MT dan Rp446 juta varian 4x2 Exceed AT.

Mitsubishi juga menghadirkan warna baru, Deep Bronze Metallic, untuk varian 4x4 Dakar AT dan 4x2 Dakar AT, sementara varian lainnya terdapat pilihan warna White Pearl, Sterling Silver, Black Mica dan

Titanium Grey Metallic.

Sama seperti generasi sebelumnya, New Mitsubishi Pajero Sport tetap menyasar konsumen kalangan atas yang menyukai mobil berukuran besar dengan performa mesin besar.

Untuk New Mitsubishi Pajero Sport versi diesel, pabrikan asal Jepang itu masih menggunakan mesin DOHC 2.5 liter 5 silinder yang memiliki kubikasi sebesar 2.500 cc. Sedangkan satu-satunya tipe bensin Pajero Sport V6 menggunakan jantung mesin V6 3.0L SOHC MIVEC yang memiliki kubikasi sebesar 2.988 cc. □ NICO

Persaingan Sengit di Segmen SUV

Mobil dengan kategori SUV (Sport Utility Vehicle) terus bertumbuh di tengah melotornya penjualan mobil sedan dan MPV. Pasar SUV tumbuh cukup signifikan yaitu 20 persen. Meningkatnya penjualan ini tidak lepas dari kelebihan SUV yang tangguh di segala bidang dilengkapi dengan model yang trendi.

Mobil kategori SUV adalah jenis kendaraan penumpang yang menggabungkan kemampuan membawa penumpang dengan kelincuhan seperti pick up yang mampu menembus berbagai kondisi jalan, terutama yang kasar. Ini berbeda dengan jenis sedan dan MPV. Sedan memiliki body yang anggun dan mewah namun lemah saat menerjang banjir dan jalanan yang kasar. Sedangkan MPV walaupun memiliki kapasitas yang besar namun masih belum mampu menerobos jalanan off road.

Trend saat ini, masyarakat lebih menyukai mobil yang mampu menampung banyak penumpang, namun juga tangguh di segala bidang. Spesifikasi ini mengerucut pada SUV.

Para pelaku bisnis dan industri otomotif dunia pun tidak melewatkan kesempatan ini.



Begitu pula di Indonesia. Pada triwulan pertama tahun ini All New Toyota Fortuner, All New Mitsubishi Pajero Sport, serta Daihatsu Terios dan Toyota Rush mulai meluncurkan SUV.

Belum lama ini Mercedes-Benz dan Honda telah lebih dulu meluncurkan SUV. Mercedes-Benz dengan seri GLE, dan Honda dengan konsep City SUV B-RV, setelah tahun lalu Honda menghentak dengan H-RV.

Kehadiran SUV dengan model-model terbaru membuat konsumen dihadapkan banyak pilihan. Karena itu, bagi konsumen yang menginginkan karakter SUV sejati juga perlu mengenal lebih paham dan teliti spesifikasi mobil tersebut.

Mobil dalam golongan SUV dilengkapi dengan teknologi penggerak empat roda (Four Wheels Drive). Teknologi ini memungkinkan kendaraan

berjalan dalam berbagai kondisi medan, termasuk untuk off-road. Beberapa contoh mobil SUV yang dilengkapi dengan teknologi ini adalah Jeep, Toyota Fortuner dan Mitsubishi Pajero Sport. Namun beberapa tahun terakhir ini di Indonesia banyak mobil SUV tidak dilengkapi dengan penggerak empat roda.

PT Toyota Astra Motor (TAM) yang lebih dahulu memimpin segmen SUV dengan produk andalan mereka Toyota Rush dan Fortuner optimistis. Wakil Presdir Toyota Astra Motor, Henry Tanoto yakin pasar dengan segmentasi ini akan terus bertumbuh seiring makin banyaknya pemain otomotif dunia yang masuk ke segmen SUV. Oleh karena itu TAM menyegarkan kendaraannya untuk mendulang keuntungan penjualan di segmen SUV. Dengan keunggulan jaringan service dan pemasaran yang tersebar lebih luas, Toyota tidak sekedar menjual produk namun juga memberikan pengalaman terbaik bagi konsumen mulai dari pembelian sampai purna jual.

Di sisi lain Honda dan Mitsubishi juga membayangi dengan model SUV yang tidak

bisa diabaikan. Bahkan Honda Prospect Motor (HPM) siap mendulang sukses dengan andalannya H-RV dan B-RV.

HPM mengklaim tahun lalu memimpin pasar SUV sebesar 36 persen dengan penjualan sebanyak 46.888 unit dari total pasar segmen tersebut yang mencapai 129.503. Jika tak ingin kalah dalam persaingan, Toyota patut mewaspadai geliat Honda yang makin gencar.

Pesaing lain, Daihatsu, juga tidak gentar. Direktur PT Astra Daihatsu Motor, Amelia Tjandra mengatakan bahwa pembeli Daihatsu Terrios merupakan konsumen tipe analisis yang lebih teliti dan selektif memilih mobil. Sedangkan konsumen Honda cenderung bertipe ekspresionis yang ingin menunjukkan jati diri melalui mobil yang mereka gunakan.

Persaingan di segmen SUV semakin sengit. Konsumen harus lebih cermat dalam memilih mobil seperti apa yang akan dibeli. Tidak jarang, karena ketatnya persaingan suatu produk dapat gagal dan tak dilanjutkan kembali produksinya. Konsumen juga perlu memperhatikan ketersediaan suku cadang, selain soal harga jual kembali. □ TEGAR PAMBUJI

CBR500R DARI HONDA

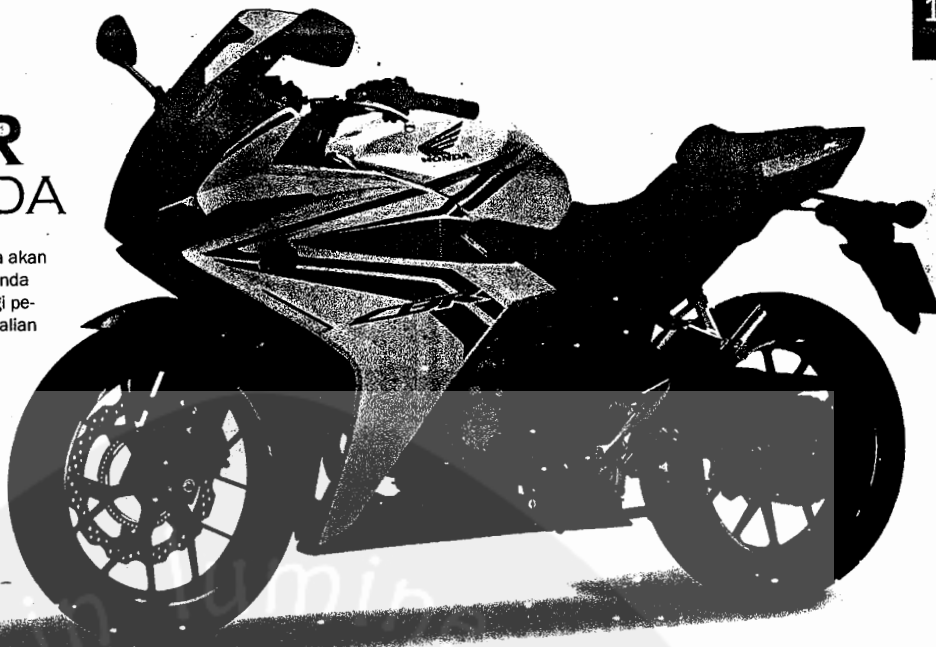
Tingginya Permintaan konsumen di Indonesia akan segmen Motor Besar, membuat PT Astra Honda Motor (AHM) meluncurkan produk barunya. Bagi pecinta motor gede yang mendambakan pengendalian sempurna dan desain supersport agresif, jawabannya ada di CBR500R.

CBR500R memiliki kemampuan daya maksimal 35kw dan konsumsi bahan bakar yang hemat hingga 26,8 kilometer per liter. Honda pun membandrol motor ini dengan harga Rp 144.000.000 untuk Jakarta.

Selain CBR500R, AHM juga menyegarkan motor besar keluaran mereka seperti CB500F, CB500X dan CB650F. Dipilihnya seri-seri ini dikarenakan CB500 mendapat sambutan yang cukup antusias dari masyarakat Indonesia.

Untuk CB500F mengalami pembaharuan desain menjadi lebih agresif dari sisi depan hingga belakang. CB500X memiliki tambahan windscreen yang lebih panjang dan fitur lampu LED untuk bagian depan dan belakang. Sedangkan untuk CB650F mendapatkan warna baru. Dengan balutan warna Metal Gun Black Red menjadikan motor ini lebih gagah.

Harga yang ditawarkan pun beragam. CB500F harga dimulai dari Rp 139.000.000 untuk tipe ABS dan Rp 133.000.000 untuk tipe STD. Sementara CB500X ABS Rp147.000.000. Sedangkan CB650F ditawarkan dengan harga Rp235.000.000. □ TP



Penyegaran untuk PCX 150 & Vario 150eSP



Teknologi Matic makin digemari di Indonesia. Honda melakukan penyegaran untuk kedua motor skutik Premium nya. New Honda PCX 150 dan New Honda Vario 150 eSP hadir dengan warna baru yang lebih segar. Penyegaran varian ini guna menambah aura premium yang di usung masing-masing model.

Untuk PCX Honda menambahkan pilihan warna baru pada motor generasi kedua ini, Sophisticated Matte Silver. Tampilan Stylish dan lebih besar makin menunjukkan kesan elegan. Walau berbodi besar namun motor ini bukanlah motor lambat. Dengan kapasitas 152,9cc dapat memberikan tenaga powerfull. Bagi konsumen yang gemar melakukan perjalanan jauh atau aktifitas touring, motor ini cocok untuk dijadikan tunggangan.

Sedangkan untuk Vario 150 eSP menghadirkan tiga pilihan warna baru yaitu Exclusive Matte Blue, Exclusive Matte Brown dan Exclusive Black Metallic. Sentuhan emblem tiga dimensi juga menghiasi Vario 150 eSP. Dengan tampilan body yang lebih

agresif dan mewah makin membuat pengguna terlihat lebih sangar. Ada sedikit perubahan yang cukup berefek terutama untuk jarak roda yang berkurang 1mm. Motor Vario 150 eSP ini jadi lebih lincah dari generasi sebelumnya Vario 125 PGM-FI. Vario 150 eSP juga mampu terhindar dari banjir karena tinggi motor ini ditambahkan 7mm dari pendahulunya tersebut.

Presiden Direktur AHM Toshiyuki Inuma mengatakan bahwa AHM ingin selalu berinovasi menghadirkan motor skutik premium yang memberi kesenangan sekaligus kebanggaan dalam berkendara. Kali ini lewat kesempurnaan desain dan fitur unggulan pada motor PCX 150 dan Vario 150 eSP.

Untuk On The Road Jakarta, Honda mematok harga Rp 39.8000.000 untuk PCX 150, sementara warna terbarunya baru tersedia di pasaran mulai April 2016. Sedangkan untuk Vario 150 eSP sudah bisa didapatkan per Februari 2016 dibandrol dengan harga Rp 20.650. □ TP

Rahasia Kebangkitan Otomotif Tiongkok

Pemerintah Tiongkok mendorong pertumbuhan industri otomotif nasional yang saat ini sedang berkembang pesat. Bahkan banyak Brand di antaranya sudah berekspansi ke negara lain. Marketing & Brand Director PT SGMW Motor Indonesia, Jason Ding berbagi beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah Tiongkok guna memajukan industri otomotif lokalnya.

Pemerintah Tiongkok sudah menetapkan dengan jelas langkah pembangunan infrastruktur di tiap provinsi atau daerah dalam perencanaan pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Pembangunan infrastruktur tiap daerah ditentukan berdasarkan prioritas sesuai tingkat potensi dan pertumbuhannya, tapi rata-rata diselesaikan dalam lima tahun.

Menerbitkan kebijakan pendorong pertumbuhan dalam berbagai aspek mulai dari perijinan pajak dan subsidi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan industri.

Pemerintah menyediakan lokasi untuk pusat-pusat perdagangan otomotif di tiap-tiap kota yang

didukung penuh dengan kebijakan dan penyediaan infrastruktur terutama jalan listrik dan lain-lain.

✓ Pemerintah memberikan kemudahan kepada pelaku industri dan sektor pendukung otomotif seperti perusahaan dan bank untuk masuk ke pusat-pusat perdagangan otomotif setiap kota.

✓ Pemerintah memberikan kebebasan kepada brand-brand lokal untuk berkolaborasi dengan-pabrik-pabrik dunia untuk adaptasi teknologi dari mempercepat pertumbuhan mereka.

✓ Sudah sejak 1960-an Pemerintah Tiongkok secara konsisten menjalankan strategi berkesinambungan secara konsisten hingga terciptanya pertumbuhan yang luar biasa seperti sekarang.

Tiongkok tahun lalu telah memproduksi 24 juta unit kendaraan. Secara tidak langsung produk ini telah meningkatkan akses perekonomian di seluruh provinsi di Tiongkok. □ TP

BIO7
Sumber Pemulihan Tubuh Anda

"BIO7... Double formula... double khasiatnya!"

GERAI HERBAL BIO7

SOLO Jl. Pemuda No. 157, Gedung Bumi Cendekia (ANAS HP. 081 325 553 816)

JOGJA Radio Swadesi Jl. Pleret Dan. Demangan RI-8 Jambangan Bangun Tapan Bantul (HENDRO HP. 081 328 580 849)

RESELLER BIO7

KRANGWANG Sragen
JOGJA

www.bio-7.co.id



Evolusi Trio Galaxy A

Tahun ini, Samsung mengeluarkan harga baru untuk ketiga produk keluaran mereka. Ini menyusul pembaruan spesifikasi pada lini Galaxy A. Ketiganya adalah Galaxy A3, A5 dan A7. Galaxy A3 yang tadinya berbandrol Rp 3,5 jutaan menjadi Rp 3,9 jutaan. Sedangkan dua seri lainnya yaitu A5 dan A7 yang berkisar Rp 5,3 dan Rp 6,5 perlahan naik dari tahun sebelumnya.

"Versi sebelumnya *discontinue* Februari. Sedangkan versi A3, A5, dan A7 keluaran 2016, mulai beredar di pasaran," kata IT & Mobile Marketing Director Samsung Electronics Indonesia Vebbyna Kaunang.

Galaxy A keluaran 2016 terlihat berbeda terutama dari segi desain, kamera, dan kapasitas baterai. Untuk versi baru ini, trio Galaxy A keluaran 2016 ini menggunakan bahan metal dengan lapis Gorilla Glass. Untuk segi kamera ketiganya sudah mematrikan teknologi *optical image stabilization* (OIS). Kelebihan teknologi ini memungkinkan perekam video dan pembidik gambar selalu stabil. Minimnya cahaya juga tidak menjadi masalah: bagi Galaxy A3, A5 dan A7, ini dikarenakan bukaan lensa sudah ditingkatkan menjadi f1.9.

Sedangkan dari kapasitas baterai, ketiganya sudah ditingkatkan. Namun untuk Galaxy A5 dan A7, teknologi quick charging sudah bisa dinikmati. Bahkan untuk seri A5 diklaim bahwa dalam waktu 105 menit baterai dapat terisi penuh dalam kondisi kosong. Sedangkan untuk tipe A7 dibutuhkan waktu 110 menit.

Seri Galaxy A keluaran 2016 ini ditujukan untuk para "Gen A" atau lebih sering dikenal dengan generasi "millennial". Mereka yang punya mobilitas tinggi, kreatif, aktif di media sosial dan menja-

di trendsetter cocok menggunakan seri ini. Peng-optimalan galaxy A merujuk pada sisi kamera dan ketahanan baterai. □ TP

Samsung Galaxy A7
 Prosesor: Exynos 7580 Octa-core 1,6 GHz
 RAM: 3 GB
 Media Internal: 16GB, tambahan micro-SD mencapai 128GB
 Layar: 5,5 Inchi Full HD super AMOLED 2,5D Glass
 Konektivitas: GSM, LTE Cat.6, slot kartu SIM ganda
 Kamera: belakang 13 megapiksel dan depan 5 megapiksel
 Baterai: 3.300 mAh
 Harga: Rp 6,499 juta

Samsung Galaxy A5
 Prosesor: Exynos 7580 Octa-core 1,6GHz
 Layar: 5,2 Inchi full HD Super AMOLED
 RAM: 2 GB
 Media Internal: 16 GB
 Konektivitas: GSM, LTE Cat.6, slot kartu SIM ganda
 Kamera: belakang 13 megapiksel dan depan 5 megapiksel
 Baterai 2.900 mAh
 Harga: Rp 5,299 juta

Samsung Galaxy A3
 Prosesor: Exynos 7578 Quad-core 1,5GHz
 Layar: 4,7 Inchi HD Super AMOLED
 Konektivitas: GSM, LTE Cat.4, kartu SIM ganda hybrid
 RAM: 1,5GB
 Media Internal: 16GB
 Kamera: belakang 13 megapiksel dan depan 5 megapiksel
 Baterai 2.300 mAh
 Harga: Rp 3,999 juta

Selfie Lebih Ringan dengan Lenovo Vibe S1 Lite

Lenovo mengeluarkan satu lagi ponsel yang dirancang untuk penggemar selfie, yaitu Vibe S1 Lite. Ponsel ini memiliki spesifikasi sama kuat dengan Vibe S1 yang lebih dulu dirilis.

Bagian depan ponsel ini menampung layar 5 inci dengan resolusi full-HD (1920x1080) dilengkapi dengan flash. Sedangkan di bagian belakang berhiaskan cover plastik dengan *finishing matte* bertekstur kasar, menjadikan tipe ini lebih ringan. Ini berbeda dengan Vibe S1 yang memiliki lempeng kaca pada bagian belakangnya.

Ada beberapa persamaan dengan Vibe S1 yaitu dalam

hal prosesor berotak empat, layar full-HD seluas 5 inci, kamera utama 13 megapiksel serta kamera depan 8 megapiksel. Vibe S1 Lite dibandrol lebih murah dibanding Vibe S1 yang sudah dimodifikasi di beberapa bagian.

Vibe S1 Lite memiliki memori internal hanya 16 GB, dengan RAM 2 GB. Sedangkan prosesor walaupun sudah berotak delapan namun kecepatan larinya turun menjadi 1,3GHz dibanding Vibe S1 yang memiliki kecepatan lari 1,7GHz. Sama seperti saudara tuanya, bagian bawah ponsel Vibe S1 Lite dihiasi *grill speaker*. Ponsel ini dirilis secara global Maret ini. □ TP



Xiaomi Luncurkan Mi 5

Android terbaru Xiaomi Mi 5 di-luncurkan, 24 Februari. Berita ini dikonfirmasi oleh Vice President Global Xiaomi, Hugo Barra melalui akun twitternya.

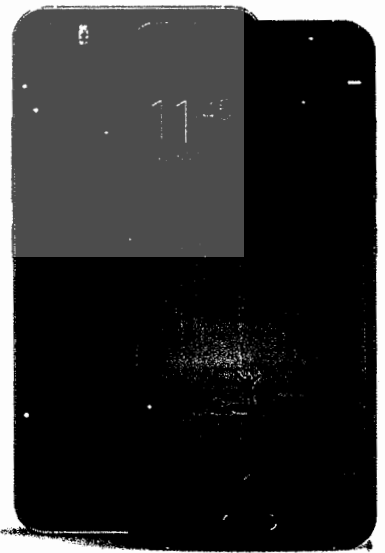
Mi 5 memiliki spesifikasi layar 5,2 Inchi, prosesor Snapdragon 820, baterai 3.600 mAh, kamera 16 megapiksel dan 8 mega-piksel, fitur Force Touch,

Ultrasonic Fingerprint Scanner, serta sistem operasi Android Marshmallow 6.0 dipadukan dengan antarmuka MIUI 7.

Seolah tak kebetulan bahwa tanggal peluncuran Xiaomi Mi 5 bersamaan dengan event Mobile World Congress 2016 di Barcelona. Dalam acara tersebut vendor-ponsel terkemuka akan berkumpul. Beberapa

vendor seperti Samsung, LG dan Sony juga akan memperkenalkan produk-produk terbaru mereka.

Selama ini Xiaomi merupakan produsen ponsel dengan harga terjangkau. Walau begitu performa ponsel Xiaomi mampu bersaing dengan vendor-vendor terkemuka lainnya. □ TP



Enjoy and Relax with NJ Hotel on Semarang

NJ hotel
 Comfort in Everywhere

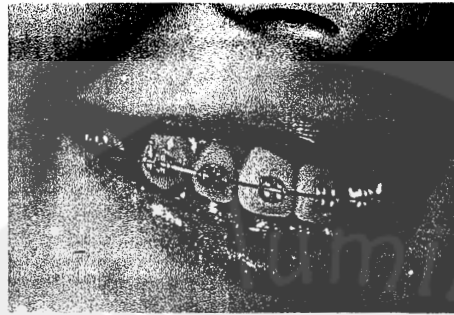
For reservation +62 24 351 9000

f njhotelsemarang @njhotelsemarang | www.njhotelindo.com - info@njhotelindo.com

Kawat Gigi & Gigi Berkawat

Gigi merupakan bagian dari mulut yang sangat penting. Kita dapat mengigit, memotong, mengunyah, dan menghancurkan makanan yang kita makan dengan gigi kita. Gigi sangat membantu kinerja enzim untuk mencerna makanan secara cepat dan efisien. Susunan gigi terdiri dari beberapa macam gigi dengan masing-masing fungsinya. Pembentukan gigi manusia sudah terjadi sejak dalam kandungan, sehingga seorang ibu hamil harus memperhatikan asupan makanannya, karena sangat berpengaruh dengan pertumbuhan dan susunan gigi bayi yang dikandungnya. Terkadang susunan gigi tidak selalu teratur, dikarenakan beberapa faktor antara lain karena pertumbuhan gigi, defect, bahkan kecelakaan. Untuk membenahi susunan gigi tersebut diperlukan perawatan dengan pemasangan behel atau kawat gigi.

Kawat gigi atau behel adalah salah satu alat yang digunakan untuk meratakan gigi. Ka-



wat gigi bisa bersifat permanen tidak dapat dilepas dan dipasang, ada pula yang bisa bersifat bisa dilepas dan dipasang. Pemasangan kawat gigi bertujuan untuk memperbaiki fungsi bicara, estetis muka, sudut bibir, rahang, senyum. Ilmu yang mempelajari gigi dan jaringan mulut sejak janin hingga dewasa disebut Orthodontisi.

Dijelaskan oleh drg. Slamet Basuki, Sp.Ort, salah satu dokter spesialis Ortho Rumah Sakit Islam Surakarta (RSIS)



saat di temu di Kantor TATV, bahwa pemasangan behel atau kawat gigi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tapi harus dilakukan oleh seorang yang berkompeten di bidangnya atau Orthodontist. Karena, perawatan Orthodontisi tidak hanya sebatas pemasangan kawat, tetapi juga meliputi perawatan, pengaturan, sehingga target perawatan terpenuhi.

Kondisi gigi dikatakan baik jika relasi gigi atas dan ba-

wah bertemu seperti tonjolan dengan cekung, dan arah tumbuh gigi tagak, sehingga memberikan tampilan yang bagus untuk wajah. Sedangkan jika gigi tidak sesuai dengan kondisi normal, susunan gigi di rahang atas atau rahang bawah yang cenderung maju atau mundur sudah termasuk Maloklusi gigi (suatu kondisi yang menyimpang dari relasi normal gigi terhadap gigi lainnya dalam satu lengkung dan terhadap lengkung rahang lawannya). Kategori maloklusi di Indonesia yang umum adalah Protrusi (gigi yang posisinya maju ke depan). Sebenarnya hal ini umum pada orang Indonesia karena di Indonesia termasuk ras Austronesia yang tumbuh kembang gigi pada bagian rahang atas yang agak ke depan. Protusi juga bisa diakibatkan dari kebiasaan sejak kecil, misalnya kebiasaan minum dot dan mengisap jari. Selain maloklusi gigi, selain itu orang yang memakai kawat gigi harus rutin kontrol ke orthodontist untuk mengecek kondisi kawat gigi yang terpasang agar hasil yang didapat memuaskan.

fungsi gigi tersebut tidak optimal, sehingga rahangnya tidak terangsang untuk tumbuh. Dari beberapa kasus tersebut perawatan ortho dengan pemasangan kawat perlu dilakukan untuk mengembalikan dan mengubah susunan gigi untuk mendapatkan fungsi dan tampilan yang normal dan bagus.

Untuk perawatan ortho, drg. Slamet menjelaskan tips perawatan yang harus dilakukan saat memakai kawat gigi hampir sama dengan orang pada umumnya, yaitu dengan menggosok gigi dengan sikat khusus untuk orang yang berkawat (sikak dengan tangkai lurus dan terdapat keratan diantara bulu-bulu atau interdental brush), selain itu orang yang memakai kawat gigi harus rutin kontrol ke orthodontist untuk mengecek kondisi kawat gigi yang terpasang agar hasil yang didapat memuaskan.

Ditambahkan oleh drg. Slamet "Jangan ragu untuk melakukan perawatan kawat gigi, dan jika sudah memakai kawat gigi, rawatlah gigi agar tetap bersih dan sehat." □ ADIT

Dari Kesehatan Sampai Fashion

Kawat gigi atau Dental Braces, dan biasa disebut behel merupakan alat untuk merapikan gigi. Idealnya benda yang satu ini dipasang jika gigi tidak sehat, seperti bertumpuk tidak lurus, tidak rata, atau gigi dengan rahang yang tidak normal.

Sedukanya itulah fungsi sejati dari kawat gigi. Namun, kini penggunaan behel sudah menjadi bagian dari lifestyle. Sekalipun keadaan gigi normal dan rapi, banyak juga orang muda tetap menggunakan behel. Alasannya, untuk aksesoris dan fashion.

Kawat gigi sendiri memiliki sejarah panjang. Sampai saat ini pun alat yang digunakan untuk merapikan gigi ini masih terus berevolusi, sejak di tahun 2000-3000

tahun SM. Masyarakat saat itu hanya menggunakan kawat gigi untuk menguatkan gigi yang goyang. Pada 400 hingga 300 SM, Hippocrates dan Aristoteles mulai memikirkan bagaimana cara yang efektif untuk merapikan gigi yang berantakan.

Pada peradaban kuno sudah banyak ditemukan praktik penggunaan kawat gigi tradisional. Arkeolog menemukan mumi yang menggunakan kawat gigi berupa logam yang memiliki fungsi untuk menjaga agar gigi tetap pada tempatnya. Sedangkan pada zaman Romawi, menggunakan kawat gigi emas untuk menjaga agar gigi tetap pada tempatnya. Saat itu mereka menggunakan kawat gigi emas karena pada umumnya masyarakat Romawi memiliki gigi yang tidak utuh.

French Dentist Pierre Fauchard pada tahun 1728 berhasil menerbitkan sebuah

buku *The Surgeon Dentis*, yang berisi bagaimana cara meluruskan gigi. Fauchard menggunakan sebuah alat bernama *Bandeau*. Alat ini adalah plat tapal kuda yang berasal dari logam mulia yang berguna untuk meluaskan lengkungkan sekali-gus merapikan gigi.

Louis Bourdet menyempurnakan *Bandeau* dan merekomendasikan pencabutan gigi premolar dengan tujuan meringankan pertumbuhan rahang.

Awal penggunaan kawat gigi dimulai pada tahun 1819 dimana Delabarre memperkenalkan alat lain yang lebih efektif. Alat bernama sarang atau boks ini menjadi cikal bakal kawat gigi yang saat ini kita kenal. Hingga kini kita mengenal beberapa jenis kawat gigi,

antaranya:

Bahel Metal: merupakan jenis kawat gigi yang paling sering digunakan. Logam buatan USA ini yang terbaik, sedangkan logam dari Jerman memiliki keunggulan tahan lama.

Bahel Estetis (Ceramic bracket): jenis ini memiliki warna yang tidak kentara dan serupa dengan gigi. Nyaman digunakan ketika berbicara, maupun mengunyah.

Invisaling: terbuat dari plastik transparan, dan tidak begitu nampak sebagai kawat gigi.

Bahel Damon (Damon Braces): menyerupai bahan metal namun memiliki pengunci tersendiri. Keunggulannya lebih higienis dan nyaman dipakai.

Bahel Lepasan: dapat dilepas ketika hendak menyikat gigi. Cocok untuk anak-anak, dan memperbaiki kasus ringan. □ TP



RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA

RS. ISLAM SURAKARTA

PELAYANAN KESEHATAN PARIPIURNA
PROFESIONAL & ISLAMI

000 ton. Biro Pusat Statistik mencatat ekspor kopi instan dan turunannya dalam 5 tahun terakhir rata-rata 15.000 ton per tahun, sedangkan ekspor kopi bubuk 3.000 ton.

Kementrian Perdagangan mencatat, Januari-November 2015, nilai ekspor kopi Indonesia ke seluruh dunia mencapai 1,12 miliar dolar AS. Angka ini meningkat 19,4 persen dibandingkan periode sama tahun 2014. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, disusul Jepang sebesar 98,2 juta dolar AS, Jerman 84,9 juta dolar AS, Italia 78,8 juta dolar AS, dan Malaysia 67,2 juta dolar AS.

Ketua Gabungan Ekspotir Kopi Indonesia (GAEKI), Hutama Sugandhi memperkirakan ekspor kopi tahun 2016 akan naik sebesar 20 persen dari tahun 2015. Peningkatan ini diperkirakan terjadi lantaran adanya tren konsumsi kopi di dunia, khususnya di negara-negara tujuan ekspor seperti Amerika Serikat.

Menurut Hutama, peningkatan ekspor kopi ini sebenarnya tidak semata-mata tergantung pada permintaan dari negara importir, melainkan juga produksi di dalam negeri. Konsumsi kopi dalam negeri masih rendah, sehingga pasar komoditi ini sangat mengandalkan ekspor. Konsumsi kopi masyarakat Indonesia rata-rata baru mencapai 1,1 kg perkapita per tahun atau jauh di bawah negara-negara pengimpor kopi.

□ BAGUS ADI MULIAWAN

Kegelisahan dari Gesing

Di abad ke-18, Belanda mulai mengusahakan perkebunan kopi di daerah Kedu yang meliputi, Temanggung, Purworejo, Magelang, Wonosobo dan sekitarnya. Jejak perkebunan kopi sejak tiga sejak abad silam tersebut, masih terlacak hingga hari ini. Misalnya, Kabupaten Temanggung kini masih tampil sebagai penghasil kopi terbesar di Jawa Tengah. Dinas Perkebunan dan Sumber Daya Alam Temanggung mencatat, luas areal tanaman kopi di kabupaten ini mencapai 10.518,14 hektar, meliputi 913,85 hektar kopi Robusta (86,7%) dan 1404,29 hektar Arabika (13,3%). Produksi, 4524,19 ton Robusta dan 201,03 ton Arabika. Areal tanaman kopi sebagian besar (95%) berupa perkebunan rakyat, dan selebihnya merupakan perkebunan negara dan swasta.

Candiroti, Kandangan, Bejen, Jumo dan Wonobojo, merupakan sentra penghasil kopi di Kabupaten Temanggung, dan merupakan penghasil kopi Robusta terbesar di Jawa Tengah.

Desa Gesing di Kecamatan Kandangan, 12 km dari kota Temanggung ke utara, merupakan desa kopi yang memiliki areal tanaman kopi seluas 112 hektar. Dari desa ini dihasilkan kopi bubuk

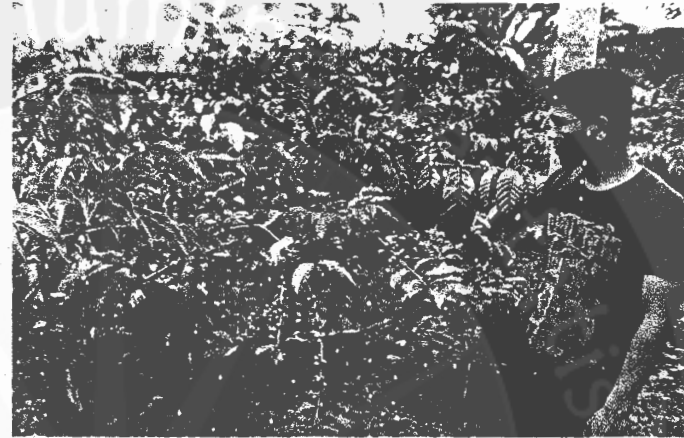


FOTO: TEGAR

murni olahan kelompok tani Ngudi Rejeki Gesing.

Kopi di Desa Gesing mulai bangkit sejak tahun 1986. Warga, khususnya petani kopi, melakukan studi ke berbagai daerah yang telah berhasil mengelola kopi. Dari studi itu, terjadi banyak perubahan di Gesing, hingga akhirnya petani kopi bukan sekedar bertani, melainkan juga bisa memproduksi kopi panen sendiri menjadi kopi bubuk siap konsumsi.

Bahkan, kini Gesing telah menjadi Desa Wisata Kopi. Saat musim panen kopi di bulan Juli - Agustus, banyak wisatawan ke desa ini untuk ikut memanen kopi hingga mengolahnya. Proses ini meliputi sortasi buah basah, pengupas kulit biji, sampai pengolahan menjadi bubuk kopi.

Kopi Robusta Gesing memi-

li perbedaan dibanding kopi dari daerah lain. Rasanya agak manis coklat, namun juga agak asam. Rasa khas ini karena faktor lokal, seperti kondisi tanah dan iklim, serta ditunjang dengan model pengolahan yang khas pula.

Kini, dalam kebun kopi, para petani juga menanam secong, jeruk, pepaya, dan tanaman buah maupun tanaman keras lainnya. "Keberadaan tanaman ini bisa mempengaruhi rasa kopi," ujar Sumarno, tokoh masyarakat yang peduli dengan kopi Gesing.

Tanaman-tanam tersebut juga sebagai pelindung bagi keselamatan kopi. Pasalnya, tanaman kopi Robusta sangat rentan dengan cuaca. Panas dan hujan akan mempengaruhi pertumbuhan kopi. "Kami menggunakan tanaman secong untuk melindungi tanam-

an kopi dari terik matahari yang ekstrim di musim kemarau," ujar Sumarno.

Sekalipun brand kopi Gesing sudah lumayan kuat, namun petani juga mulai berhadapan dengan situasi bisnis kopi yang kian kapitalis. Banyak petani yang terpaksa menjual biji kopi yang masih hijau atau belum matang, karena terdesak kebutuhan uang. Sistem ijon ini lebih menguntungkan pembeli yang berduit, karena mereka membayar murah biji yang masih hijau, lalu baru memanen setelah kopi matang.

Rio Ricardo, Ketua KUB Ngudi Rezeki mengisahkan banyak petani yang terdesak keadaan ekonomi, dan enggan merawat biji kopi sampai matang benar karena tingginya biaya perawatan. Ini membuat petani lebih memilih menjual biji kopi yang masih hijau. Padahal biji kopi matang lebih berkualitas dibanding biji kopi yang muda.

"Kami memohon pinjaman dana dari pemerintah, untuk menjaga agar petani bisa bertahan, dan bisa memanen saat biji kopi benar-benar sudah matang, agar harganya tinggi," kata Rio Ricardo lalu menandakan pihaknya siap untuk menghasilkan kopi berkualitas terbaik, jika itu menjadi tuntutan pemerintah.

□ TEGAR PAMBUDI

Jelajah Curug di Negeri TEMBAKAU

Sebelum menyalu di Sungai Progo, aliran sungai-sungai di lereng Sumbing dan Sindoro harus meniti lereng-lereng yang curam, bahkan sebagian membentuk air terjun atau curug yang menawarkan panorama mengesankan dan alami.

Temanggung merupakan kabupaten yang memiliki banyak panorama alam berbasis gunung, lereng dan perkebunan. Wilayah ini seperti ceruk yang dikelilingi dataran tinggi. Di sisi barat berjajar Gunung Sumbing, Gunung Sindoro dan dataran tinggi Dieng. Di sisi timur berdiri Gunung Unggaran. Sedangkan di selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Magelang, menjulang Gunung Merapi, Merbabu dan pegunungan Menoreh. Bagian yang agak rendah berada di sisi utara yang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di kawasan pesisir utara.

Areal lereng yang luas dan subur, menawarkan panorama khas. Perkebunan kopi yang menempel di perbukitan atau di dataran yang lapangan dan menyatu dengan pedesaan. Lereng-lereng hijau membentuk terasering yang apik, dan dipenuhi tanaman tembakau atau sayuran.

Temanggung memang sulit dipisahkan dengan kopi dan tembakau. Sejak zaman kolonial, wilayah ini tampil sebagai penghasil kopi dan tembakau yang amat diperhitungkan.

Luas lahan kopi di Temanggung tak kurang dari 11 ribu hektar, yang terdiri hampir 100 hektar lahan kopi arabika dan 10-an ribu hektar lahan kopi robusta. Perkebunan kopi ini tersebar di 20 kecamatan, de-

ngan sentranya di Kledung, Bansari, Bulu, Tlogomulyo, Tembarak, Selopampang, Ngadirojo, Candiroto, Tretep dan Wonobojo.

Tembakau asal Temanggung juga amat terkenal, seperti halnya kopi. Lahan tanaman tembakau di kabupaten ini seluas 18 ribu hektar. Jumlah ini terbilang meningkat dibanding tahun 2011 yang 14 ribu hektar. Peningkatan ini tidak lepas dari kenaikan permintaan tembakau meski kampanye anti rokok terus berlangsung. Total permintaan tembakau mencapai 18.500 ton, yang berasal dari pabrik rokok PT Gudang Garam 7.500 ton,

PT Djarum Kudus 5.000 ton, PT Bentoel 3.000 ton, dan permintaan dari sejumlah pabrik rokok kecil mencapai 3.000 ton.

Sungai-sungai kecil di lereng Sumbing dan Sindoro akhirnya menyatu dalam arus besar yang dikenal sebagai sungai Progo. Sungai ini mengalir ke selatan melewati Magelang dan Kulon Progo hingga bermuara di Laut Selatan. Namun sebelum aliran sungai-sungai itu menyatu di Sungai Progo, harus meniti lereng-lereng yang curam, bahkan sebagian membentuk air terjun atau curug yang menawarkan panorama mengesankan dan suasana

alami. Kesegaran air berpadu dengan kerindangan hutan dan kicau burung di alam bebas.

Curug Titang

Berada di desa Nampirejo, Kecamatan Tembarak, atau arah selatan dari Kota Temanggung. Untuk mencapai Curug Titang, harus menyusuri jalan setapak sejauh kurang lebih 20 meter dan menuruni 200 anak tangga. Selain membentuk air terjun, air dari sungai ini juga dimanfaatkan masyarakat sebagai air bersih untuk keperluan dan irigasi pertanian.

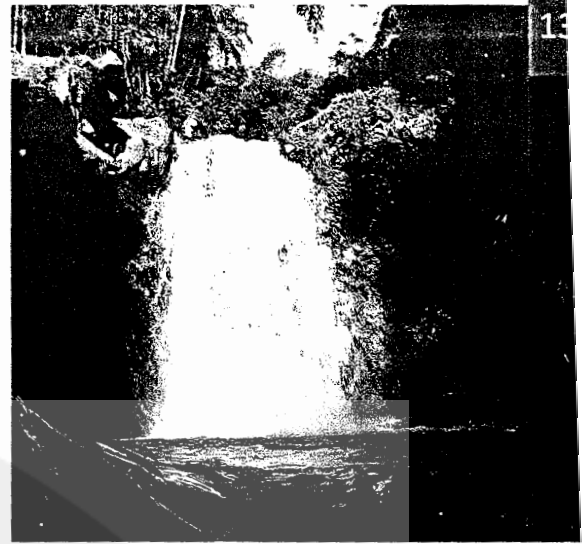
Di Curug Titang, pengunjung bisa bermain air bahkan berenang di kolam alami yang

berada tepat di bawah air terjun. Tebing di curug ini memiliki ketinggian sekitar enam meter. Bagi yang kuat nyalinya, bisa terjun dari puncak tebing, kemudian menghujam ke kolam seluas sepuluh meter dengan kedalaman empat meter.

Curug Titang memang belum dikelola sebagai obyek wisata oleh desa setempat maupun Pemkab Temanggung. Maka, tak ada tiket masuk maupun uang parkir. "Kalau parkir di sini *ndak* usah bayar. Kami sudah biasa menerima wisatawan, malah warga di sini senang bisa bantu orang-orang yang datang," kata Dewi (39) pedagang makanan kecil yang

CURUG TROCOH

FOTO: TEGAR



CURUG TITANG

FOTO TEGAR



lang, yang sering digunakan untuk rock climbing atau panjat tebing. Para pecinta panjat tebing ini berasal dari Wonosobo, Semarang, Magelang dan Yogyakarta sering menggunakan tebing-tebing tersebut sebagai arena latihan.

Menebarkan pandangan dari Curug Trocoh, akan menatap panorama yang indah di bawah. Bila cuaca cerah, akan terlihat kota Temanggung dan Kendal. Persawahan dan perkebunan kopi di Kecamatan Wonoboyo dan Candirotro juga terlihat jelas dari sini. Bila ingin berkemah, di dekat air terjun ini juga tersedia tanah lapang untuk mendirikan tenda.

Meski mencapai Curug Trocoh tak mudah, dan sangat menguras tenaga, namun rata-rata pengunjung menyatakan puas. "Medannya berat, tapi setelah sampai di atas, pengorbanannya terbayar. Pemandangannya indah banget. Lihat kota-kota dari atas, dan liat air terjun yang ternyata tinggi banget sangat sepadan dengan rasa lelahnya," kata Nana (26) pengunjung asal Temanggung yang baru pertama kali ke Curug Trocoh.

Curug Lawe

Di Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, terdapat Curug Lawe. Air terjun di kaki Gunung Ungaran ini, nampak indah. Karena air menjuntai seperti lawe atau benang putih. Suasana Curug Lawe masih asri dan alami. Akses jalan yang teduh karena pepohonan rimbun berpadu dengan kesejukan udara, sungguh merupakan kesegaran tersendiri. Suara derasnya air sudah mulai terdengar kala mendekati lokasi air terjun, berburu dengan suara burung-burung di hutan yang kadang berkicau dengan lenggikang tinggi. Bila lelah, ada sederet warung yang bisa digunakan untuk istirahat sambil menikmati minuman hangat.

Curug Onje

Berlokasi di Desa Duren, Kecamatan Bejen, atau dua jam berkendara dari Kota Temanggung. Hingga di Bejen, jalan cukup bagus. Namun untuk sampai ke lokasi di Desa Duren, harus melewati jalan yang

kurang bagus, karena merupakan jalan berbatu khas pedesaan. Perjalanan ini memang cukup menyenangkan bagi mereka yang punya jiwa petualang. Untuk mencapai Curug Once dari lokasi parkir masih perlu berjalan kaki 15 menit. Asyiknya, perjalanan ini menembus hutan pinus yang semarak dengan kicauan burung. Juga ada suara yang khas dari ayam hutan.

Curug Onje sendiri juga amat khas. Merupakan air terjun bertingkat tujuh dari tebing batu. Air meluncur di permukaan tebing batu, lalu pada ruas tertentu menghujam sebagai air terjun yang mengucur deras.

Curug Guwung

Berlokasi di desa Gunung Payung, Kecamatan Candirotro, terdapat Curug Guwung. Menurut penduduk setempat, nama Guwung berasal dari kata gruwung atau growong yang artinya berlubang. Di sini terdapat lobang menyerupai goa yang dulu digunakan tempat persembunyian laskar Pangeran Diponegoro.

Curug ini dialiri Sungai Lutut yang juga satu aliran dengan Curug Trocoh. Bila berkenan ke curug ini, kendaraan roda empat hanya bisa sampai di Dusun Krajan di pinggiran hutan. Untuk sampai ke air terjun mesti jalan kaki sekitar 350 meter. Sedangkan sepeda motor bisa mendekat sampai ke lokasi air terjun.

Curug Guwung Curug bisa dicapai melalui dua jalur, karena berada di perbatasan Kecamatan Candirotro dan Kecamatan Bejen. Untuk menuju lokasi ini, jika melalui wilayah Kecamatan Candirotro lewat Desa Gunung Payung. Sedangkan jika melalui wilayah Kecamatan Bejen lewat Desa Congkrang. Kedua wilayah kecamatan terhubung oleh jalan raya menuju Sukorejo, Kendal. Jika melalui Desa Congkrang akan melewati hamapan kebun kopi.

Air terjun dari tebing setinggi 10 meter ini, menghujam pada kubangan sedalam 7 meter. Panorama khasnya berupa dua tebing yang menghimpit air terjun, dengan lingkungan yang penuh pepohonan sebagai habitat kera. □ TEGAR PAMBU

berjualan di depan pintu masuk Curug Titang.

Memang, air terjun ini belum banyak menyerap wisatawan. Dalam satu bulan saja tak lebih 50 orang datang ke curug ini. Namun saat menjelang bulan Ramadhan, ratusan orang ke sini untuk padusan.

Jurug Trocoh

Berada di Kecamatan Wonoboyo, tepatnya di desa Tawang-sari. Curug ini juga dikenal dengan nama Surodipo, yang merupakan nama seorang prajurit Pangeran Diponegoro. Ia dipercaya sebagai panglima perang

saat melawan Kompeni (1825-1830) dan membangun pertahanan di tempat ini dalam menyiapkan perang gerilya.

Tidak seperti Curug Titang yang belum di kelola, Curug Trocoh sudah di kelola oleh masyarakat setempat. Di tempat ini pengunjung dipungut tanda masuk Rp 3.000. Jalan menuju Curug Trocoh memang penuh tantangan. Jalan berbatu menanjak selebar empat meter, menjadi medan terjal yang mesti ditaklukkan sebelum sampai ke lokasi air terjun.

Di atas bukit terdapat tempat parkir cukup luas dan dija-

ga oleh penduduk sekitar. Dari sini perjalanan ke curug harus jalan kaki sejauh satu kilometer dengan menyusuri jalan setapak kemudian dilanjutkan dengan meniti anak tangga.

Ketika musim hujan, curug berketinggian sekitar 80 meter ini memiliki aliran air amat deras dengan debit air yang besar. Karena itu, sebaiknya pengunjung tidak berenang di bawah air terjun. Terlalu dekat dengan air terjun pun bisa basah kuyub oleh terpaan air yang terbawa angin.

Curug ini memiliki tebing-tebing terjal yang tinggi menjun-



Tempat wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selalu jadi sorotan bagi wisatawan. Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu bagian dari Provinsi DIY terus mengalami peningkatan di sektor pariwisata.

Bentang alam Kabupaten Gunungkidul berupa pegunungan dengan dominasi bebatuan kapur yang terjal. Unsur dalam tanah yang banyak dipengaruhi batuan ini membuat air hujan sulit tersimpan. Akibatnya air hujan terus mengalir ke bawah tanah membentuk sungai-sungai bawah tanah. Ini mengakibatkan lahan penduduk menjadi sangat kering terlebih di saat musim kemarau. Upaya penyedotan banyak dilakukan namun belum sepenuhnya membuahkan hasil.

Penduduk Gunungkidul mulai menggali potensi lain terutama di sektor pariwisata. Berkat usaha kelompok sadar wisata (Pokdarwis) banyak potensi wisata yang mulai tergali dan membantu perekonomian penduduk sekitar. Tak jarang kita banyak mendengar banyak tempat wisata baru di kabupaten ini. Beberapa tempat berikut ini merupakan tempat-tempat yang direkomendasikan bagi pembaca yang hendak berwisata ke Gunungkidul.

Wisata Pantai

Gunungkidul memiliki deretan pantai yang mempesona. Setiap akhir pekan dan hari libur pantai-pantai ini selalu ramai pengunjung. Karakteristik yang mencolok antara pantai Gunungkidul dengan pantai lain di Yogyakarta adalah adanya pasir putih, tebing karang dan koral yang masih sangat dijaga.

Bagi pengunjung yang hendak menuju pantai-pantai ini dapat menempuh jalur Yogyakarta-Patuk-Wonosari. Setelah sampai Kota Wonosari pengunjung dapat menuju arah selatan sambil mengikuti papan petunjuk yang telah banyak terpampang. Situs www.jogja.co mencatat terdapat sekitar 102 pantai di



Gunungkidul yang tersebar di beberapa kecamatan seperti Saptosari, Panggang, Purwosari, Tanjungsari, Tepus, Girisubo.

Beberapa pantai selalu ramai pengunjung. Fasilitas seperti gazebo, restoran, tempat mandi cuci kaki, bahkan penginapan sudah tersedia. Pantai Baron, Kukup, Drini, Sepanjang, Sundak, Pok Tunggal, Indrayanti, Siung dan Wediombor merupakan contoh pantai dengan pelayanan lengkap. Pemandangan alam yang indah dibarengi pengelolaan yang intens menjadikan pantai-pantai ini favorit tujuan liburan.

Berbanding 180 derajat, beberapa pantai lain justru masih sunyi dan jauh dari keramaian. Minimnya fasilitas dan akses jalan yang cukup menantang, mengharuskan pengunjung untuk bersiap lebih ekstra. Walau begitu pantai jenis ini

justu sangat cocok bagi pengunjung yang hendak berkemah, mengadakan malam keakraban (makrab) atau sekadar mencari ketenangan. Keindahan pantai-pantai sunyi ini juga tak kalah dibanding pantai-pantai yang lebih terkenal. Pantai Watu Lumbung, Sedahan, Greweng, Jungwok adalah beberapa contoh pantai yang masih tergolong alami dan tersembunyi.

Walaupun bertetangga dan hanya dibatasi bukit-bukit karang namun tiap pantai memiliki kekhasan tersendiri satu dengan yang lain. Pantai Siung terdapat tebing-tebing yang banyak dimanfaatkan untuk olahraga panjat tebing. Pantai Indrayanti terkenal akan pasir putihnya dan gazebo-gazebo yang menawarkan makanan khas laut. Di Pantai Ngobaran terdapat pura yang cukup besar. Suasana

di pantai ini hampir mirip dengan pantai-pantai di Pulau Dewata Bali. Pantai Watu Lumbung menawarkan suasana perbukitan hijau dan karang yang berbukit layar, sangat cocok bagi kegiatan berkemah.

Jika hendak bermain air di pantai Gunungkidul, wisatawan dapat berkunjung di pagi atau siang hari. Saat itu pantai akan pasang dan sangat memungkinkan untuk bermain air.

Namun dimohon untuk berhati-hati jangan bermain air terlalu jauh dari bibir pantai. Gelombang air laut yang kuat bisa menghanyutkan dan menenggelamkan pengunjung. Di sore menuju senja air laut akan surut, pengunjung akan kesulitan untuk bermain air namun justru pengunjung dapat melihat terumbu karang dan dapat melihat mata hari terbenam.

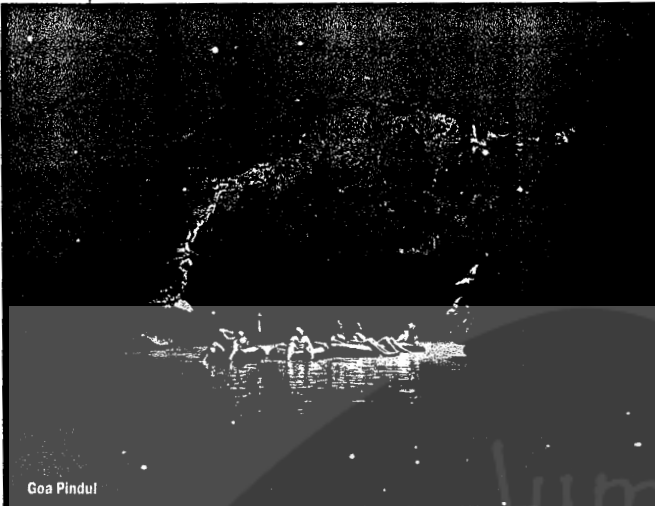
Goa Pindul

Salah satu tempat wisata Gunungkidul yang sempat booming pada tahun 2010 lalu adalah Goa Pindul. Tempat wisata ini terletak di Dusun Gelaran 1, Desa Bejiharjo, Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Wisata yang berada di aliran Sungai Oya ini menawarkan perjalanan susur goa.

Nama Goa Pindul diambil dari kata "Pipi Kebendul" atau dalam bahasa Indonesia berarti pipi rebentur. Ini mengacu pada cerita rakyat setempat tentang Joko Singlulung.

Diceritakan Joko Singlulung harus berjalan menelusuri hutan lebat dan mencari ayahnya. Dalam perjalanan tersebut Joko Singlulung harus memasuki tujuh goa yang memiliki aliran sungai bawah tanah. Saat sedang menyusuri salah satu goa tanpa sengaja pipinya terbentur sebuah batu besar. Sejak saat itu goa tersebut dinamai "Pindul".

Biaya untuk masuk Goa Pindul Rp 35.000 per orang sudah termasuk guide dan peralatan susur goa seperti



Goa Pindul

pelampung dan ban (tubing). Pengunjung akan diajak menyusuri goa dengan panjang 350 meter selama 40-60 menit. Kedalaman goa sangat bervariasi mulai dari 1-12 meter. Di dalam goa pengunjung akan disuguhkan pemandangan indah stalagmite dan stalagtit.

Kondisi gelap total akan menemani setiap pengunjung kala berada di pertengahan goa. Walau begitu tak perlu khawatir, petugas pengelola akan membagikan headlamp atau senter pada para pengunjung.

Dalam kegelapan total seperti ini makhluk hidup yang mampu bertahan hanyalah ikan-ikan kecil, kelelawar dan burung sriti. Menjelang akhir perjalanan pengunjung akan menemukan satu ruangan luas dengan lubang besar di langit-langitnya.

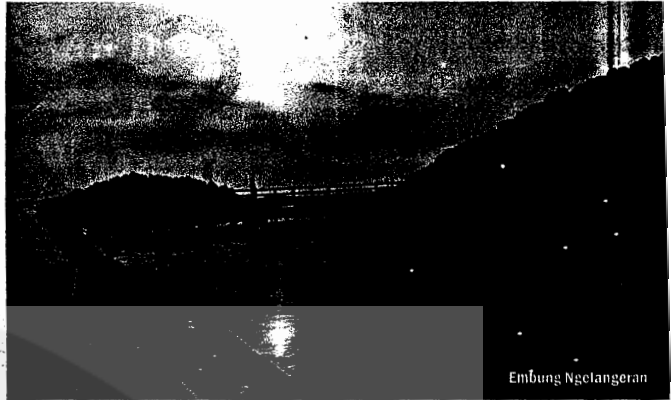
Lubang ini sekaligus tembus ke luar

goa dan membuat cahaya matahari masuk. Spot ini menjadi favorit bagi penyuka fotografi karena cahaya matahari yang masuk ke celah goa menghadirkan kesan yang indah.

Goa Pindul tidak dapat disusuri menggunakan sampan atau perahu karet. Ini sangat berbeda dengan wisata Green Canyon yang ada di Pangandaran yang dapat ditelusuri menggunakan sampan. Di goa pindul terdapat sebuah celah sempit yang hanya dapat dimasuki dengan menggunakan satu ban/tubing. Tidak ada jalan lain untuk menelusuri selain melewati celah tersebut.

Gunung Api Ngelangeran

Wisata lain yang tak kalah seru adalah pendakian Gunung Api Purba Ngelanger-an. Lokasinya terletak di Desa Ngelanger-an, Kecamatan Patuk,



Embung Ngelangeran

Kabupaten Gunungkidul. Dinamakan Gunung api purba karena terbentuk oleh pembekuan magma yang terjadi sekitar 60 juta tahun yang lalu. Gunung ini tersusun oleh batuan beku berupa andesit, lava dan breksi.

Nama Ngelangeran berarti *ngelanger* atau melanggar. Pemberian ini erat kaitannya dengan legenda masyarakat sekitar tentang sebuah bukit tempat menghukum warga desa yang ceroboh merusak wayang.

Dikisahkan penduduk desa sekitar mengundang seorang dalang untuk mengadakan pesta syukuran hasil panen. Akan tetapi para warga desa mencoba merusak wayang si dalang. Dalang yang murka pun mengutuk warga desa menjadi sosok wayang dan dibuang ke Bukit Ngelangeran.

Gunung dengan ketinggian sekitar 700 mdpl ini memiliki bebatuan besar yang menjulang tinggi dengan corak garis-garis. Perjalanan menuju puncak Gunung tidaklah sesulit mendaki Gunung Andong ataupun Lawu. Walau begitu pengunjung

harus behati-hati terlebih kala melewati celah-celah batuan yang sempit. Tersedia juga alat bantu berupa tali-tali pengaman saat harus menaiki batuan-batuan besar.

Jika cuaca cerah pengunjung akan disuguhkan pemandangan ribuan bintang yang begitu indah di malam hari. Pengunjung juga dapat menyaksikan keindahan Kota Yogya dari kejauhan berupa gemerlap lampu-lampu kota. Momen ini sering dimanfaatkan para pecinta fotografi untuk mengabadikan pemampakan *milky way* sekaligus gemerlap lampu Kota Yogya.

Dengan jarak tempuh hanya dua jam, banyak pengunjung yang melakukan pendakian di waktu subuh. Salah satu daya tarik pengunjung adalah menyaksikan matahari terbit dari puncak Ngelangeran.

Selain itu terlihat pula dari puncak sebuah embung di atas bukit dengan warna airnya yang jernih. Embung tersebut adalah embung Ngelangeran yang merupakan proyek pengembangan desa setempat. (Tegar Pambudi - lbc)

Purbasari
LULUR MANDI
Bengkoang + Whitening

Double Whitening

Mengandung ekstrak bengkoang dan ekstrak whitening. Butiran scrub bulat sempurna yang efektif mengangkat sel kulit mati. Bisa digunakan sebagai pengganti sabun.

NEW WARFUM LEBIH WANGI

Healthy Skin, Healthy Life

purbasari_indonesia purbasari | www.purbasari.com

Tersedia dalam kemasan 15 gr & 30 gr

Kanna® Krim lembut
Enjoy your steps

Mencegah & mengatasi kulit pecah - pecah

Tersedia dalam kemasan 15 gr & 30 gr

Kanna® White

Mencerahkan bagian kulit yang gelap seperti area siku & lutut

PT Onda Origin Cosmetics, Jl. Pemuda No. 170651 Gunung Sindur, Bogor - Indonesia www.onda.co.id

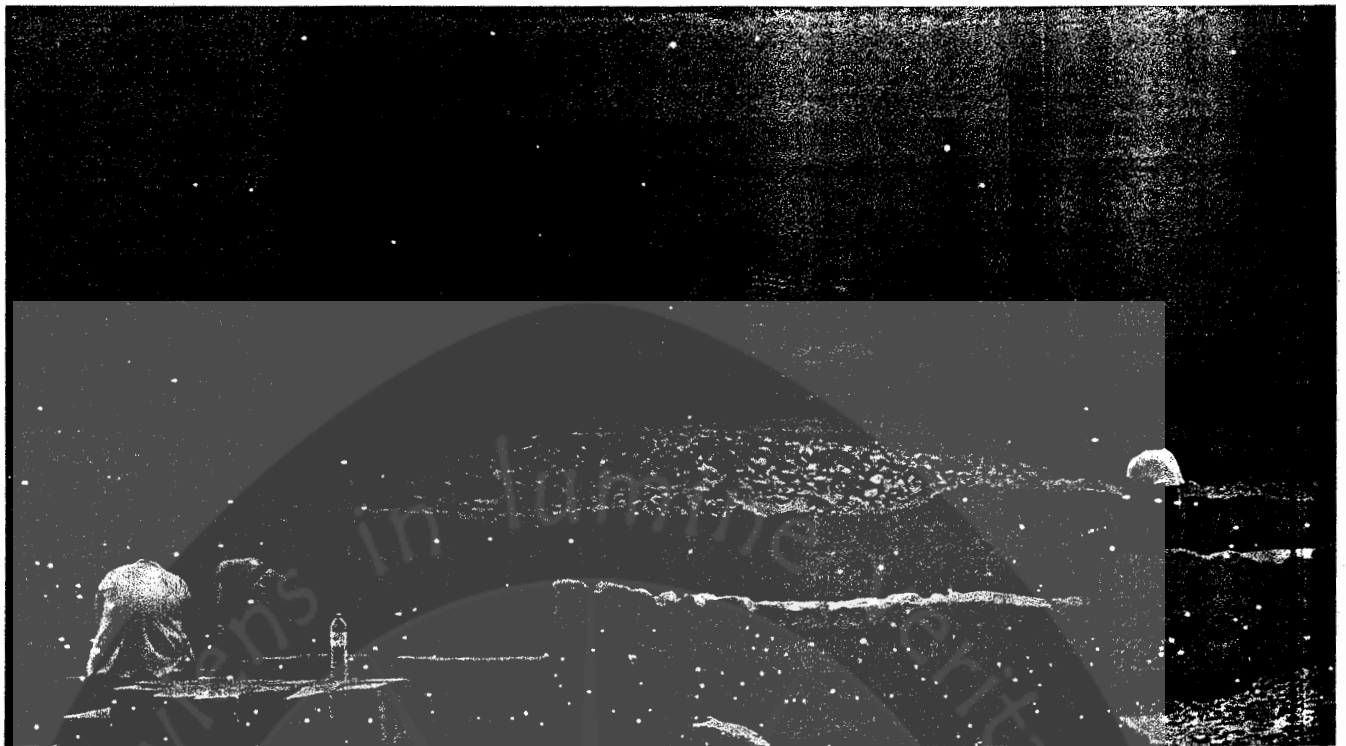


Foto : Tegar Pambudi

Candi Ijo

Tidak jauh dari lokasi-tebing breksi pengunjung dapat mam-pi jemberl menikmati matahari terbenam di Candi Ijo.

Terletak di Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, Candi Ijo menjadi candi yang le-taknya tertinggi di Yogyakarta (410 mdpl). Bangun bercorak Hindu ini bernama Candi Ijo (hijau) karena berada di bukit bernama Gumuk Ijo.

Candi Ijo ini berada empat kilometer arah tenggara dari Candi Ratu Boko dan dibangun sekitar abad ke-10 pada zaman Kerajaan Medang periode Mata-ram.

Kompleks candi terdiri dari dari beberapa tingkat berundak. Peletakan bangunan pada tiap tingkatan didasarkan atas kesakralannya. Bangunan pada ting-kat tertinggi adalah yang paling sakral. Di bagian tertinggi ini terdapat empat bangunan candi, satu candi utama dan tiga candi perwara.

Ada beberapa arca dan relief yang terdapat di candi ini. Sebu-ah arca menggambarkan sosok Dewa Siwa dan Dewi Uma yang melayang dan mengarah pada sisi tertentu. Arca tersebut merupakan perlambang bersatunya kedua Dewa ini, dimaknai seba-gai awal terciptanya alam semesta sekaligus sebagai penang-kal untuk mengusir roh jahat.

Di Candi Ijo ini juga terdapat homa atau bak tempat api pe-ngorbanan. Adanya homa ini menunjukan bahwa masyarakat saat itu memuja Dewa Brahma. Dalam kepercayaan Hindu, Dewa Brahma merupakan dewa pencipta alam semesta.

Salah satu misteri yang ter-dapat di Candi Ijo adalah adanya dua prasasti yang sampai saat ini belum dapat dimengerti apa maknanya.

Sebuah prasasti diberi kode F

berluliskan *Guywan* atau *Bluyutan* berarti pertapaan.

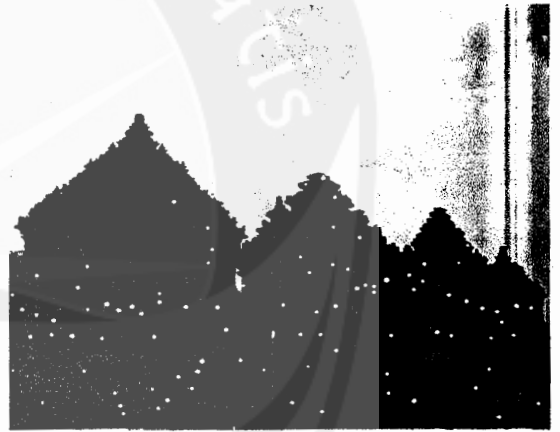
Menjadi pertanyaan apakah Candi Ijo dahulu merupakan kompleks pertapaan, belum ada penjelasan lebih lanjut.

Prasasti lain berukuran tinggi 14 cm dan tebal 9 cm memuat mantra-mantra yang diperkira-kan memuat kutukan. Mantra tersebut ditulis sebanyak 16 kali dan di antaranya yang terbaca adalah "*Om Sarwwawinasa, Sarwwawinasa.*"

Bisa jadi, kedua prasasti ter-sebut erat dengan terjadinya pe-ristiwa tertentu di Jawa saat itu. Apakah peristiwanya? Hingga

kini belum terkuak.

Pengunjung dapat menjum-pai pemandangan indah yang ti-dak bisa dijumpai di candi lain. Di arah Barat pengunjung dapat melihat pesawat take off dan landing di Bandara Adisutjipto. Keberadaan pegunungan seribu (gumuk ijo berada di pegunung-an seribu) menjadi penyebab landasan bandara tidak bisa di-perpanjang ke arah timur. Saat yang tepat mengunjungi candi ini adalah sore hari. Dari candi yang letaknya tertinggi di Yoga-karta ini pengunjung dapat me-nikmati indahnya matahari ter-benam di ufuk barat. (Tegar Pambudi Surya Putra - lbc)



Beautiful Life

Fruit Harmony

A Perfect Palette of Colors for Every Occasion
Light up your look with fresh color inspired by fruits. Only our make up collections give you the colors you crave. La Tulipe Fruit Harmony creates a fresh modern look for every occasion.

Kombinasi Warna Sempurna untuk Segala Peristiwa
Tampil cerah dengan make up yang terinspirasi dari warna natural buah-buahan. Kodaki make up kami akan memberikan kombinasi warna yang anda inginkan. La Tulipe Fruit Harmony memberi anda tampilan modern untuk segala acara.

Eyeshadow colour selection

- Peach Fascination
- Premium Plum

Lipstick colour selection

- Nude Mocha
- Passion Peach

PT. Rembaka - Sidoarjo, Indonesia
Hotline Customer Service 0800-1-404-110 pada setiap jam kerja
E-mail : customer_sara@rembaka.com | www.rembaka.com

Superbrands

La Tulipe COSMETICS

Agar-Agar ya

SATELIT

PT SATELIT SRITI

Jelly Powder ya

Konjac

Jelly Powder Konnyaku

Memandang Sehat

Website: <http://www.satelitsriti.com> / PIN BBM 27776667



Eksplorasi WISATA di Tanah Istimewa

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selalu ramai dikunjungi setiap akhir pekan atau masa libur. Wisata Yogyakarta tidak hanya tentang keraton, Candi Prambanan, Malioboro, ataupun Pantai Parangtritis. Ada banyak potensi wisata yang belum banyak diketahui oleh wisatawan terutama dari luar Yogya.



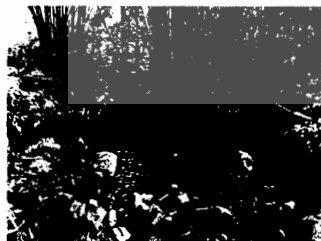
Foto : Tegar Pambudi

TA Tabloid akan memberikan rekomendasi beberapa tempat wisata yang ada di Yogyakarta yang belum banyak diketahui orang. Beberapa di antaranya sedang dalam tahap pengembangan bahkan adapula yang tidak dikenai biaya masuk alias gratis.

Untuk edisi ini TA Tabloid merekomendasikan tiga tempat yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dari tiga tempat berikut, pengunjung tidak hanya akan disuguhkan pemandangan indah dan suasana tenang namun juga kekhlasan budaya nusantara yang kental.

Blue Lagoon

Terletak di Desa Dalem, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, Blue Lagoon merupakan kolam renang alami dengan airnya yang masih jernih kebiruan. Jangan membayangkan bahwa pemandian ini terbuat dari ubin keramik. Tempat ini adalah sebuah kolam ceruk kecil di bawah rimbunnya pohon-pohon bambu bagian dari aliran sungai dengan air bening segar berwarna biru hingga disebut Blue Lagoon. Kedalamannya bervariasi dari satu hingga tiga meter di lokasi yang



paling dalam.

Blue Lagoon ini terbentuk oleh tiga mata air yang berada di sekitar pemandian ini yaitu Sendang Wadon (putri), Belik Kluwih, Sendang Lanang (putra). Ketiga mata air tersebut berada di daerah aliran Kali Tepus.

Sebenarnya tempat ini memiliki na-

ma asli Pemandian Tirta Budi, namun banyak orang membandingkannya dengan Blue Lagoon yang ada di Islandia. Maka dari itu dikenallah tempat ini sebagai Blue Lagoon-nya Sleman.

Untuk menuju tempat ini tidaklah sulit. Jika pengunjung datang dari arah Kota Yogyakarta, langsung saja melewati Jalan Kaliurang. Sesampainya di kilometer 13, pengunjung akan menemukan pertigaan Jalan Raya Besi-Jangkang. Belok kanan dan ikuti saja jalan ini hingga sampai di pertigaan Pasar Jangkang. Dari pertigaan Pasar Jangkang, ambil arah kanan sekitar 100 meter dan pengunjung dapat mengikuti petunjuk arah yang telah terpasang.

Tarif masuk ke pemandian ini Rp 2.000/orang dan buka setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Waktu terbaik untuk berkunjung ke tempat ini adalah saat musim kemarau. Ketika curah hujan rendah kolam akan terlihat bening kebiruan, namun jika musim penghujan tiba, air hujan akan bercampur dengan pasir di dasar kolam dan membuat wana kolam menjadi lebih gelap.



Segarnya air di Blue Lagoon ini seolah mampu mengusir panasnya suhu Kota Yogya. Banyak anak-anak warga lokal bermain di kolam ini. Mereka banyak melakukan beberapa trik melompat ke kolam yang dalamnya tiga meter ini.

Bagi pengunjung yang lelah dan ingin terapi pijat, pengunjung cukup menga-

rahan punggung ke pancuran yang ada di pinggir kolam. Derasnya aliran air dapat menimbulkan sensasi pijat alami.

Di kolam ini kita juga dapat merasakan sensasi terapi ikan. Cukup berdiam diri dalam kolam, ikan-ikan kecil akan berdatangan berkeriapan di tubuh kita. Lelah bermain air jangan terburu-buru pulang. Cobalah menikmati tenangnya suasana pedesaan sambil memakan lezatnya nasi kucing dan segelas teh hangat sembari bersantai di gasebo-gasebo milik warga. Harga yang dipatok pun tidak membuat dompet sekarat. Cukup Rp 8.000 untuk segelas teh dan sebungkus nasi kucing akan memuaskan lapar sehabis bermain air.

Tebing Breksi

Tempat lain yang tak kalah menarik berlokasi di tenggara Kota Yogya bernama Tebing Breksi. Terbentuk dari bekas galian pertambangan breksi yang telah ditinggalkan, kelompok sadar wisata desa setempat melihat adanya potensi untuk dijadikan obyek wisata. Baru pada 30 Mei 2015 lalu tempat tersebut resmi dibuka sebagai obyek wisata.

Berlokasi di Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta, wisata yang sedang naik daun ini selalu ramai dikunjungi anak muda. Banyaknya postingan di sosial media Instagram membuat Tebing Breksi ini terkenal.

Untuk masuk ke lokasi ini pengunjung cukup membayar parkir Rp 2.000 untuk motor dan Rp 5000 untuk mobil. Untuk saat ini pengunjung tidak perlu membayar tiket masuk alias gratis.

Di tempat ini disediakan banyak spot menarik untuk berfoto. Dengan latar tebing berwarna putih dengan corak kecekatan dan pemandangan Kota Yogya, tempat ini sangat cocok bagi pecinta fotografi.

Terdapat pula spot foto berbentuk tribun melingkar di bawah tebing yang biasa digunakan oleh pengunjung untuk mengabadikan momen kebersamaan. Di puncak tebing breksi biasa pengunjung menghabiskan waktu untuk bersantai sembari menikmati pemandangan senja hari dan matahari terbenam.

Di tempat ini sudah mulai dibangun fasilitas lengkap seperti toilet umum, warung-warung makan, mushala, dan akses



Foto : Tegar Pambudi



Gumuk Pasir

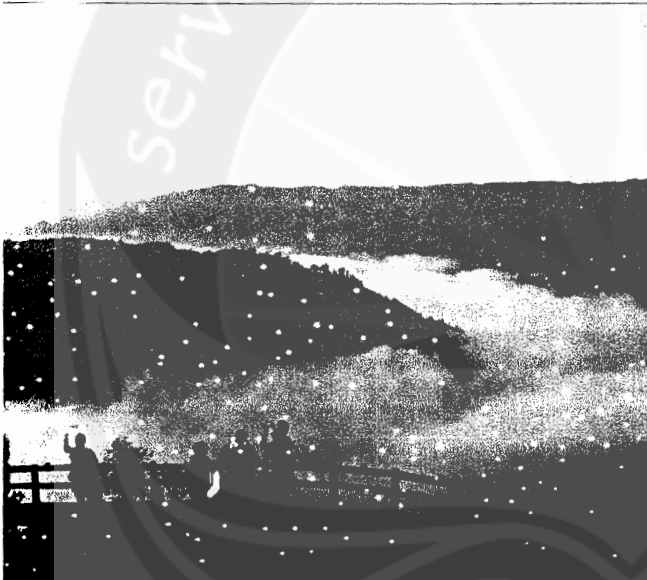
Di antara Pantai Parangtritis dan Pantai Depok terdapat fenomena menarik yang banyak menyita perhatian para wisatawan. Di sekitar pantai tersebut terdapat gurun pasir dengan luas sekitar dua kilometer, masyarakat sekitar menyebut tempat ini sebagai Gumuk Pasir yang artinya bukit pasir. Karena keunikan tersebut lokasi ini menjadi wisata baru dan mulai ramai dikunjungi wisatawan. dengan tarif tiket sebesar Rp 3.000, pengunjung dapat masuk wilayah ini.

Gumuk ini terbentuk oleh aktivitas alam. Fenomena unik ini hanya ada dua di dunia. Selain di Gumuk Pasir fenomena serupa juga terjadi di Meksiko. Dikutip dari wisata.javaIndonesia.org, gundukan pasir ini terbentuk dari material yang berasal dari abu vulkanik gunung yang terbawa oleh aliran Sungai Opak, Sungai Progo dan sungai-sungai lainnya hingga akhirnya sampai ke Pantai Parangtritis. Kemudian di sini material vulkanik tersebut terbombang oleh ombak hingga akhirnya terkikis dan berubah menjadi debu-debu halus yang akhirnya sampai ke tepi pantai dan dengan mudah dapat diterbangkan oleh angin. Karena proses yang secara terus-menerus tersebutlah hingga terbentuk gundukan pasir yang terkumpul di daratan sepanjang Pantai Parangtritis

dan Pantai Depok. Gumuk Pasir Parangkusumo tersebut akhirnya semakin melebar dan tinggi akibat tiupan angin secara terus-menerus.

Sebagai pelengkap pihak pengelola memberikan wahana permainan berupa ski pasir atau sand boarding. Tarif yang diberikan untuk menikmati ski pasir sebesar Rp 200.000 (minimal enam orang) dengan durasi waktu dua jam. Pengunjung dapat meluncur di bukit pasir yang memiliki ketinggian sekitar 10 meter dan meluncur sejauh 100 meter. Terdapat pengamanan untuk siku, lutut dan helm sehingga pengunjung tidak perlu takut untuk meluncur. Selain ski pasir pengelola memberikan beberapa fasilitas pendukung seperti beberapa ayunan dan menara. Toilet, lahan parkir, warung makan, toko souvenir penginapan bahkan klinik kesehatan juga sudah disediakan pengelola.

Banyak pengunjung berfoto karena kemiripan lokasi ini dengan gurun Sahara yang ada di Afrika. Banyak pula pengunjung yang melakukan sesi pemotretan untuk pre wedding di lokasi ini. Tak hanya itu Gumuk Pasir juga pernah digunakan sebagai lokasi syuting film wanita berkalung sorban dan video klip Agnes Monica.



Mangunan

Jika beberapa tempat wisata tadi terletak di sekitar Pantai Parangtritis, tempat berikut ini terletak di sekitar Imogiri. Di dekitar Imogiri terdapat wisata budaya yang sangat terkenal yaitu makam para raja Mataram. Scring diadakan even budaya seperti kirab dan selamatan di sana. Namun tak jauh dari Imogiri terdapat pula wisata yang sayang untuk dilewatkan.

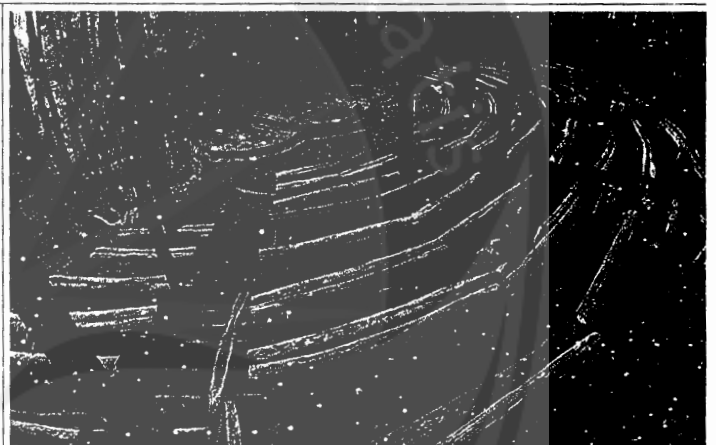
Adalah Taman Buah Mangunan yang letaknya di Kecamatan Dlingo, sekitar 15 menit perjalanan dari makam para raja di Imogiri. Di sana pengunjung dapat menyaksikan keindahan alam pegunungan sekaligus perkebunan buah-buahan seperti belimbing, rambutan dan durian.

Tempat yang dibangun pada tahun 2003 ini tergolong unik. Yang membuat istimewa dari tempat ini bukan terletak dari di perkebunan buahnya namun justru di puncak bukit di belakang taman buah. Di puncak bukit tersebut pengunjung dapat melihat pemandangan Sungai Oyo yang berkelok-kelok dari ketinggian. Di sekitar sungai tersebut juga terlihat tebing-tebing batu yang membuat pemandangan kian eksotis.

Waktu terbaik mengunjungi tempat ini adalah saat subuh. Daya tarik puncak Mangunan ini ada pada keleluasaan pengunjung melihat matahari terbit di ufuk timur. Makin eksotis karena Sungai Oya yang berada di bawah tebing akan tertutup kabut. Pengunjung akan menyaksikan bahwa kabut terlihat seperti ular mengikuti aliran Sungai Oya. Setelah melewati pukul tujuh pagi, kabut akan mulai berkurang. Jika langit tampak cerah, pengunjung bisa melihat matahari terbit bak bola permata berwarna merah.

Walau di sekitar wilayah Dlingo saat ini banyak spot sunrise yang memikat, namun Mangunan adalah spot dengan pemandangan terbaik.

Pengunjung yang hendak mengunjungi tempat ini dapat mengambil rute melalui ringroad selatan, setelah sampai perempatan Terminal Giwangan ambil arah selatan melalui Jalan Imogiri. Ikuti petunjuk arah yang sudah tersedia. Pengunjung cukup membayar Rp 5.000 untuk tiket masuk area wisata ini. Tempat yang dibangun di ketinggian 200 mdpl dan luas 23 hektare ini memiliki fasilitas lengkap. Setiap harinya buka pukul 04.00 - 17.00 WIB.



Hutan Pinus

Masih di wilayah Dlingo terdapat hutan wisata yang sedang digemari wisatawan saat ini. Hutan yang didominasi pinus ini dianggap seperti lokasi film Hollywood. Seperti dikutip di situs yogyes.com, suasana hutan tersebut ibarat hutan di forks atau kota-kota kecil di Evergreen State dalam sebuah film jebolan Hollywood.

Hutan ini tidak serta-merta ada. Pada 1965 hutan ini hanya memproduksi kayu putih namun dibabat oleh pihak-pihak tak bertanggung jawab yang menjadikannya gundul. Kemudian Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY mereboisasi pada 1985 dengan menanam mahoni, akasia, kemiri dan pinus merkusii. Kini bagian yang ditanami pinus menjadi daya tarik wisata.

Berbagai fasilitas sudah dibangun di

lokasi ini siap memanjakan pengunjung untuk berlama-lama di hutan pinus. Gardu pandang, panggung pertunjukan, toilet, musala dan warung-warung ada disekitar kawasan ini.

Masuk area ini, pengunjung diharuskan membayar parkir Rp 10.000 untuk roda empat dan Rp 3.000 untuk roda dua. Khusus untuk foto pre wedding, para calon pengantin dikenakan retribusi Rp 50.000.

Terdapat filosofi menarik tentang pohon pinus yang belum banyak orang tahu. Bagi masyarakat Korea, pohon pinus yang berbatang tegak lurus adalah perlambang cinta yang lurus dan tak bercabang. Adapun daunnya yang selalu hijau diibaratkan sebagai cinta yang tak pernah berakhir. (Tegar Pambudi – lbc)



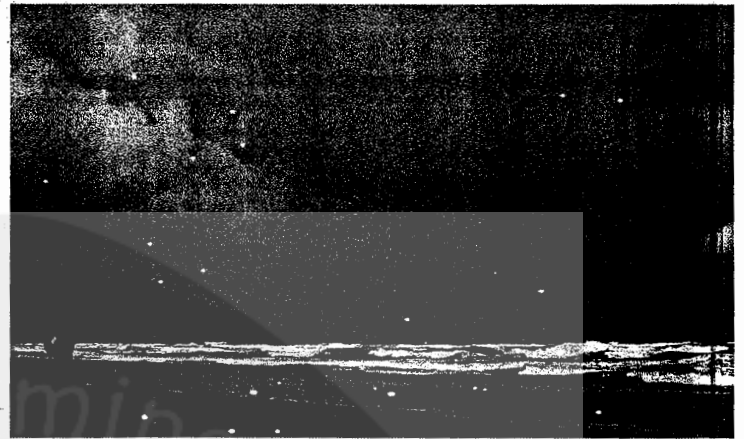
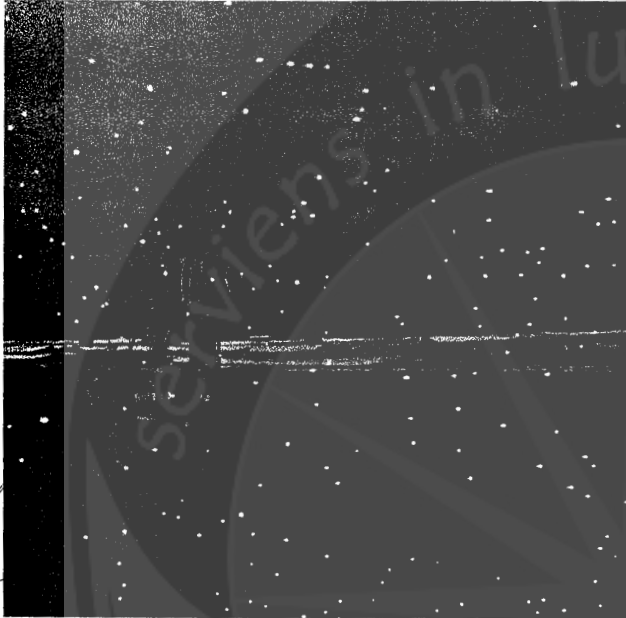
Deretan Wisata Alam Tanah Selatan

Edisi Plesir bulan ini mengajak para pembaca untuk menelusuri tempat-tempat menarik di Kabupaten Bantul. Kabupaten paling selatan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menyimpan pesona wisata yang berbeda dibanding wisata lain di Yogyakarta. Beberapa tempat tergolong baru dan belum banyak dikunjungi.

Beragam destinasi ditawarkan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia ini. Pantai menjadi daya tarik utama dengan menempatkan Parangtritis sebagai

andalan. Selain itu terdapat juga wisata alam lain seperti hutan pinus, spot sunrise ataupun sunset.

Kontur kabupaten pesisir ini didominasi oleh dataran rendah. Ini membuat Bantul kaya akan pantai berpasir hitam. Pasir hitam berasal dari material vulkanik yang tersapu sampai ke pantai. Walau begitu sebagian daerah di timur Bantul seperti Kecamatan Imogiri dan Dlingo memiliki kontur berupa bukit-bukit kapur. Ini dikarenakan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul.



Parangtritis

Parangtritis berjarak 27 km dari pusat Kota Yogyakarta, tepatnya berada di Kecamatan Kretek, Bantul. Untuk sampai ke lokasi pengunjung dapat memakai kendaraan umum yang banyak beroperasi sampai pukul 17.00. Jika menggunakan kendaraan pribadi, pengunjung dapat mengambil rute melalui Ringroad selatan kemudian melalui jalan raya Jogja-Parangtritis. Saat ini sudah banyak petunjuk arah yang tersedia yang akan menuntun sampai di lokasi.

Nama Parangtritis bermula dari zaman Kerajaan Majapahit. Konon seorang pangeran bernama Dipokusumo hendak bersemedi. Setelah bersemedi, dia melihat tetesan air yang berasal dari celah-celah karang. Karena kejadian tersebut dia menamai tempat tersebut Parangtritis. Berasal dari kata "Parang" yang berarti "batu karang" dan "Tritis" atau "tumaritis" yang berarti sesuatu yang "menetes". Maka dapat disimpulkan

Parangtritis berarti "batu karang yang ditetesi air".

Menurut mitos, pantai ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan Kerajaan Gaib Pantai Selatan. Masyarakat setempat percaya pantai ini merupakan pintu gerbang kerajaan laut selatan yang dipimpin Nyi Roro Kidul. Oleh karena itu masyarakat setempat percaya apabila ada seorang yang datang menggunakan pakaian berwarna hijau akan diseret ke laut.

Beragam hiburan terdapat di pantai ini untuk mengisi waktu para wisatawan. ATV, delman ataupun kuda bisa disewa untuk menikmati suasana pantai. Terdapat juga banyak jajanan di sekitar pantai seperti kelapa muda, jagung dan roti bakar, sate, batagor dll. Waktu terbaik mengunjungi Parangtritis adalah saat sore hari. Pada waktu ini pengunjung akan menyaksikan keindahan sunset di bibir pantai.

Bukit Paralayang

Tak jauh dari Parangtritis terdapat spot menarik yang tak banyak orang tahu. Sebuah bukit karang yang terletak di atas Pantai Parangtritis. Banyak nama disematkan untuk lokasi ini mulai dari Bukit Parangtritis, Parangendog, dan yang paling sering dipakai orang ialah Bukit Paralayang. Sesuai namanya pada even-even tertentu bukit ini sering digunakan untuk olahraga Paralayang.

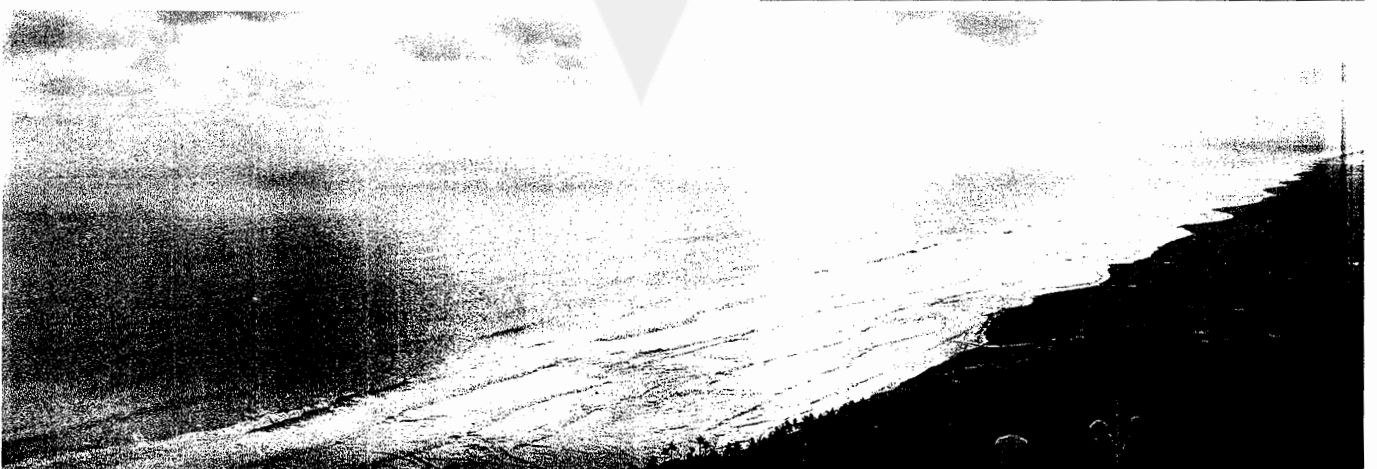
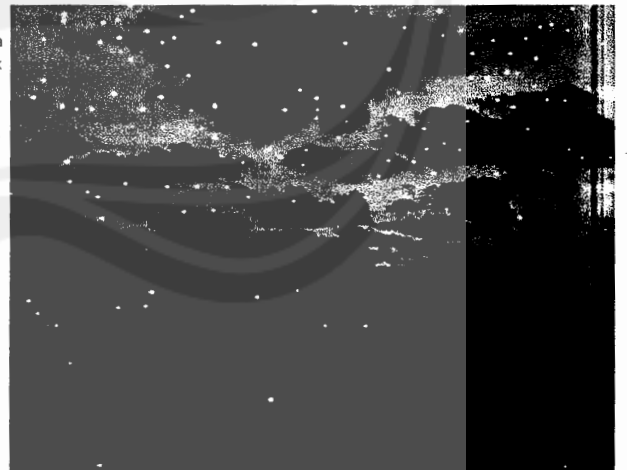
Letaknya yang tersembunyi membuat sedikit wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Jika sudah sampai di Pantai Parangtritis pengunjung dapat mengikuti jalan yang mengarah ke perbukitan di sebelah timur Parangtritis. Bagi pengguna handphone android tinggal menggunakan fitur Google Maps untuk mendapatkan jalur ke tempat tujuan.

Selain menawarkan ketenangan bagi setiap pengunjungnya, Bukit Paralayang juga

menyuguhkan pemandangan yang indah. Di bukit ini suara keriuhan Parangtritis seolah sirna digantikan embusan semilir angin. Sangat cocok bagi wisatawan penikmat ketenangan.

Waktu terbaik mengunjungi bukit ini adalah sore hari menjelang senja. Pada waktu tersebut pengunjung dapat menyaksikan matahari terbenam dengan panorama Samudra Hindia yang menghampar luas di sisi selatan. Di ufuk barat matahari yang terbenam mengguratkan cahaya-cahaya merah di langit. Semakin indah jika langit cerah dan tidak berawan.

Di Bukit Paralayang ini sudah memiliki fasilitas cukup lengkap. Toilet, lahan parkir, warung-warung makan, anak tangga yang terawat dan alas duduk di puncak bukit cukup memanjakan para pengunjung yang datang. Bagi pengunjung dimohon untuk tidak terlalu dekat dengan pinggir tebing.



Wisata bahari menjadi salah satu daya tarik pengunjung saat liburan tiba. Bermain air di bibir pantai, menyelam, atau sekadar bermain pasir menjadi hiburan tersendiri pengusir penat. Salah satu destinasi wisata bahari yang layak dicoba dan disebut-sebut sebagai Karibia-nya Jawa adalah Karimunjawa.

Menapak Rindu di Caribbean van Java



Tanjung Gelam

Kecamatan Karimunjawa merupakan daerah kepulauan yang terletak di laut utara Jawa Tengah, tepatnya di utara Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sejak 15 Maret 2001, Karimunjawa ditetapkan Pemerintah Kabupaten Jepara sebagai taman nasional. Wilayahnya memiliki luas daratan kurang lebih 1.500 hektare dan perairan kurang lebih 110.000 hektare.

Dikutip dari Wikipedia, Karimunjawa adalah rumah bagi 90 jenis terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 spesies fauna laut, di antaranya 242 jenis ikan hias. Beberapa fauna yang berhabitat disini adalah Elang Laut Dada Putih, penyusik, penyusik hijau, kera, rusa dan aneka macam jenis burung. Tumbuhan yang menjadi ciri khas Taman Nasional Karimunjawa yaitu dewadaru (*Cryptocalyx macrophylla*) yang terdapat pada hutan hujan dataran rendah.

Nama Karimunjawa bermula, saat Sunan Muria salah satu penyebar agama Islam di Pulau Jawa, prihatin oleh kenakalan putranya, Amir Hasan. Dengan tujuan mendidik, Sunan Muria mengiriskan putranya, ke sebuah pulau di utara Jawa untuk memperdalam ajaran agama. Pulau tersebut nampak "kremun-kremun" (kabur) ketika dilihat dari puncak Gunung Muria. Dari situlah nama Karimunjawa diambil yaitu "kremun-kremun soko Jowo" (terlihat kabur-kabur dari Jawa).

Amir Hasan yang mempunyai nama lain yaitu Sunan Nyamplungan. Beliau

banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah di tempat ini. Beberapa peninggalannya saat ini dikeramatkan oleh penduduk sekitar Kepulauan Karimunjawa. Peninggalan tersebut di antaranya adalah ikan lele tanpa patil (Clarias meladerma), kayu dewadaru, makam Nyamplungan, kalimosodo, sentgi, dan ular edhor.

Kepulauan yang juga dijuluki *The Paradise of Java* ini memiliki sekitar 27 pulau, namun dari semua pulau hanya terdapat lima pulau yang berpenghuni. Karena letak yang sangat berdekatan, pulau-pulau tak berpenghuni sering digunakan untuk berkemah oleh para pengunjung. Kali ini redaksi TA TABLOID akan memberikan beberapa rekomendasi tempat menarik di kepulauan Karimunjawa.

Pulau Menjangan Kecil

Menyelam adalah salah satu daya tarik bagi pengunjung saat berlibur ke kepulauan ini. Menyaksikan terumbu karang dan berenang bersama ikan-ikan menjadi agenda favorit bagi sebagian pengunjung. Kegiatan semacam itu dapat dirasakan di Pulau Menjangan Kecil yang menjadi favorit bagi para *traveller*. Di sini pengunjung dapat menjajal *snorkeling* atau menyelami dasar laut untuk melihat terumbu karang dan berbagai ikan dengan aneka warna yang sangat cantik.

Pulau ini dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dari pantai karimunjawa menggunakan perahu motor. Masyarakat sekitar lebih sering menyebut Pulau Menjangan Kecil ini dengan nama Maer.



Menjangan Kecil

Di sini pengunjung akan disajikan pemandangan pantai pasir putih dengan air jernih berwarna biru kehijauan. Bagi pengunjung yang takut kedalaman, pantai ini tergolong dangkal dan aman. Bagi

Pengunjung yang hendak bermalam telah disediakan penginapan berupa resort dengan fasilitas lengkap.

Pulau Menjangan Besar

Tempat wisata berikutnya menawarkan wisata adrenalin yang cukup menarik. Terletak di Pulau Menjangan Besar, pengunjung dapat mencoba untuk

masuk ke kolam yang berisi ikan hiu dan berenang bersama dengan mereka. Tapi pengunjung tidak perlu khawatir, karena Hiu di penangkaran ini cukup bersahabat dan jinak dengan manusia.

Ketika berenang dengan para hiu ini, pengunjung akan ditemani dengan ahli berpengalaman, walau begitu pengunjung tetap tidak boleh sembrono. Pasalnya hiu-hiu ini tidak suka gerakan tiba-tiba. Maka dibutuhkan ketenangan dan nyali yang besar untuk berhadapan langsung dengan ikan pemakan daging ini.



Tanjung Gelam

Pantai Tanjung Gelam dikenal dengan pohon kelapa miringnya yang menjorok ke bibir laut. Banyak traveller yang menyempatkan diri untuk mengabadikan momen berfoto di pohon kelapa miring ini. Selain pohon kelapa miring, pengunjung akan disuguhkan keindahan alam yang alami dan asri. Ombak yang kecil dan kedalaman yang dangkal sangat cocok bagi pengunjung yang berlibur bersama keluarga. Untuk snorkelling, spot di Tanjung Gelam menjadi salah satu tujuan. Ikan badut atau nemo banyak ditemukan di daerah Tanjung Gelam dengan kejernihan air berpasir putih ini.

Bukit Love

Dinamakan bukit love karena di puncak bukit ini terdapat sebuah tugu bertuliskan "LOVE". Banyak para pengunjung bersama orang-orang terkasih berfoto dengan latar tugu "LOVE" ini. Selain merupakan tempat bagi pasangan untuk berfoto romantis, bukit ini juga menawarkan spot sunset yang tak kalah indah dengan tempat lain. Letaknya yang berada di atas bukit memungkinkan pengunjung untuk melihat kepulauan Karimunjawa dan



Bukit Love

lautan lepas. Ketika matahari terbenam di ufuk barat pengunjung dapat menyaksikan langit berwarna kemerahan dengan guratan-guratan awan yang menambah kesan eksotis.

Bukit Love menjadi destinasi terbaru untuk Karimunjawa. Selain spot foto berlatar tulisan Love, wisatawan juga bisa berfoto di atas tulisan Karimunjawa serta di dalam sangkar buatan yang

memang diperuntukkan foto.

Untuk menuju lokasi Karimunjawa, pengunjung dapat memilih beberapa rute perjalanan. Melalui transportasi udara, pengunjung dapat transit di bandara Ahmad Yani, Semarang. Kemudian perjalanan akan dilanjutkan ke Bandar Udara Dewadaru di Pulau Kemujan dengan menggunakan pesawat jenis CASSA 212 perjalanan 30 menit.

Melalui jalur laut pengunjung dapat melalui rute Tanjung Mas, Semarang, kemudian menggunakan kapal KMC Kartini menuju ke Karimunjawa dengan waktu perjalanan kurang lebih empat jam. Kapal berangkat setiap Sabtu pukul 09.00 dan kembali dari Karimunjawa setiap Minggu siang.

Selain dari Semarang, Pengunjung juga bisa menggunakan jalur dari Jepara melalui Pelabuhan Kartini. Dari sini pengunjung dapat menggunakan KM Muria dengan lama perjalanan kurang lebih lima jam. Perlu diperhatikan untuk jadwal kapal dari pelabuhan Jepara biasanya berangkat hari Selasa, Kamis, Sabtu pukul 09.00, adapun dari Karimunjawa menuju Jepara berangkat pada Rabu, Jumat, Minggu pukul 08.00 pagi.

Jadwal tersebut dapat berubah kapan saja sesuai dengan keadaan cuaca dan ombak di Laut Jawa. Jika terjadi badai dan ombak besar maka pihak perhubungan di pelabuhan akan melarang aktivitas pelayaran pada saat itu. Jadwal berikutnya akan disesuaikan dengan keadaan cuaca.

Penulis : Tegar Pambudi
Editor : Lukas Budi Cahyono



Gereja Ayam Magelang

Mengolaborasikan Wisata Alam dan Religi

Masih dalam suasana Natal dan Tahun Baru TA Tabloid, akan mengajak pembaca mengunjungi bangunan unik tersembunyi dalam hutan di Kabupaten Magelang. Bangunan ini merupakan salah satu lokasi foto hits di sosial media Instagram. Selain itu bangunan ini juga menjadi lokasi syuting film "Ada Apa Dengan Cinta 2."

Gereja Ayam itulah sebutan masyarakat dan para wisatawan menjuluki tempat ini. 'Malah gereja' ayam sebetulnya tidaklah benar, karena bentuk bangunan adalah bentuk burung merpati dengan mahkota di kepalanya. Selain itu nama resmi tempat ini adalah Bukit RHEMA.

Bangunan yang awalnya hendak dijadikan sebagai rumah doa segala umat ini mengalami kemandekan dalam pembangunannya. Bangunan unik ini dibuka untuk umum sebagai tempat destinasi alternatif selain Candi Borobudur dan Candi Mendut.

Banyak wisatawan datang mengunjungi Gereja Ayam untuk berekreasi menikmati pemandangan alam maupun untuk berdoa.

Letaknya berada di Dusun Gombang, Desa Kembanglimus, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Jika hendak mengunjungi, pengunjung dapat mengambil rute menuju Borobudur. Setelah sampai Borobudur, pengunjung dapat mengikuti petunjuk arah yang sudah terpasang di pinggir jalan. Jika belum yakin, pengunjung juga dapat bertanya kepada masyarakat setempat.

Untuk mengunjungi tempat ini, pengunjung cukup merogoh kocek Rp 10 ribu untuk tiket masuk. Setelah itu 500 anak tangga dengan jalan menanjak akan menyambut di awal kunjungan.

Setelah sampai di atas bukit

pengunjung akan disuguhkan kemegahan Gereja Ayam. Jika hendak beristirahat sejenak pengunjung dapat singgah ke warung-warung di sekitar pelataran gereja.

Berhentuk Salib

Memasuki pintu masuk Gereja Ayam pengunjung dapat melihat aula besar berukuran sekitar dua kali lapangan basket. Di atas langit-langit terdapat lubang berbentuk salib sebagai tempat cahaya masuk. Lokasi ini sering digunakan untuk berfoto-foto oleh pengunjung. Terlebih ketika di siang hari cahaya matahari memecah gelapnya aula lewat lubang berbentuk salib tersebut.

Terdapat tangga naik ke puncak bangunan, di tangga tersebut pengunjung dapat menyaksikan lukisan mural bercerita tentang keadaan bangsa Indonesia saat ini.

Mural tersebut menggambarkan generasi muda yang berusaha lepas dari jerat narkoba, anak-anak berusaha mengampuni keluarganya akibat broken home, mereka yang sedang pemulihan jati diri akibat sering di-bully. Digambarkan juga bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang damai dan sejahtera walaupun banyak ras, suku dan agama.

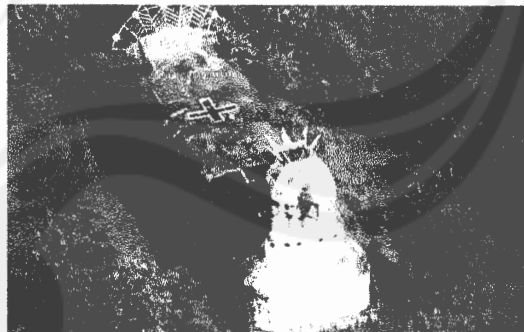
Di puncak gereja ayam pengunjung dapat menyaksikan keindahan panorama pegunungan menorah dihiasi jajaran Gunung Merapi, Andong, Telomoyo, Merbabu. Jika cuaca cerah pengunjung dapat menyaksikan Gunung Sumbing dan Sindoro. Dari puncak bangunan yang merupakan mahkota merpati ini terlihat juga Candi Borobudur yang berdiri di sisi selatan. Dari titik ini terlihat juga puncak setumbu sebuah spot sunrise lain yang telah populer sebelum gereja ayam.

Pemandangan di puncak setumbu kurang lebih tak jauh beda dengan Gereja Ayam,

karena letaknya yang hampir berdekatan.

Waktu terbaik mengunjungi tempat ini adalah saat matahari terbit. Di saat subuh, gereja dan hutan-hutan sekitarnya terselimuti kabut tipis. Suasana seperti ini akan menambah kesan gotik pada bangunan unik ini. Saat

menjelang fajar, matahari akan terlihat mengintip dibalik Gunung Merapi dan Merbabu. Namun jika pengunjung datang di siang hari pemandangan indah tetap dapat dinikmati. Di siang hari pengunjung dapat melihat indahnya pemandangan tanpa khawatir kabut tebal datang.





Hasil Pewahyuan

Nama resmi Lompat ini adalah Bukit Rhema sesuai dengan tema atau pewahyuan yang didapat sang pemilik bangunan yaitu Daniel Alamsyah. Berawal dari tahun 1988 Daniel Alamsyah yang saat itu bekerja untuk perusahaan modal asing, mendapat penglihatan dalam doanya. Dalam penglihatannya tersebut Daniel diminta membuat rumah doa di atas bukit yang dikelilingi banyak pepohonan.

Waktu berselang cukup lama sampai akhirnya Daniel hendak melepas jenat di Desa Kembanglimus bersama seorang karyawannya yang tinggal di sana. Cukup mengejutkan saat tiba di daerah tersebut, karena tempat yang disinggahinya serupa dengan penglihatan yang pernah dilihatnya saat berdoa.

Daniel Alamsyah yang kaget, menyempatkan diri untuk berdoa di atas bukit. Dalam doanya Daniel diingatkan oleh sebuah ayat dalam 1 Tawarikh 28:10. *"Cantikanlah sekarang sebab Tuhan telah memilih engkau untuk mendirikan sebuah rumah menjadi tempat kudus. Kuatkanlah hatimu dan lakukanlah."* Walau begitu, Daniel masih berpikir bahwa hal tersebut terjadi karena kebetulan.

Selang empat tahun setelah itu Daniel mendapat penegasan melalui Firman Tuhan di kitab Yesaya 56:7, *"Mereka akan Kubawa ke gunungku yang kudus dan akan kuberi kesukaan di rumah doaku...sebab rumahku akan*



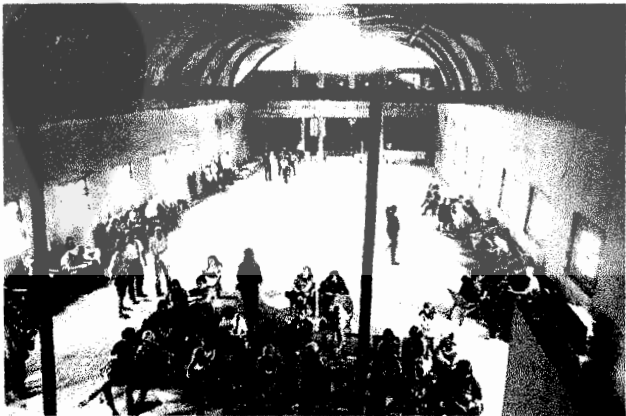
disebut rumah doa segala bangsa." Pada tahun 1992 pengerjaan rumah doa yang saat ini disebut Gereja Ayam pun mulai dibangun di atas tanah seluas 1,5 hektare tepat di lokasi awal waktu Daniel mendapat penglihatan.

Walaupun dalam pembangunannya mengalami banyak hambatan, kini

pengunjung sudah dapat menikmati tempat ini sebagai bagian dari wisata alam maupun wisata religi.

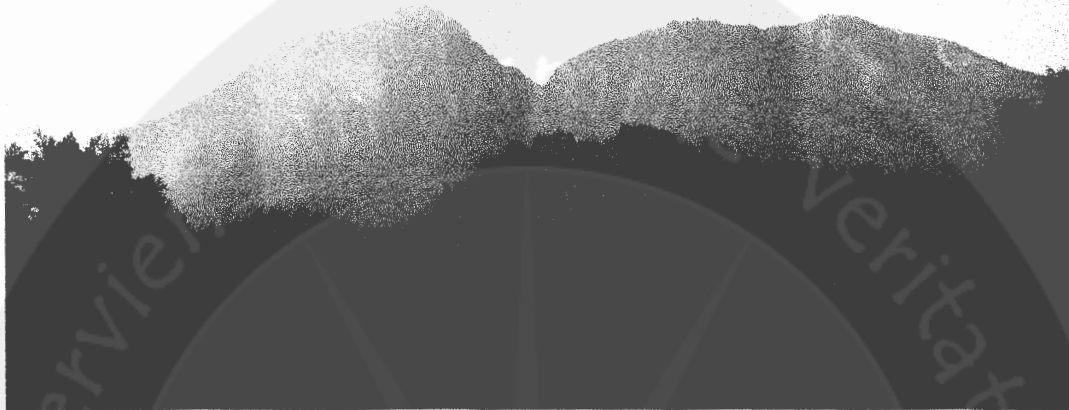
Untuk menggenapi visi awal pembangunan, bangunan ini di bagian bawah aula dibuat goa-goa doa. Mereka yang datang untuk berdoa biasanya datang di pagi hari sebelum Gereja

Ayam ramai pengunjung. Terdapat berbagai ukuran goa doa, mulai dari yang kecil (biasa untuk doa pribadi) sampai berukuran besar (untuk doa berkelompok). Goa-goa doa ini tidak dikhususkan untuk agama tertentu alias siapa pun boleh menggunakannya untuk aktivitas doa. (Tegar Pambudi-ibc)





Menelusuri Misteri Peninggalan di Lereng Gunung Lawu



Wisata di lereng Gunung Lawu selalu identik dengan keindahan alam, hiburan dan rekreasi. Ini terlihat dari tempat-tempat seperti Tawangmangu, Grojogan Sewu dan Telaga Sarangan yang menjadi favorit pengunjung. Namun tahukah bahwa di lereng gunung ini juga menyimpan sejarah peradaban yang dalam?



GUNUNG Lawu sempat diperbincangkan sebagai gerbang menuju dimensi lain. Dilansir dari *Okezone.com* peneliti *National Aeronautics and Space Administration (NASA)*, melihat cahaya beraturan membentuk segi delapan atau oktagon di Gunung Lawu. Masyarakat percaya, orang-orang yang mendekati cahaya tersebut akan hilang terserap oleh cahaya tersebut. Apalagi, konon puncak Lawu dipercaya sebagai tempat moksa atau menghilangnya dua raja besar di tanah Jawa, yaitu Prabu Airlangga, (Raja Kediri) dan Prabu Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir). Adapun para peneliti yang berdatangan masih dibuat bingung dengan asal-muasal cahaya yang terakhir terlihat di Candi Sukuh ini.

Entah benar atau tidak, gunung setinggi 3.265 mdpl ini tetap menyimpan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Ini terlihat dari banyaknya wisatawan yang singgah ke obyek-obyek wisata di Lereng Lawu.

Trek menuju puncak Gunung Lawu juga menjadi favorit para pendaki. Setiap penaggalan Jawa, gunung ini juga ramai dikunjungi masyarakat yang melakukan ritual.

Di edisi kali ini redaksi akan mengajak pembaca mengunjungi beberapa peninggalan sejarah di lereng Gunung Lawu. Candi Sukuh yang sempat hits karena penelitian NASA terkait cahaya

oktagon dan gerbang dimensi lain, Candi Cetho yang menyerupai bangunan-bangunan Hindu di Pulau Bali dan Candi Ketek tersembunyi di belantara Gunung Lawu.

Candi Sukuh

Terlepas dari berita tentang cahaya oktagon yang misterius, Candi Sukuh tetap merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi. Kemegahan bangunan candi dan pemandangan alam yang indah sangat sayang jika tidak dikunjungi.

Candi Sukuh terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Candi ini bercorak Hindu dengan adanya benda pemujaan berbentuk finga dan yoni khas candi-candi Hindu. Lokasi Candi Sukuh terletak di ketinggian kurang lebih 1.185 mdpl. Candi ini berjarak kurang lebih 20 kilometer dari Kota Karanganyar dan 36 kilometer dari Surakarta.

Dengan harga tiket yang sangat murah, yaitu Rp 7000/orang untuk wisatawan domestik dan Rp 25.000/orang untuk wisatawan asing pengunjung sudah dapat menikmati cagar budaya Kabupaten Karanganyar ini.

Candi ini ditemukan oleh arkeolog pada masa pemerintahan Gubernur Raffles tahun 1815. Usaha pelestarian

kompleks candi ini dilakukan oleh Dinas Purbakala sejak tahun 1917. Konon, candi ini didirikan pada abad ke-15 masehi oleh masyarakat Hindu Tantrayana, semasa dengan pemerintahan Suhita, Ratu Majapahit yang memerintah pada tahun 1429-1446. Dalam catatan sejarah, candi ini dibangun pada masa akhir runtuhnya Kerajaan Majapahit.

Yang menarik dari Candi Sukuh adalah struktur bangunan yang sangat berbeda dengan candi-candi di Jawa Tengah dan DIY pada umumnya. Jika beberapa candi berbentuk ramping vertikal seperti Candi Prambanan (Yogyakarta), Gedong Songo (Kabupaten Semarang) dan Kompleks Candi Arjuna (Dieng), lain halnya dengan Candi Sukuh. Candi ini berbentuk trapesium dengan dikelilingi batuan besar sangat mirip dengan kuil pemujaan Suku Maya di Meksiko. Selain itu kebanyakan candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta selalu menghadap ke timur (pemujaan matahari), adapun Candi Sukuh menghadap berlawanan yaitu menghadap ke barat.

Struktur yang berbeda dari kebanyakan candi ini disebabkan semakin berkurangnya pengaruh agama Hindu, mengingat saat itu Kerajaan Majapahit

mulai mengalami masa keruntuhan. Ini berelek pada pembuatan candi yang kembali menggunakan desain dengan pola animisme.

Candi Sukuh memiliki tiga teras (tingkat). Setiap teras memiliki arti yang tergambar lewat pahatan relief yang ada. Pada teras pertama menggambarkan awal kehidupan manusia bermula dari rahim. Di teras ini banyak ditemui relief-relief yang terkesan vulgar. Tujuan dengan penggambaran ini sama sekali bukan mengarah pada nafsu erotis, namun sebagai tanda kesakralan suatu hubungan intim bagi manusia. Teras kedua menggambarkan kehidupan sosial di sekitar candi, terlihat lewat relief pande besi, kura-kura dan burung garuda. Adapun teras ketiga merupakan teras paling sakral yang menggambarkan kehidupan setelah kematian (Nirwana).

Fungsi utama Candi Sukuh adalah tempat suci untuk melangsungkan upacara-upacara ruwatan. Dilihat dari bentuk candi yang mirip dengan punden berundak, candi ini ditujukan sebagai tempat pemujaan roh-roh leluhur. Tradisi 'ruwatan' sampai saat ini masih terus dijaga oleh masyarakat penganut Hindu yang ada di sekitar kawasan candi sampai sekarang.